

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI  
SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI  
MTSN 1 KOTA BLITAR**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

Firyaal Lathiifah

NIM. 15130106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2022**

HALAMAN SAMPUL

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI  
SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI  
MTSN 1 KOTA BLITAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Untuk Program Studi PIPS



Oleh :

Firyaal Lathiifah

NIM. 15130106

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI  
SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI  
MTSN 1 KOTA BLITAR**

Oleh :

**FIRYAAL LATHIIFAH**

**NIM. 15130106**



**Telah Disetujui Oleh**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I**

**NIP.196407051986031003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan IPS**



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**

**NIP.197107012006042001**

## HALAMAN PENGESAHAN

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI SISWA  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MTSN 1  
KOTA BLITAR

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Firyaal Lathiifah (15130106)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Juni 2022

Dan dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Ketua Sidang

Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos

NIP. 197801082014111001



Sekretaris Sidang

Dr. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

NIP. 196407051986031003



Pembimbing

Dr. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

NIP. 196407051986031003



Penguji Utama

Prof.Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031022



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang



Prof.Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031022

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :**

1. Kedua orang tua peneliti “H. Muchibudin dan “Ninuk Kunarni” yang sudah memberikan *support system* yang berarti dalam seluruh kehidupan peneliti yang tak henti – hentinya memberikan doa dan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
2. Guru – guru yang sudah berjasa dalam kehidupan peneliti yang sudah memberikan pengetahuan dan pembelajaran dengan penuh kesabaran dan dedikasi yang tinggi dalam proses pertumbuhan peneliti.
3. Pihak – pihak MTsN 1 Kota Blitar terutamanya para pihak - pihak Pramuka Madsaneba Scout (Madsaneba Scout) yang sudah membantu dalam proses penyelesaian skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memberikan respon positif, doa – doa baik, dan motivasi yang mampu membuat peneliti terus berjuang dalam kehidupan terutamanya dalam proses penyelesaian penulisan skripsi.
4. Teruntuk salah satu motivator, komposer, leader, singer, dan dancer “Kim Namjoon” yang sudah memberikan pengaruh positif pada kehidupan peneliti lewat lagu – lagunya dan juga kata – kata yang memberikan semangat peneliti untuk menjalani hidup.
5. Untuk diri saya sendiri saya yang sudah mampu berjuang sampai pada titik ini sehingga bisa menyelesaikan tanggung jawab kepada orang tua peneliti dengan penuh tanggung jawab dan semangat.

## KATA PENGANTAR

Segenap rasa syukur penulis haturkan atas nikmat Allah SWT yang sudah memberikan anugerah, nikmat dan hidayahNya beserta kemudahan serta kelancaran sehingga proses pembuatan Skripsi dengan judul "*Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di MTsN 1 Kota Blitar*" dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Shalawat dan salam selalu penulis lantunkan bagi Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang dan berdakwah untuk Islam sebagai agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Proses penulisan ini telah mendapatkan pengarahan, bimbingan, kritik dan saran dari berbagai pihak yang penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Abah dan mama yang selalu menguatkan dan mendukung saya berproses dari awal hingga akhir.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Pd, sebagai Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta seluruh civitas akademika di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Elfianti, M.A, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS).
5. Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing penulis yang dalam prosesnya menyelesaikan skripsi sudah membantu dalam memberikan pengarahan, pembinaan, dan juga kesabaran dalam usaha penyelesaian skripsi yang penulis susun.
6. Segenap dosen dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
7. Ibu Hj. Aniqotus Zuhroh, S.Ag, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar yang sudah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir.

8. Semua pihak dari pramuka MTsN 1 Kota Blitar yang telah bersedia berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi.

Pada proses pengerjaan skripsi, peneliti sadar akan hal – hal yang kurang sempurna dari substansi, penjabaran dari proses telaah dan juga susunan bahasa. Segala masukan dan juga kritik serta saran yang membangun dari semua pihak peneliti harapkan dengan kerendahan hati. Dengan adanya skripsi ini diharapkan bisa memberikan dampak yang baik. Amin.

## HALAMAN MOTTO

*“Maybe I made a mistake yesterday, but yesterday’s me is still me. I am who I am today, with all my faults. Tomorrow I might be a tiny bit wiser, and that’s me too. These failures and mistakes are what I am, forming the brightest stars in the constellation of my life.”*

**(Kim Namjoon - BTS)**

Mungkin aku melakukan kesalahan kemarin, tetapi aku yang kemarin tetaplah aku. Aku saat ini adalah aku yang sekarang, dengan semua kesalahanku. Kedepannya aku akan menjadi lebih sedikit bijaksana, dan itu tetaplah aku juga. Kegagalan dan kesalahan yang saya alami, membentuk bintang yang paling terang di konstelasi hidupku.

**(Kim Namjoon – BTS)**

## HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Firyaaal Lathiifah

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

**Nama** : Firyaaal Lathiifah

**NIM** : 15130106

**Jurusan** : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)

**Judul Skripsi** : Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTsN 1 Kota Blitar

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

NIP. 196407051986031003

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,



**Firyaal Lathiifah**

NIM. 15130106

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini sesuai pedoman transliterasi berdasarkan pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang	=	â
Vokal (i) Panjang	=	î
Vokal (u) Panjang	=	û

### C. Vokal Dittong

أُو	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

## ABSTRAK

Lathiifah, Firyaal, 2022, **Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTsN 1 Kota Blitar**, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I

---

---

**Kata Kunci : *Penguatan Pendidikan Karakter Ekstrakurikuler Pramuka, Karakter Disiplin, Karakter Mandiri***

Penguatan pendidikan karakter adalah hal yang harus dilakukan pada anak – anak agar menghasilkan generasi yang unggul dan berkualitas. Karakter disiplin dan mandiri adalah bagian dari nilai – nilai karakter yang harus ditanamkan dan dikuatkan kepada para siswa yang dalam penguatannya menggunakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan berpedoman pada Satya dan Darma pramuka agar siswa menjadi manusia Pancasila dengan segala macam kegiatannya harus memiliki unsur pendidikan karakter yang dikemas dengan kegiatan yang menyenangkan, menarik dan juga menantang serta melibatkan peran para pembina yang nantinya akan memperkuat penguatan pendidikan karakter pada siswa terutamanya disiplin dan mandiri.

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan: 1) Proses yang dilakukan dalam menguatkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar; 2) Peran para pembina pramuka untuk menguatkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar; dan 3) Faktor penghambat dan pendukung penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar.

Untuk memenuhi tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Peneliti disini berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Narasumber yang ada dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, pembina pramuka atau koordinator ekstrakurikuler pramuka, pembantu pembina, dan enam siswa anggota pramuka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa dengan pengaplikasian nilai Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka dan adanya perencanaan kegiatan dan materi; 2) Peran para pembina dalam penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri dengan membiasakan, menjadi teladan dan pendidikan melalui *reward* dan *punishment*; 3) Faktor penghambat dan pendukung dalam penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri yaitu : Faktor pendukung (sarana dan prasarana; minat, bakat dan potensi; orang tua; tenaga pendidik) dan Faktor penghambat (sarana dan prasarana, kesadaran diri dan materi).

## ABSTRACT

Lathiifah, Firyaaal. 2022. **Strengthening Disciplined and Independent Character Education of Students Through Scout Extracurricular Activities at MTsN 1 Blitar City**, Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor : Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I

---

---

**Keywords:** *Strengthening Scout Extracurricular Character Education, Discipline Character, Independent Character*

Strengthening character education is something that must be done for children in order to produce a superior and quality generation. Disciplined and independent characters are part of character values that must be taught and strengthened to students whose strengthening through scout extracurricular activities guided by Satya and Darma of scouts so that students become human beings who adhere to Pancasila with all kinds of activities must have elements of character education accompanied by fun, interesting and challenging activities and involving the role of scoutmaster who will later strengthen the strengthening of character education in students, especially discipline and independence.

The aims of the research are to describe: 1) The process carried out in strengthening the character education of students' discipline and independence through scout extracurricular activities at MTsN 1 Blitar City; 2) The role of scout scoutmaster to strengthen students' disciplined and independent character education through scout extracurricular activities at MTsN 1 Blitar City; and 3) The inhibiting and supporting factors for strengthening student discipline and independent character education through scout extracurricular activities at MTsN 1 Blitar City.

To fulfill the purpose of this study, the researcher used a qualitative descriptive method. The researcher acts as the main instrument in collecting data by using observation, interview and documentation techniques. The participants in this study were the deputy head of the curriculum, scoutmaster or scout extracurricular coordinators, scoutmaster assistant, and six student of scout members.

The results showed that: 1) The process of strengthening students' disciplined and independent character education by applying the values of Tri Satya and Dasa Darma of the scout and planning activities and materials; 2) The role of scoutmaster in strengthening disciplined and independent character education by habituation, being a role model and education through reward and punishment; 3) Inhibiting and supporting factors in strengthening disciplined and independent character education, namely: Supporting factors (facilities and infrastructure; interests, talents and potential; parents; educators) and Inhibiting factors (facilities and infrastructure, self-awareness and materials).

## الاستخلاص

لطيفة، فريال، ٢٠٢٢. تقوية تعليم الشخصية المنضبطة والمستقلة للطلاب من خلال نشاط الجرموز

اللامنهجي في المدرسة الثانوية الحكومية الإسلامية الأولى بمدينة بليتار، بحث علمي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية العلم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج، مشرف: د. علي نشيط، الماجستير.

**الكلمات المفتاحية: تقوية تعليم الشخصية المنضبطة وتقوية تعليم شخصية نشاط الجرموز اللامنهجي و الشخصية المنضبطة والمستقلة.**

إن تقوية تعليم الشخصية أمر يجب القيام به للأطفال من أجل إنتاج جيل متفوق ومؤهل. الشخصية المنضبطة والمستقلة هي جزء من قيم الشخصية التي يجب غرسها وتقويتها في الطلاب باستخدام نشاط الجرموز اللامنهجي الذي بني عليه ساتيا ودارما للجرموز (Satya dan Darma Pramuka) لأن يصير الطلاب بشرًا بانكاسيلا (manusia Pancasila) بجميع أنواع الأنشطة، يجب أن يكون لديهم عناصر من تعليم الشخصية المليئة بالأنشطة الممتعة والمثيرة للاهتمام والتحدى أيضًا وتتضمن دور المدربين الذين سيقوي تقوية تعليم الشخصية للطلاب، وخاصة الانضباط والاستقلالية.

وأهداف هذا البحث العلمي هي لوصف ما يلي: (١) العملية المنفذة في تقوية تعليم الشخصية المنضبطة والمستقلة للطلاب من خلال نشاط الجرموز اللامنهجي في المدرسة الثانوية الحكومية الإسلامية الأولى بمدينة بليتار، (٢) دور مدربي نشاط الجرموز في تقوية تعليم الشخصية المنضبطة والمستقلة للطلاب من خلال نشاط الجرموز اللامنهجي في المدرسة الثانوية الحكومية الإسلامية الأولى بمدينة بليتار، (٣) العوامل العراقييل والداعمة في تقوية تعليم الشخصية المنضبطة والمستقلة للطلاب من خلال نشاط الجرموز اللامنهجي في المدرسة الثانوية الحكومية الإسلامية الأولى بمدينة بليتار.

لتحقيق الأهداف من هذا البحث العلمي، استخدمت الباحثة المقاربة النوعية بالمنهج الوصفي. كانت الباحثة هنا كأداة رئيسية في جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. كان المصادر في هذا البحث العلمي هم نائب الرئيس التخطيطي ومدربي الجرموز أو منسقي نشاط الجرموز و مساعدي المدربين وستة أعضاء الجرموز الطلابية.

ونتائج البحث العلمي ما يلي: (١) عملية تقوية تعليم الشخصية المنضبط والمستقل للطلاب من خلال تطبيق قيم ساتيا ودارما للجرموز وتخطيط الأنشطة والمواد. (٢) دور المدربين في تقوية تعليم الشخصية المنضبط والمستقل من خلال التعود على أن يكونوا أسوة حسنة والمدربين من خلال المكافآت والعقوبات. (٣) العوامل العراقييل والداعمة في تقوية تعليم الشخصية المنضبط والمستقل، وهي: العوامل الداعمة (المرافق والبنية التحتية؛ الاهتمام والمواهب والإمكان والوالدان والمعلمون) والعوامل العراقييل (المرافق والبنية التحتية والوعي الذاتي والمواد).

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian.....</b>	<b>17</b>
<b>Tabel 1. 2 Manfaat dan Implikasi PPK .....</b>	<b>30</b>
<b>Tabel 1. 3 Indikator Karakter Mandiri .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 1. 4 Tri Satya dan Dasa Darma.....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 1. 5 Indikator Visi MTsN 1 Kota Blitar .....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel 1. 6 Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kota Blitar .....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel 1. 7 Data Guru MTsN 1 Kota Blitar .....</b>	<b>86</b>
<b>Tabel 1. 8 Sarana dan Prasarana Pramuka MTsN 1 Kota Blitar .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR SKEMA

<b>Skema 1. 1 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>64</b>
<b>Skema 1. 2 Komponen Analisis Data Miles, Huberman dan Saldana .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN 1 Surat Izin Penelitian .....</b>	<b>153</b>
<b>LAMPIRAN 2 Hasil Cek Turnitin .....</b>	<b>154</b>
<b>LAMPIRAN 3 Instrumen Penelitian .....</b>	<b>155</b>
<b>LAMPIRAN 4 Laporan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka .....</b>	<b>160</b>
<b>LAMPIRAN 5 Dokumentasi .....</b>	<b>161</b>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>الاستخلاص.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
F. Orisinalitas Penelitian .....	12
G. Definisi Operasional .....	20
H. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>23</b>
A. Landasan Teori.....	23
1. Penguatan Pendidikan Karakter .....	23
2. Karakter Disiplin.....	32
3. Karakter Mandiri.....	39
4. Ekstrakurikuler Pramuka .....	43
5. Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTsN 1 Kota Blitar .....	55
B. Kerangka Berpikir.....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>65</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	65

B. Kehadiran Peneliti.....	66
C. Lokasi Penelitian.....	66
D. Data dan Sumber Data .....	67
E. Teknik Pengumpulan Data.....	68
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	71
G. Prosedur Penelitian .....	73
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>76</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	76
1. Profil MTsN 1 Kota Blitar .....	76
2. Sejarah MTsN 1 Kota Blitar.....	77
3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 1 Kota Blitar .....	77
4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kota Blitar .....	80
5. Struktur Organisasi, Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 1 Kota Blitar .....	84
6. Sejarah Singkat Madsaneba Scout .....	87
7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madsaneba Scout .....	88
8. Struktur Organisasi, Jumlah Pembina, Jumlah Pengurus dan Jumlah Anggota Madsaneba Scout.....	90
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	93
1) Proses yang dilakukan dalam menguatkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar.....	93
2) Peran para pembina pramuka untuk menguatkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar .....	102
3) Faktor yang menghambat dan mendukung proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar.....	112
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>129</b>
(A) Proses yang Dilakukan dalam Menguatkan Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTsN 1 Kota Blitar .....	129
(B) Peran para Pembina Pramuka untuk Menguatkan Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTsN 1 Kota Blitar .....	132
(C) Faktor yang Menghambat dan Mendukung Proses Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di MTsN 1 Kota Blitar ..	138
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>144</b>
A. Kesimpulan .....	144
B. Saran .....	146
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>148</b>

LAMPIRAN - LAMPIRAN ..... 152

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman yang semakin maju dan modern telah mengubah semua bagian kehidupan masyarakat. Manusia di seluruh dunia harus membiasakan diri dan meng-*upgrade* dirinya terhadap pergantian dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat cepat dan pesat. Pada abad ke – 21 ini, seluruh masyarakat dalam bertingkah laku sudah sadar akan pentingnya norma, cara pandang dan juga kebiasaan – kebiasaan yang baru dalam prosesnya menyetarakan perkembangan zaman. Perkembangan anak di era abad ke – 21 ini harusnya menjadikan mereka generasi yang memiliki kekuatan baik dari segi fisik dan mentalnya, memiliki sisi kemandirian yang tinggi, mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, tangguh dalam beraktivitas sehari – hari dan terus meningkatkan potensi, bakat dan minatnya dalam usaha peningkatan kualitas diri.

Masalah yang sedang dikhawatirkan hari ini adalah krisis di bidang moralitas yang semakin menurun di kalangan generasi muda yang jika tidak segera diatasi akan menyebabkan krisis – krisis di bidang lainnya yang berakibat munculnya tindak kejahatan di masyarakat. Atas dasar kekhawatiran yang ada, seharusnya di dalam tatanan sosial memberikan penerapan nilai karakter yang sesuai dengan nilai dalam sila – sila Pancasila.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sidi Sigit, Poernomo Ieda dan Bernadette N. Setiadi. *Manusia Indonesia Abad 21 Yang Berkualitas Tinggi Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi* (<https://himpsi.or.id/blog/makalah-3/post/manusia-indonesia-abad-21-yang-berkualitas-tinggi-ditinjau-dari-sudut-pandang-psikologi-19>, diakses 21 April 2022 jam 12.44 wib)

Dalam hal ini adanya pendidikan merupakan sarana dalam proses menghasilkan generasi yang berkualitas. Pendidikan sendiri sudah dijabarkan dalam Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional yang menjabarkan bahwa, “Pendidikan yang diselenggarakan harus memiliki unsur peningkatan kemampuan siswa untuk menjadikannya pribadi yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas, memiliki rasa iman dan taqwa pada Allah SWT, memiliki akhlak yang baik, memiliki sisi kreatifitas tinggi, memiliki kecakapan dan kemandirian, dan mampu bertanggung jawab akan dirinya dan lingkungan sekitarnya.”<sup>2</sup>

Dalam penjabaran diatas, pendidikan harus memiliki nilai dalam peningkatan kemampuan dan juga karakter pada siswa. Pendidikan adalah pelatihan fisik, mental dan juga tingkah laku serta karakter sehingga menjadikannya pribadi berbudaya dan merupakan tugas dari Allah sebagai khalifah atau pemimpin bagi dirinya sendiri maupun orang lain dan menjadikannya masyarakat dalam suatu negara yang bisa memberi manfaat bagi sesamanya. Pendidikan sendiri memiliki 3 dimensi yaitu : a) Jangka Pendek, bermakna proses belajar dan pembelajaran; b) Jangka Menengah, mempersiapkan dalam dunia kerja; dan c) Jangka Panjang, ada proses pembudayaan. Dari ketiga dimensi dilaksanakan secara kontinu dan berlangsung selama hidup dalam proses membentuk karakter anak atau siswa.

Pendidikan karakter berupa anak di didik untuk mampu bijak dalam pengambilan keputusan dan diaplikasikan secara baik pada kehidupannya. Dalam pendidikan karakter mempunyai 3 unsur pokok berupa : 1) tahu akan kebaikan (*knowing the good*); 2) cinta akan hal – hal baik (*loving the good*); dan 3) melaksanakan hal – hal yang baik (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter pembiasaan hal – hal

---

<sup>2</sup> Zaman Badrus. *Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia*. Al-Ghazali : Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam (Salatiga : IAIN Salatiga, 2019) Vol. 2 No. (1), hlm. 17

baik harus selalu di kenalkan dan diberikan contoh kepada siswa agar dapat paham atas nilai – nilai pendidikan karakter yang ada. Dalam usaha mensukseskan adanya pendidikan karakter, ada elemen – elemen yang mendukung dalam pelaksanaannya yaitu, keluarga, lembaga pendidikan dan juga masyarakat. Dalam ruang lingkup pendidikan, lembaga pendidikan sangat berperan penting dan utama pada usaha pendidikan dan pengembangan pendidikan karakter siswa.<sup>3</sup> Lembaga pendidikan juga berperan aktif dalam membentuk, membimbing, mengarahkan dan menguatkan dalam prosesnya melakukan pendidikan karakter pada siswa agar menjadi generasi yang berkualitas dan mampu memberikan manfaat bagi sekitarnya.

Penguatan pendidikan karakter berupa program pada lembaga pendidikan dengan berupaya memperkuat karakter dengan harmonisasi pada aspek hati, rasa, pikir dan raga yang dikaitkan dengan sila – sila yang ada di Pancasila.<sup>4</sup> Penguatan pendidikan karakter berupa pengajaran yang ditujukan untuk penguatan dalam mengolah hati (etik), rasa (estetika), pikir (pengetahuan), dan raga (kinestetik) dengan mengaitkan kerjasama antar elemen keluarga, pendidikan dan lingkungan sekitar. Adanya penguatan pendidikan karakter untuk pencegahan agar siswa mampu melakukan pencegahan atas dampak – dampak negatif perkembangan zaman.

Pada proses tumbuh kembang aspek nilai karakter terinspirasi dai Ki Hadjar Dewantara berupa pengolahan fisik, pikiran, hati dan perasaan yang dijabarkan dengan 18 nilai – nilai karakter pada Pasal 3 Perpres No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berupa : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 19 – 21

<sup>4</sup> Penerbit Deepublish, *Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter, Pahami Beberapa Landasan Poin Berikut* (<https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-penguatan-pendidikan-karakter/>, diakses 21 April 2022 jam 14.57 wib)

Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat atau Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Dari keseluruhan nilai tersebut, dikerucutkan menjadi 5 nilai sentral dalam proses penumbuhan dan penguatan pendidikan karakter berupa : a) Integritas, b) Religiusitas, c) Nasionalisme, d) Kemandirian atau Mandiri, dan e) Gotong Royong.<sup>5</sup>

Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki seseorang di kehidupannya untuk mencapai sebuah kesuksesan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijabarkan bahwa disiplin memiliki arti sikap taat (patuh) pada peraturan. Disiplin muncul dari sikap seseorang yang patuh dan ikut aturan yang dibuat oleh untuk dirinya dan lingkungan di sekitarnya.<sup>6</sup> Disiplin dalam Islam dinilai sangat penting. Dalam hal – hal peribadatan tak lepas dari unsur pengajaran dan juga kedisiplinan berupa kegiatan shalat wajib 5 waktu dan puasa dengan syarat – syarat yang harus dijalani, serta rukun maupun tata cara tertentu yang sangat jelas memuat dalam sebuah pelajaran dan proses latihan disiplin. Islam memberikan kedisiplin dengan rasa taqwa pada manusia untuk merawat pemikiran dan tindakannya yang merupakan perwujudan kedisiplinan diri, moral, individu, sosial dan tentang kerja.<sup>7</sup> Perintah disiplin dalam Islam tertulis baik dalam hadist dan ayat Al Quran yang salah satunya disebutkan pada surat Al – Jumu’ah ayat 9 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

<sup>5</sup> Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/tentang-ppk/>, diakses 20 Maret 2022 jam 02.12 wib)

<sup>6</sup> Dewi Rosiana. 2018. *Disiplin Membangun Karakter Bangsa* (<https://paudikmasdiy.kemdikbud.go.id/artikel/disiplin-membangun-karakter-bangsa/>, diakses 23 Maret 2022 jam 19.29 wib)

<sup>7</sup> Idris Iskandar. *Konsep Disiplin Dalam Pendidikan Islam*. Serambi Tarbawi : Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam (Aceh : Universitas Serambi Mekkah, 2013) Vol. 1 No. (1), hlm. 89

Artinya : *“Wahai orang – orang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan shalat pada hari Jum’at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”*

(Q.S. Al – Jumu’ah (28) : 9)

Nilai karakter mandiri atau kemandirian adalah sikap yang juga harus dimiliki setiap individu terutama seorang siswa dalam melakukan aktivitasnya. Sikap mandiri itu penting untuk seorang individu dalam memiliki kemandirian yang tinggi, yang kedepannya akan mampu menghadapi permasalahan yang muncul karena individu tersebut tidak bergantung pada orang lain dan berusaha sekeras mungkin untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Dalam Islam pun, Allah memerintahkan para hamba – Nya untuk memiliki kontrol atas dirinya sendiri dalam mengubah keadaan atau nasibnya sendiri. Perintah ini tertulis pada surat Ar – Ra’d ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya : *“Baginya (manusia) ada malaikat – malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”* (Q.S. Ar – Ra’d (3) : 11)

Kedua nilai karakter berupa mandiri atau kemandirian dan disiplin harus ditanamkan sejak awal pada pendidikan dasar yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak – Kanak (TK), Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah

(SD/MI), Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah (SMA/MA) dan juga tingkat perguruan tinggi atau universitas baik negeri ataupun swasta (PTN/PTS) juga lingkungan ataupun lembaga dan komunitas lainnya yang memiliki tujuan terlahirnya generasi penerus dengan kualitas akademik dan pengetahuan dasar yang kuat, cakap dan terpercaya serta memiliki karakter yang hebat.<sup>8</sup>

Fasilitas atau sarana penguatana pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa salah satunya melalui ekstrakurikuler pramuka. Gerakan pramuka berupa tempat dalam membina dan mengembangkan bakat, minat dan potensi anggota Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega, Pembina, Pelatih, Majelis Pembimbing, Andalan dan lainnya berdasar pada prinsip dasar dan metode kepramukaan serta memiliki landasan sistem Among. Gerakan pramuka pada Undang – Undang No. 12 Tahun 2010 dengan Keppres RI No. 238 Tahun 1961 adalah “Gerakan pramuka adalah ‘Organisasinya’. Pramuka merupakan singkatan Praja Muda Karana yang memiliki arti masyarakat yang penuh ide dan kreatif juga merupakan julukan anggotanya di segala tingkatan yang mana pramuka berarti ‘Orangnya’.<sup>9</sup>

Pada Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan ditetapkan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam pelaksanaan kurikulum 2013.<sup>10</sup> Pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 2 berupa “Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi siswa dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan

---

<sup>8</sup> Husba Zakiyah, Mustafa dkk. *Remaja, Literasi, dan Penguatan Pendidikan Karakter*. (Sulawesi Tenggara : Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara, 2018), hlm. 9

<sup>9</sup> Firmansyah, Agus Zuli. *Panduan Resmi Pramuka Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan*. (Jakarta Selatan : Wahyumedia, 2015), hlm. 11

<sup>10</sup> Luthviyani, Ristantina Irma dkk. *Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai – Nilai Karakter Siswa Di SD Negeri Pamongan 2*. Jurnal PGSD (Semarang : Universitas PGRI, 2019) Vol. 12 No. 2, hlm. 114

fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.” Dari Lestari dalam Supardi U.S dkk mengatakan “Unsur dalam pendidikan non formal yaitu pendidikan kepemudaan.” yang mana komponen pendidikan pada generasi muda ada di gerakan pramuka. Dengan adanya kegiatan pramuka, siswa mendapatkan pelatihan dan proses bimbingan dalam mengembangkan sisi terampil dan nilai karakter bangsa yang berguna dan menghasilkan generasi unggul yang berkualitas dan memiliki karakter yang kuat.<sup>11</sup>

Dari jurnal penelitian tentang “Efektivitas Pengembangan Nilai – Nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka” dari Supardi U.S dkk menyebutkan hasil pengujian hipotesis penelitiannya berupa adanya perbedaan nilai – nilai karakter bangsa (kemandirian, kedisiplinan, tenggang rasa, kegotong royongan, ketahananmalangan, dan kreativitas) ditinjau dari adanya organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Yang mana dalam penelitian ini membuktikan adanya proses pengembangan nilai – nilai karakter melalui kegiatan pramuka yang memberikan manfaat positif dan perlunya dukungan dan pengembangan terhadap siswa terutamanya pada pihak sekolah.

Dari pendeskripsian diatas, penulis melakukan observasi pra penelitian yang menemukan tingkah laku dari beberapa aktivitas yang ada di MTsN 1 Kota Blitar dalam hal ini pada bidang kepramukaan sebagai salah satu ekstrakurikuler unggulan yang dalam pelaksanaan kegiatannya para anggota pramuka menunjukkan sikap mandiri dan juga disiplin dalam melaksanakan aktivitas harian ekstrakurikuler pramuka.<sup>12</sup> MTsN 1 Kota Blitar yang berlokasi di Jl. Cemara Gg. X No. 83, Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar merupakan salah satu sekolah unggulan yang berhasil mencetak kader – kader yang memiliki prestasi baik dari segi akademik maupun non – akademik salah satunya melalui ekstrakurikuler pramuka. MTsN 1 Kota Blitar

---

<sup>11</sup> U.S Supardi dkk. *Efektivitas Pengembangan Nilai – Nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka*. (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2014) Vol. 13 No. 3

<sup>12</sup> Observasi Langsung Pra Penelitian, Anggota Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (4 Februari 2022, jam 14.00 wib) di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar

menyediakan ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana dalam mendidik dan mengembangkan karakter siswa yang berdiri bersamaan dengan MTsN 1 Kota Blitar yang sudah banyak menorehkan segudang prestasi yang turut serta mengharumkan nama MTsN 1 Kota Blitar baik di lingkup Blitar, Jawa Timur dan Nasional.

Pramuka MTsN 1 Kota Blitar berdiri pada tahun 1979 dan diresmikan di tahun 1980 bersamaan dengan peresmian MTsN 1 Kota Blitar yang saat itu masih menjadi MTsN Blitar yang sudah berdiri selama 44 tahun. Proses panjang dari pergantian kepengurusan dari mulai pembina dan struktur organisasi sudah dijalankan hingga sekarang. Awal pembentukan pramuka dipegang oleh kak Maghfur yang kemudian digantikan oleh kak Sunar sampai tahun 1995. Setelah itu sampai tahun 1997 digantikan oleh kak Isnaini Rodi kemudian digantikan oleh kak Syaifuddin pada bulan Juli 1997 hingga tahun 2022. Pada tahun 2008, diadakan lomba cipta logo yang salah satu penyumbang idenya adalah kak Syaifuddin dan idenya digunakan hingga sekarang yaitu MADSANEBA (Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar) dan juga diaplikasikan pada ekstrakurikuler pramuka menjadi MADSANEBA SCOUT.

Madsaneba Scout mulai dikenal khalayak pada 13 Mei 2003 dan adanya penciptaan yel atau jargon berupa “MADSANEBA? JAYA LUAR BIASA!!!” oleh kak Syaifudin di tahun 2005 bersamaan dengan penyelenggaraan acara pramuka bernama Perak Linggarjati di MAN 3 Malang. kak Syaifudin menuturkan bahwa “tujuan pembuatan yel atau jargon yang simpel dan mudah tersebut untuk lebih mudah dikenal dan para anggota pramuka Madsaneba bangga atas pramuka dari gugus depan (gudep) mereka sendiri. Selama 25 tahun membina, kak Syaifudin berhasil mengantarkan

pramuka Madsaneba menorehkan banyak prestasi baik tingkat kota/kabupaten, Jawa Timur dan juga Nasional dari tahun ke tahun.<sup>13</sup>

Dari adanya beberapa penjelasan yang sudah dijabarkan atas judul penelitian *“PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MTSN 1 KOTA BLITAR”*, bahwasannya peneliti tertarik meneliti dan mengamati proses penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka MTsN 1 Kota Blitar yang berhasil menorehkan segudang prestasi yang tidak terlepas dari peran pembina dan elemen – elemen lainnya di dalam ekstrakurikuler pramuka dan juga warga sekolah di MTsN 1 Kota Blitar yang membantu mengembangkan dan mendidik karakter siswa yang diimplementasikan pada perolehan prestasi yang menjadi kebanggaan bagi semua pihak.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari penjabaran terkait perubahan zaman yang membutuhkan penguatan pendidikan karakter dimana salah satunya menggunakan fasilitas ekstrakurikuler pramuka, peneliti tertarik pada perolehan prestasi pada pramuka MTsN 1 Kota Blitar yang merupakan salah satu sekolah unggulan di kota Blitar. Maka dari itu, peneliti memiliki fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakan proses yang dilakukan dalam menguatkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar ?

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Syaifudin, Pembina Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (26 Februari 2022 jam 10.10 wib) di Ruang Guru MTsN 1 Kota Blitar

2. Bagaimana peran para pembina pramuka untuk menguatkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar ?
3. Apa sajakah faktor yang menghambat dan mendukung proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menarasikan proses yang dilakukan dalam menguatkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Untuk menarasikan peran para pembina pramuka menguatkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar.
3. Untuk menarasikan faktor yang menghambat dan mendukung pada penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian bertujuan secara langsung ataupun tidak langsung dapat menghasilkan sumbangsih bagi seluruh pihak. Berikut adalah manfaat penelitian yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini hadir untuk dijadikan literatur dan rujukan di bidang ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

## 2. Manfaat Praktis

Berupa manfaat penelitian secara langsung yang dapat dipraktekkan pada masyarakat dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Manfaat praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut :

### a. Kepada Guru

Guru mampu memberikan kontribusi lebih dalam penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri secara khusus dan nilai – nilai karakter secara luas khususnya pada ekstrakurikuler pramuka.

### b. Kepada Siswa

Memberikan pelajaran bagi siswa pentingnya penguatan karakter pada diri mereka sendiri terutama karakter disiplin dan mandiri agar mereka mampu bersemangat dalam aktivitas sehari – hari maupun dalam aktivitas ekstrakurikuler pramuka.

### c. Kepada Sekolah

1) Sebagai petunjuk sekolah terutama di MTsN 1 Kota Blitar dalam menunaikan evaluasi beserta refleksi dalam proses penguatan pendidikan karakter.

2) Sebagai petunjuk atau acuan bagi pimpinan sekolah untuk peningkatan penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

### d. Kepada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Penelitian ini diharapkan menjadi hasil karya tulis ilmiah serta kajian dalam jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS).

### e. Kepada Peneliti Lainnya

Hadirnya penelitian ini, supaya mampu memberikan rujukan wawasan tambahan tentang apa yang dibutuhkan di masa depan.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian yang peneliti bahas berupa penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar. Peneliti dalam menyederhanakan pembahasan penelitian ini memberikan batasan yang dibahas dalam ruang lingkup pembahasan penelitian yaitu :

- a) Gambaran proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa MTsN 1 Kota Blitar.
- b) Gambaran peran pembina dalam usahanya menguatkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar.
- c) Gambaran faktor yang menghambat dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada upaya menguatkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri di MTsN 1 Kota Blitar.

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian merupakan komponen yang memiliki isi tentang perbedaan dan persamaan dari penelitian yang telah dilaksanakan terlebih dahulu yang mana bertujuan dengan adanya orisinalitas penelitian menghindari pengulangan atau plagiasi pada tema yang sama.

Beberapa penelitian terdahulu yang ada dalam satu tema pembahasan. Berikut adalah penelitian terdahulu dengan tema ulasan serupa :

1. Azizatul Muta'alimah, judul skripsi "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Negeri Sukun 3 Malang”, tahun 2013. Metode penelitian berupa penelitian kualitatif. Hasil dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada proses membina karakter dilakukan dengan aktivitas latihan mingguan dan aktivitas tahunan yang dilaksanakan beregu dan satuan terpisah. Azizatul Muta’alimah memiliki fokus penelitian pada jenjang pendidikan sekolah dasar atau tingkat dasar, hal tersebut merupakan salah satu perbedaan dari orisinalitas kepenulisan dalam penelitian ini.

2. Khoirul Wibowo, dengan judul skripsi “Penanaman Nilai – Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember”, tahun 2020. Metode penelitian berupa metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kelancaran kegiatan kepramukaan karena didukung dari pihak sekolah dengan jadwal yang sudah ada setiap hari Jum’at dengan mengacu Syarat Kecakapan Umum (SKU) dengan bentuk kegiatan belajar sambil praktek. Pembahasan penelitian yang dikaji oleh Khoirul Wibowo berbeda karena melakukan penelitian pada siswa tingkat madrasah ibtidaiyah atau tingkat dasar. Pembahasan penulis membahas penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri pada siswa jenjang madrasah tsanawiyah atau jenjang menengah pertama.
3. Mohammad Rizal Affandi, judul skripsi “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek”, tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan kegiatan pramuka di MI Tasmirit dilakukan di hari Minggu jam 07.00 – 10.00 dengan rincian kegiatan berupa latihan rutin, kegiatan penjelajahan, dan juga kegiatan perkemahan yang dari kegiatan tersebut

memberikan dampak pada perilaku siswa. Mohammad Rizal Affandi berfokus pada penelitian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada jenjang madrasah ibtidaiyah atau tingkat dasar, sedangkan penulis membahas tentang penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri pada siswa jenjang madrasah tsanawiyah atau jenjang menengah pertama.

4. Muhajirah, dengan judul skripsi “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Yayasan Al – Hasyimiyah Madrasah Tsanawiyah Sabbangparu Kecamatan Sabbbangparu Kabupaten Wajo”, tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjalan maksimal dengan kategori sangat baik di prosentase 63, 3% dan hasil yang ada membuktikan nilai  $T = 3.398$  dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  yang mana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh pada variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) pada pembentukan karakter peserta didik (Y). Muhajirah berfokus tentang pengaruh pada variabel kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan karakter sedangkan penulis berfokus pada pembahasan penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
5. Moh. Imam Mukhlis, judul skripsi “Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang”, tahun 2016. Metode penelitian berupa penelitian kualitatif. Penelitian ini memaparkan berbagai cara yang diaplikasikan dalam pembentukan karakter disiplin dengan penerapan penghargaan dan hukuman, perintah dan petunjuk langsung serta

pengontrolan setiap tingkah laku dengan tercapainya 4 indikator kedisiplinan berupa disiplin pembelajaran, waktu, diri sendiri dan menjaga kondisi fisik dari siswa sendiri. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan pada pembahasan disiplin, namun tetap ada perbedaan dalam hal jenjang pendidikan dimana Moh. Imam Mukhlis melakukan penelitian pada tingkat dasar dan penulis pada jenjang madrasah tsanawiyah dan juga penulis memiliki nilai karakter yang lain yaitu karakter mandiri yang jelas memiliki keorisinalitasan dalam penulisan penelitian ini.

6. Binti Maunah, judul jurnal “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”, tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan tentang (1) pengelolaan pendidikan karakter dapat dibagi menjadi dua strategi, yaitu internal dan eksternal sekolah; (2) strategi internal sekolah dapat ditempuh melalui empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk *school culture*, kegiatan *habitation*, kegiatan ko – kurikuler, dan ekstrakurikuler; dan (3) strategi eksternal dapat ditempuh melalui kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan Binti mengacu pada implementasi pendidikan karakter dalam proses pembentukan kepribadian holistik siswa sedangkan penelitian ini berfokus pada penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
7. Novri Gazali dkk, judul jurnal “Penanaman Nilai – Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka”, tahun 2019. Penelitian ini menghasilkan kegiatan pengabdian pada msyarakat bertujuan dalam

memberikan penanaman nilai – nilai karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai – nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari – hari. Penelitian Novri Gazali dkk berfokus pada tujuan kegiatan pengabdian masyarakat untuk menanamkan nilai – nilai karakter dengan menggunakan sarana ekstrakurikuler pramuka. Dalam penelitian ini, lebih berfokus pada 2 karakter yang akan dikuatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

8. Septiana Intan Pratiwi, judul jurnal “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD”, tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan menggunakan kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelusuran jurnal melalui Google Cendekia dengan kata kunci yang digunakan untuk penelusuran adalah : ekstrakurikuler pramuka, karakter disiplin. Dari ekstrakurikuler pramuka dipilih 10 hasil penelitian untuk dianalisis dan menghasilkan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa SD. Penelitian Septiana berfokus pada analisis jurnal penelitian yang terfokus pada karakter disiplin siswa sekolah dasar atau tingkat dasar, sedangkan penelitian ini berfokus siswa MTs atau tingkat menengah pertama dan ada satu karakter tambahan yaitu mandiri sehingga jelas terdapat perbedaan dalam penelitian yang Septiana lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1.	Azizatul Muta'alimah, <i>"Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang"</i> . (Skripsi, UIN Malang, 2013)	Azizatul berfokus untuk meneliti siswa sekolah dasar, sedangkan peneliti pada siswa MTs setingkat SMP	Kedua penelitian sama – sama meneliti karakter siswa dalam keikutsertaannya pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka	Pengkajian terhadap penguatan pendidikan karakter siswa berupa nilai disiplin dan mandiri pada aktivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka jenjang MTs
2.	Khoirul Wibowo, <i>"Penanaman Nilai – Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember"</i> . (Skripsi, IAIN Jember, 2020)	Penelitian Khoirul Wibowo berfokus pada jenjang madrasah ibtidaiyah (MI/SD), dan penelitian ini pada jenjang madrasah tsanawiyah (MTs/SMP)	Fokus kajian sama dalam pembahasan pendidikan karakter via kegiatan ekstrakurikuler pramuka	Pengkajian terhadap penguatan pendidikan karakter siswa berupa nilai disiplin dan mandiri pada aktivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka
3.	Mohammad Rizal Affandi, <i>"Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek"</i> . (Skripsi, UIN Malang, 2016)	Penelitian Moh. Rizal Affandi berfokus pada pembentukan karakter siswa madrasah ibtidaiyah (MI/SD), dan penelitian ini memiliki fokus penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri pada jenjang madrasah tsanawiyah (MTs/SMP)	Kedua penelitian ini sama – sama meneliti karakter siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka	Mengkaji tentang penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa

4.	Muhajirah, <i>“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Yayasan Al – Hasyimiyah Madrasah Tsanawiyah Sabbangparu Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo”</i> . (Skripsi, Unismuh Makassar, 2017)	Penelitian Muhajirah berfokus pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan guna membentuk karakter siswa, sedangkan di penelitian ini memiliki fokus pada penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa via kegiatan ekstrakurikuler pramuka	Kedua penelitian sama – sama meneliti karakter siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka serta pada jenjang yang sama yaitu madrasah tsanawiyah yang setara dengan jenjang menengah pertama	Pengkajian pada bidang pendidikan karakter peserta didik via kegiatan ekstrakurikuler pramuka
5.	Moh. Imam Mukhlis, <i>“Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang”</i> . (Skripsi, UIN Malang, 2016)	Penelitian Moh. Imam Mukhlis berfokus pada jenjang tingkat dasar (SD), sedangkan penelitian ini berfokus pada jenjang madrasah tsanawiyah (MTs/SMP)	Kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam meneliti karakter disiplin siswa lewat kegiatan ekstrakurikuler pramuka	Mengkaji penguatan pendidikan karakter tambahan yaitu mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada jenjang madrasah tsanawiyah (MTs) yang setingkat dengan jenjang menengah pertama (SMP)
6.	Binti Maunah, <i>“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”</i> . (Jurnal, IAIN Tulungagung, 2016)	Penelitian Binti berfokus pada implementasi pendidikan karakter dalam proses pembentukan kepribadian holistik siswa dan memiliki subjek penelitian di dua tempat yaitu SMPN 1 Blitar	Kedua penelitian berfokus pada pendidikan karakter pada siswa di jenjang MTs/ SMP	Fokus kajian berada di penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka

		Talun dan MtsN Jabung. Sedangkan peneliti berfokus pada penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di satu tempat saja yaitu di MTsN 1 Kota Blitar.		
7.	Novri Gazali dkk, <i>“Penanaman Nilai – Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka”</i> (Jurnal, UIR, 2019)	Novri Gazali berfokus pada bagaimana kegiatan pengabdian masyarakat dengan perantara pramuka bisa menanamkan nilai karakter siswa yang mana pada tingkat SMK atau setara dengan menengah atas, sedangkan penelitian ini berfokus pada penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di jenjang madrasah tasanawiyah atau di tingkat menengah pertama	Memiliki kesamaan pada pembahasan karakter dan juga ekstrakurikuler pramuka	Fokus kajian penelitian ini pada 2 penguatan nilai karakter yaitu disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka
8.	Septiana Intan Pratiwi, <i>“Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD”</i> . (Jurnal, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2020)	Penelitian Septiana berfokus pada siswa SD atau setara dengan tingkat dasar, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa MTs atau	Kedua penelitian memiliki kesamaan pada ekstrakurikuler pramuka	Penelitian ini memiliki nilai karakter tambahan untuk diteliti yaitu mandiri yang mana jelas berbeda dengan

		setara dengan tingkat menengah pertama		penelitian milik Septiana
--	--	--	--	---------------------------

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang sudah disajikan dalam tabel diatas, peneliti memiliki rujukan atau referensi yang relevan dengan penelitian terhadap penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar.

### G. Definisi Operasional

Menghindari kesalahan pengertian berhubungan dengan judul penelitian ini, peneliti memaparkan secara singkat uraian dari terminologi tertulis pada judul penelitian. Makna terminologi dari judul penelitian ini adalah :

#### 1. Penguatan Pendidikan Karakter

Sebuah gerakan pendidikan di lembaga – lembaga pendidikan dalam usaha mengsinergikan pengolahan hati (etik), pengolahan rasa (estetis), pengolahan pikiran (pengetahuan), dan pengolahan fisik (kinestetik) yang melibatkan 3 elemen utama yaitu lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat dalam tujuannya menguatkan karakter pada diri siswa.<sup>14</sup>

#### 2. Karakter Disiplin

*Discere* yang merupakan bahasa latin dari disiplin yang berarti belajar sedangkan *Disciplina* memiliki arti pengajaran atau pelatihan. Disiplin juga bisa berarti kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan (hukum) serta tunduk pada pengawasan dan juga pengendalian. Arti lainnya disiplin

<sup>14</sup> *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (<https://www.kemdikbud.go.id>, diakses 22 April 2022 jam 00.09 wib)

berupa sebuah latihan yang memiliki tujuan dalam pengembangan diri demi tercapainya perilaku yang tertib.<sup>15</sup>

### 3. Karakter Mandiri

Mandiri atau kemandirian berupa sebuah kemampuan pribadi seseorang dalam proses pengaturan dan pengendalian pikiran, perasaan, dan tingkah laku secara bebas dan juga memiliki usaha dalam penentuan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain dalam penyelesaian tugas.<sup>16</sup>

### 4. Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka berupa kegiatan kepanduan yang kegiatannya *learning by doing* atau belajar sambil praktek yang dilaksanakan dengan menyenangkan dan aktivitasnya berada di alam terbuka dengan tetap memperhatikan penanaman nilai – nilai karakter dalam proses pengembangan pendidikan dan pembelajarannya.<sup>17</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini membahas konteks penelitian yang terdiri dari beberapa bagian yang secara terstruktur yaitu :

BAB I : Pendahuluan, mencakup konteks penelitian; adanya fokus penelitian atau rumusan masalah; tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang berisi tujuan apa yang ingin dicapai serta manfaat dari adanya penelitian ini; ruang lingkup penelitian; orisinalitas penelitian; definisi operasional dan sistematika pembahasan.

---

<sup>15</sup> Dosen Pendidikan, *Disiplin Adalah* (<https://www.dosenpendidikan.co.id/disiplin-adalah/>, diakses 29 Maret 2022 jam 20.43 wib)

<sup>16</sup> Ramadhani Katrina. *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Mandiri, Integritas dan Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar*. (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm. 41

<sup>17</sup> Anisa Mega. *Analisis Metode Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar* (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 48

BAB II : Kajian Pustaka atau kajian teori, berisikan landasan teori yang memaparkan teori – teori terkait apa yang akan dibahas sebagai landasan dalam penelitian dan Kerangka Berpikir berupa gambaran keseluruhan dari fokus penelitian yang akan diteliti.

BAB III : Metodologi Penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian kemudian seberapa penting hadirnya seorang peneliti; dimana lokasi penelitian, apa saja data dan darimana data yang diperoleh; bagaimana peneliti melakukan teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan yang terakhir prosedur penelitian yang berisikan langkah dari pra sampai terakhir dari proses penelitian.

BAB IV : Paparan Data serta Hasil Penelitian, terdapat penjabaran data pada tempat penelitian dan juga hasilnya.

BAB V : Pembahasan, terdapat penjelasan dari hasil penelitian di lokasi penelitian.

BAB VI : Penutup, adalah bagian bab akhir berisikan bagaimana peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan dan juga pemberian saran terhadap elemen dan pihak yang ikut andil selama proses penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Penguatan Pendidikan Karakter**

###### **a. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter**

Penguatan pendidikan karakter (PPK) berupa program pada bidang pendidikan dalam memperkuat karakter siswa dengan penyelarasan pengolahan hati (etik), pengolahan perasaan (estetis), pengolahan pikiran (pengetahuan), serta pengolahan fisik (kinestetik) dengan kerja sama antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Penjabarannya adalah sebagai berikut :

- (1) Olah Hati (Etik), seorang manusia memiliki sisi rohani yang dalam, beriman dan bertaqwa.
- (2) Olah Rasa (Estetis), manusia atau individu mempunyai moral yang berintegritas, memiliki rasa seni dan juga berbudaya.
- (3) Olah Pikir (Literasi), manusia mempunyai sisi akademis yang unggul dari hasil belajar dan juga berupa pembelajaran seumur hidup.

(4) Olah Raga (Kinestetik), individu yang memiliki kesehatan dan mampu ikut serta memenuhi perannya sebagai warga negara.<sup>18</sup>

Gerakan PPK memiliki posisi penting dan vital saat pemerintah mengumumkan perubahan karakter warga negara pada Nawacita (Nawacita 8). Di tahun 2010, dari Kementerian Pendidikan Nasional melahirkan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter berisikan 18 nilai karakter dengan support semua pihak baik di bidang formal, informal, non formal juga pemerintah.<sup>19</sup>

Dari Pasal 3 Perpres No. 87 Tahun 2017 memaparkan 18 nilai karakter berupa : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari 18 nilai – nilai karakter yang ada, dikerucutkan menjadi 5 nilai utama dalam proses penumbuhan dan menguatkan pendidikan karakter berupa : integritas, religiusitas, nasionalisme, kemandirian/mandiri, dan gotong royong.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/tentang-ppk/>, diakses 23 Februari 2022 jam 06.46 wib)

<sup>19</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta : Tim PPK Kemendikbud, 2017), hlm. 7

<sup>20</sup> *Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter* (<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/tentang-ppk/>, diakses 20 Maret 2022 jam 02.12 wib)

b. Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Sutarna menyatakan bahwa peran keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat yang harus menjadikan mereka contoh teladan bagi proses pembelajaran siswa. Dalam proses pembelajaran, adanya unsur pendidikan karakter yang merupakan sebuah pendidikan sepanjang hayat dimana ada proses transisi mengarah kepada pribadi yang sempurna (kaffah) dan harus dibiasakan sejak awal sampai ia tumbuh kembang menjadi pribadi yang dewasa.

Dalam penjabaran di atas disebutkan bahwa ada 3 elemen penting dalam proses penguatan pendidikan karakter yaitu keluarga, lembaga pendidikan dan juga masyarakat. Keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara sebagai tempat pendidikan utama dan pertama bagi seorang anak dalam mempelajari kehidupan yang tergantung pada bagaimana pola asuh keluarga pada sang anak. Lingkungan pendidikan kesiapan tenaga pendidik dan seluruh elemen yang ada untuk menjadikan mereka suri tauladan dan menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi siswa agar proses penguatan pendidikan karakter dapat berjalan maksimal dan menjadikan siswa mempunyai tingkah laku yang bermoral dan dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya dan dalam masyarakat juga sangat mempengaruhi pribadi dan tingkah laku anak atau siswa yang terlahir di lingkungan masyarakat yang baik akan menjadikannya baik dan juga pula sebaliknya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Sutarna Nana. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0*. (Malang : Unikama, 2018) Vol.2, hlm. 63

Dari pemaparan diatas begitu pentingnya 3 elemen yang menentukan proses penguatan pendidikan karakter siswa. Ketiga elemen ini harus bersinergi untuk melakukan pendidikan, pembinaan dan penguatan pada karakter siswa untuk mencegah terjadinya perilaku amoral yang bisa saja timbul dari pergaulan dan perkembangan zaman yang semakin modern yang menyebabkan kerugian baik bagi diri sendiri ataupun orang lain di sekitarnya.

Bapak pendidikan karakter Amerika, Thomas Lickona menuturkan terkait tanda sebuah bangsa yang berada di ujung kehancuran yaitu : a) peningkatan kekerasan kalangan remaja; b) sering berbohong; c) terlalu fanatik terhadap suatu hal/kelompok; d) rasa hormat pada orang tua dan guru semakin luntur; e) semakin pudar antara moral baik dan buruk; f) penggunaan bahasa semakin berantakan; g) seringnya menyakiti diri sendiri; h) rasa tanggung jawab yang rendah; i) dalam bekerja tidak ada semangat; dan j) sering mencurigai serta lebih apatis.<sup>22</sup> Dari pemaparan tersebut, penguatan pendidikan karakter harus segera diaplikasikan pada siswa dengan memperhatikan keadaan mental, perasaan dan emosi serta kemampuan siswa sehingga dapat memberikan langkah – langkah tepat dalam memberikan penguatan pendidikan karakter.

#### c. Nilai – Nilai Pokok

Pengerucutan 18 nilai karakter yang sudah dijabarkan diatas menjadi 5 nilai yang berhubungan satu sama lain dalam proses penciptaan hubungan nilai yang perlu ditingkatkan sebagai hal yang

---

<sup>22</sup> Mohammad Kosim, “URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER,” no. 1 (2011): 8.

urgent pada gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK). Lima nilai utama tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

#### 1. Religius

Proses pengamalan pada Tuhan Yang Maha Esa dan direalisasikan pada tingkah laku dalam pelaksanaan ajaran agama serta kepercayaan yang diyakini, toleransi beragama, serta menjalin hubungan harmonis dengan penganut agama dan kepercayaan lainnya. Nilai karakter yang ada dalam point ini ada 3 yaitu berhubungan dengan sang pencipta, sesama manusia dan alam sekitarnya.

#### 2. Nasionalis

Adanya upaya dalam melatih daya pikir; bertingkah laku; perbuatan dalam memperlihatkan rasa setia, peduli dan penghargaan tinggi bagi bangsanya, pada setiap bagian kehidupan; mampu meletakkan kepentingan negara sebagai prioritas daripada kepentingan sendiri ataupun komunitasnya.

#### 3. Mandiri

Tidak selalu bersandar kepada orang lain dan lebih menggunakan kemampuannya sendiri dalam usahanya mencapai apa yang diinginkan.

#### 4. Gotong Royong

Realisasi perbuatan dalam menghargai semangat dalam sebuah team, kelompok dan komunitas serta bersama – sama dalam mengatasi sebuah masalah bersama; adanya komunikasi

dan persahabatan; membantu orang yang membutuhkan bantuan atau pertolongan.

#### 5. Integritas

Nilai yang membuat seorang individu memiliki usaha dalam menjaga rasa kemanusiaan dan nilai moral yang menjadikan dirinya bisa dipercaya orang lain.

#### d. Prinsip – Prinsip Pengembangan dan Implementasi PPK

Beberapa prinsip pengembangan dan implementasi PPK yaitu :

##### (1) Nilai Moral Universal

Pemantapan nilai moral secara menyeluruh yang memiliki prinsip mendukung semua orang dari semua *background* atau latar belakang.

##### (2) Holistik

Pelaksanaanya dalam mengembangkan dari sisi fisik, perasaan, tata krama, dan sisi kerohanian dilaksanakan merata di berbagai macam proses pembelajaran dengan proses sinergi semua elemen yang ada.

##### (3) Terintegrasi

Penggabungan semua elemen pendidikan dan dilakukan sebagaimana mestinya tidak hanya sebagai formalitas semata.

##### (4) Partisipatif

Semua elemen turut serta dan terlibat, terperinci terkait prioritas nilai utama karakter dan ciri khas sekolah, strategi

yang digunakan beserta biaya yang akan digunakan dalam pelaksanaannya.

(5) Kearifan Lokal

Menjaga dan melestarikan kearifan lokal nusantara agar tetap memberikan ciri khas para siswa sebagai warga negara Indonesia.

(6) Kecakapan Abad Ke – 21

Pengembangan keahlian dengan berpikir kritis, kreatif, cakap menjalin komunikasi, mampu berbahasa asing dan juga bekerja sama dalam proses pembelajaran.

(7) Adil dan Inklusif

Memiliki prinsip keadilan, non – diskriminasi dan sekterian, memiliki rasa menghargai kebersamaan dan juga perbedaan serta selalu menghargai manusia tidak peduli apapun dan darimana ia berasal.

(8) Selaras Dengan Tumbuh Kembang Siswa

Disesuaikan dengan keperluan siswa supaya tepat sasaran dan mampu diaplikasikan dengan mudah dengan pembiasaan yang lebih mendalam.

(9) Terukur

Dapat diukur untuk mengetahui segala proses dan hasilnya dengan objektif dan yang diamati berupa perbuatan dan kepribadiannya, bagaimana upaya pemrogaman

penguatan nilai karakter bangsa dengan mencurahkan seluruh sumber daya yang ada.<sup>23</sup>

e. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Tujuan PPK adalah : (a) peletakkan arti dan nilai karakter sebagai inti utama dalam pelaksanaan pendidikan dengan pengembangan media pendidikan secara nasional; (b) pedoman dan bekal keterampilan bagi Generasi Emas Indonesia 2045 dalam memperkuat dirinya menghadapi abad ke – 21; (c) pengembalian pendidikan karakter sebagai tonggak pendidikan dengan perpaduan pengolahan hati (etik dan keagamaan), pengolahan rasa (estetika), pengolahan pikiran (bacaan serta hitungan), dan pengolahan badan (kinestetik); (d) penguatan kapasitas lingkungan sekolah beserta elemen – elemen yang ada didalamnya; (e) pembangunan koneksi untuk melibatkan masyarakat dalam proses sumber dan media pembelajaran; (f) pelestarian budaya dan jati diri bangsanya sendiri dalam upaya dukungan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

f. Manfaat dan Implikasi Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Berikut adalah tabel yang menunjukkan apa saja manfaat dan implikasi atau hal – hal yang harus dilakukan dalam upaya pendukung gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu :

**Tabel 1. 2 Manfaat dan Implikasi PPK**

No	Manfaat	Penguatan
1.	Menguatkan karakter siswa untuk menyiapkan potensi untuk bersaing secara sehat di era modern dengan pemikiran responsif, kreatif, mampu	Reaktualisasi manajemen berbasis pada lembaga pendidikan

<sup>23</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hlm. 6 – 12

	berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama	
2.	Pembelajaran eksternal atau internal lembaga pendidikan harus tetap terhubung satu sama lain dengan kontrol dan pengawasan tenaga pendidik	Persamaan frekuensi antara intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, non – kurikuler dan juga adanya jalinan komunikasi lembaga pendidikan dengan pihak luar sekolah yang dapat membantu proses pembelajaran siswa
3.	Reaktualisasi fungsi dan peranan pimpinan sekolah sebagai seorang manager dan tenaga pendidik sebagai suri tauladan dalam PPK	Deregulasi pada penguatan kemampuan dan hal yang wajib pada bagi pimpinan sekolah dan tenaga pendidik
4.	Reaktualisasi komite sekolah yang juga ikut serta gotong royong baik dalam masyarakat dan juga pada lembaga pendidikan	Sarana dan prasarana yang cukup dengan menjalin relasi dengan ruang publik
5.	Pelibatan peran keluarga untuk lebih memperkuat pembelajaran di hari – hari aktif	Pengaplikasian yang tetap memperhatikan situasi dan kondisi dari lingkungan dan budaya setempat
6.	Kolaborasi dengan pemerintah, perkumpulan, serta sumber belajar lainnya yang akan mampu digunakan dalam memperlancar proses pengaplikasian gerakan PPK di dalam atau di luar sekolah	Dalam pelibatan publik harus tetap terorganisir, transparan dan bisa dipertanggung jawabkan <sup>24</sup>

#### g. Konsep – Konsep Dasar

Karakter adalah beberapa hal berupa sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*). Penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan pengaplikasian PPK di lembaga pendidikan dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yaitu :

- a) Kegiatan Intrakurikuler : proses pembelajaran memiliki susunan yang terstruktur, memiliki jadwal dan pola teratur dan wajib diikuti siswa dengan tujuan peningkatan standar kompetensi lulusan (SKL) dan kompetensi dasar (KD) dimana

<sup>24</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 16 – 17

dilaksanakan harian karena sudah ada jadwal yang pada kalender akademik.

- b) Kegiatan Kokurikuler : kegiatan pendukung intrakurikuler dengan pelaksanaan di luar jadwal intrakurikuler yang memiliki tujuan siswa agar lebih intensif pada materi di intrakurikuler.
- c) Kegiatan Ekstrakurikuler : kegiatan yang memiliki unsur pengembangan karakter di luar pembelajaran intrakurikuler dengan tujuan menyalurkan bakat, minat serta potensi siswa dengan melihat karakteristik siswa, budaya dan dukungan lingkungan sekitar.<sup>25</sup>

## 2. Karakter Disiplin

### a. Pengertian Disiplin

Dari Allen dalam Moedijarto, disiplin diartikan sebagai latihan dalam pikiran, badan atau fisik dan kemampuan moral dalam perbaikan perilaku melalui metode hukum. Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin berupa melatih sisi batiniah ataupun pembawaan yang bermaksud semua perbuatan untuk ditaati dengan ketentuan yang ada. Disiplin dalam pandangan bahasa didefinisikan sebagai upaya melatih untuk mengingat dan pembawaan seseorang yang akan tercipta sebuah untuk menguasai dirinya sendiri ataupun terbiasa dalam patuh atas aturan dan juga perintah. Dari Muhammad Surya berpendapat bahwa, disiplin berupa hukuman akibat pelanggaran pada sebuah peraturan.

Dalam arti luas disiplin berupa sikap menghormati, menghargai dan taat atas segala pikiran dan ketentuan yang ada. Dari E. Mulyasa

---

<sup>25</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hlm.18

menyatakan, disiplin dalam pendidikan bertujuan membantu siswa dalam penemuan jati dirinya, mengatasi dan pencegahan atas masalah serta mengusahakan penciptaan situasi menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka taat akan peraturan yang ada. Disiplin dalam lingkup keluarga dan masyarakat berupa mampu menyesuaikan tingkah laku pada perundang – undangan serta aturan dalam menjalin kehidupan secara beriringan juga sebuah upaya dalam mendapatkan sebuah transisi menuju yang lebih baik dengan tujuan masa depan yang berkualitas dan menjanjikan.<sup>26</sup>

b. Jenis Disiplin

Dari Piet A. Sahertian menuturkan dalam bukunya “Dimensi – Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah”, ia menyebutkan jenis disiplin ada 3 yaitu :

1. Disiplin Tradisional, adanya penekanan, pengawasan, pemaksaan, dan proses hukuman yang bisa merusak terhadap kesan tentang proses kedisiplinan pada siswa.
2. Disiplin Modern, siswa memiliki kuasa atas dirinya dan cenderung lebih bersahabat dan hangat serta peserta didik lebih leluasa dalam pengembangan dirinya.
3. Disiplin Liberal, siswa memiliki kebebasan tanpa ada batasan.

Disiplin secara dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu : a) disiplin eksternal yang proses pelaksanaannya harus diawasi orang lain dan b) disiplin internal berupa hal yang datang pada dirinya sendiri atau sebuah kemampuan untuk mengontrol dirinya sendiri. Disiplin adalah tentang

---

<sup>26</sup> Idris Iskandar. *Op. Cit.*, hlm. 86 - 87

pembiasaan yang dilakukan berulang dan akhirnya bisa membentuk sebuah kepribadian yang mampu menyelaraskan dengan kehidupannya.<sup>27</sup>

Adapun beberapa jenis disiplin lainnya dalam upaya membangun karakter suatu bangsa yaitu :

- 1) Disiplin Belajar dan Penentuan Strategi Belajar, sebagai pengendalian diri pada setiap orang dalam usaha belajar tanpa paksaan dan dilakukan penuh kesadaran serta memiliki cara atau strategi yang efektif dan efisien dalam prosesnya mencapai hasil yang memuaskan.
- 2) Disiplin Waktu, sebuah keterampilan atau kemampuan individu dalam pengelolaan waktu dan penggunaannya secara efektif dan efisien.
- 3) Disiplin Tugas, dalam melakukan tugas apapun selalu dikerjakan secara tepat waktu sehingga tidak menimbulkan tugas yang menumpuk.
- 4) Disiplin Tata Tertib, adanya kepatuhan dan ketaatan dalam melakukan peraturan dan tata tertib sehingga tidak ada hukuman atau sanksi atas pelanggaran tata tertib atau peraturan yang ada.<sup>28</sup>
- 5) Disiplin Bersikap, berupa pengontrolan diri sendiri dalam melakukan sesuatu untuk berpikir terlebih dahulu dan tidak tergesa-gesa.

---

<sup>27</sup> Sumaya Indah. *Penegakan Disiplin Siswa Di SMP Al Amanah Setu Tangerang Selatan*. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 12 – 13

<sup>28</sup> Dewi Rosiana. *Disiplin membangun Karakter Bangsa* (<https://paudikmasdiy.kemdikbud.go.id/artikel/disiplin-membangun-karakter-bangsa/>, diakses 31 Maret 2022 jam 18.01 wib)

- 6) Disiplin Beribadah, proses kebiasaan dalam melakukan setiap upacara peribadatan harus dilaksanakan tepat waktu.<sup>29</sup>

c. Tujuan Disiplin

Dalam disiplin terdapat tujuan dalam pengendalian diri serta bersatunya sebuah tekad, sikap dan tingkah laku dalam melakukan sebuah tugas atau pekerjaan sehingga mampu sukses atas tujuan yang ingin diraih. Tujuan disiplin juga bisa berupa mengurangi kebiasaan buruk, terciptanya keteraturan diri dan dalam hidup mempunyai perinsip yang kuat dalam beraktivitas dan bersosialisasi pada lingkungan sekitarnya.<sup>30</sup> Dari Sal Savere menyatakan sudut pandanginya tentang disiplin yaitu “Disiplin bukan sesuatu untuk menguasai namun merupakan sebuah kerjasama yang menghasilkan sikap dan tingkah laku yang baik. Dalam melakukannya pun ada rasa menyenangkan dan tidak ada rasa terpaksa serta mampu memberikan pengalaman belajar dalam pengambilan keputusan pada siswa sehingga anak bisa diajak bekerja sama dan dalam proses tumbuh kembangnya ia mampu mengendalikan dirinya sendiri dengan baik.”<sup>31</sup>

Dari Elizabeth B. Hurlock yang dijabarkan dalam bukunya “Perkembangan Anak” menyatakan tujuan disiplin berupa pembentukan tingkah laku yang mana bisa menyesuaikan peran yang ada pada lingkungan sekitarnya. Tujuan disiplin lainnya di lembaga pendidikan berupa : a) mendukung munculnya tingkah laku yang tidak keluar batas;

---

<sup>29</sup> Musrifah. *Upaya meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib Di MTs DDI Kalupang Kab. Pinrang*. (Sulawesi Selatan : IAIN Pare – Pare, 2019), hlm. 12

<sup>30</sup> *Pengertian Disiplin Adalah : Tujuan, Jenis dan Manfaat Disiplin* (<https://www.saturadar.com/2019/10/Pengertian-Disiplin.html>, diakses 31 Maret 2022 jam 19.20 wib)

<sup>31</sup> Idris Iskandar. *Op. Cit.*, hlm. 89

b) peningkatan perilaku baik dan baik siswa; c) siswa mampu paham dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menjauhkan dari hal yang buruk; d) siswa akan terbiasa dan mampu menjadikannya bermanfaat bagi sekitarnya.<sup>32</sup>

d. Pentingnya Disiplin

Dari Brown dan Brown menjabarkan seberapa pentingnya disiplin untuk siswa dalam proses pengajaran yaitu :

- a) siswa sadar akan posisinya akan adanya sebuah kewenangan atau aturan.
- b) Penanaman upaya saling membantu antar sesama.
- c) Melatih siswa untuk berorganisasi.
- d) Memiliki rasa hormat kepada orang lain.
- e) Persiapan dalam menghadapi hal – hal yang di luar dugaan.
- f) Mengetahu perilaku disiplin dan tidak disiplin.

Proses pembiasaan disiplin kepada siswa akan membentuk pribadinya secara bertahap, pengembangan potensi, bakat dan minatnya, hidup secara runtut dan mampu mengendalikan dirinya terhadap hal – hal yang menurutnya baik ataupun buruk. Seberapa pentingnya disiplin telah dijabarkan dalam buku “Perkembangan Anak” milik Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa disiplin dinilai sangat krusial dalam proses perkembangan anak yang disebabkan oleh beberapa hal :

- 1) Pemberian rasa aman bagi anak dalam hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan.

---

<sup>32</sup> Sumaya Indah. *Op. Cit.*, hlm. 9

- 2) Adanya pencegahan rasa tidak menyenangkan yang muncul dari kesalahan yang dibuat anak.
- 3) Anak akan berupaya berbuat baik yang mendatangkan rasa senang dan bahagia bagi mereka.
- 4) Sebagai motivasi dalam pencapaian apa yang diinginkan anak.
- 5) Melatih anak dalam pengembangan hati nurani dan mampu mengambil keputusan serta menjaga perilakunya.<sup>33</sup>

e. Cara Penanaman Disiplin

Dari Elizabeth B. Hurlock menyebutkan ada 3 cara dalam penanaman disiplin dengan ciri khasnya masing – masing yaitu :

a) Disiplin Otoriter

Adanya pengendalian atas tingkat laku yang bersifat kaku, memaksa, harus patuh atas standar peraturan tertentu, jika gagal mendapat hukuman berat, dan tidak ada pujian atau *reward* ketika mendapat sebuah pencapaian. Dalam proses pengendalian digunakan hukuman terutama berkaitan dengan fisik. Anak dibiarkan tidak mandiri dalam pengambilan keputusan atas apa yang mereka lakukan, tidak adanya penjelasan mengapa itu boleh dan tidak boleh dilakukan serta hilangnya kesempatan belajar dalam pengendalian diri.

b) Disiplin Permisif

Anak diberikan kebebasan dalam pengaturan atas apa yang mereka lakukan dan juga anak dibiarkan memperkirakan atas keadaan apapun di sekitarnya. Terbatasnya pengalaman dan

---

<sup>33</sup> Sumaya Indah. *Op. Cit.*, hlm. 17 – 18

mental yang tidak matang akan menjadikan anak ragu – ragu atas hal – hal yang boleh atau tidak boleh dilaksanakan dan bisa mengakibatkan rasa takut, gangguan kecemasan dan bertingkah laku secara liar secara berlebihan.

c) Disiplin Demokratis

Adanya unsur pendidikan atau edukasi dan bukan hukuman. Walaupun pelaksanaan hukuman bertujuan dalam proses koreksi, penyadaran dan pendidikan kepada si pelaku pelanggaran. Cara ini akan memunculkan kesadaran diri dalam mengontrol dirinya sendiri dalam bertingkah laku.

Cara lainnya dalam proses penanaman disiplin antara lain yaitu :

a. Habitiasi atau Pembiasaan

Pembiasaan dalam proses pendidikan kedisiplinan harus dimulai sedari dini dimulai dari keluarga dimana dalam keluarga merupakan tempat utama dalam proses pendidikan dan pengembangan anak. Supaya proses ini menjadi kebiasaan maka ada syarat – syarat yang harus dipenuhi, yaitu : (1) dimulai sedari dini; (2) dilakukan secara berulang – ulang dan teratur; (3) pendidikan harus dilaksanakan dengan tanggung jawab, tegas dan konsiten pada apa yang diyakini; dan (4) pendekatan dengan hati.

b. Menjadi Contoh dan Suri Tauladan

Orang dewasa di sekitar yang berperan sebagai pengajar bagi anak juga harus memberikan contoh dan panutan tentang kedisiplinan dan nilai karakter lainnya kepada anak atau siswa

sehingga mereka bisa mengikuti hal – hal baik yang orang dewasa lakukan dan begitupun sebaliknya.

c. Penyardaran

Penyardaran bisa dilakukan dengan pemberian *reward* atau penghargaan pada siswa yang melakukan hal baik terkait kedisiplinan dan nilai karakter lainnya dan juga pemberian hukuman pada siswa untuk mengingatkan apa yang ia lakukan adalah melanggar peraturan yang ada baik dalam lingkup keluarga, lembaga pendidikan dan juga masyarakat sekitarnya.

d. Mengawasi

Proses pengawasan dilakukan agar memelihara dan mengurangi serta melakukan pencegahan atas pelanggaran – pelanggaran yang mungkin akan terjadi dengan dilakukan secara intensif dan terus – menerus. Proses pengawasan memiliki ciri agar bisa dapat menjadi pengawasan yang efektif, berupa : (a) pengawasan harus sesuai situasi, kondisi dan juga kebutuhan; (b) dijalankan harus berdasarkan realita; (c) berfokus pada perbaikan, memiliki fleksibilitas dan mudah dilaksanakan serta memiliki proses pembimbingan.<sup>34</sup>

### 3. Karakter Mandiri

a. Pengertian Mandiri

Nilai karakter mandiri harus dikembangkan dalam sekolah kepada siswa di lembaga pendidikan. Dari apa yang dijabarkan Ali dan Asrori tentang kemandirian adalah rasa kuat yang muncul dari dalam diri

---

<sup>34</sup> Sumaya Indah. *Op. Cit.*, hlm. 22 – 28

didapat dari proses perwujudan kemandirian dan proses menuju hidup yang sempurna. Dari pernyataan Sharon menjabarkan kemandirian merupakan mekanisme dalam menunjang siswa untuk pengaturan daya pikir, perilaku serta perasaannya supaya berhasil dalam proses pengalaman belajarnya.

Kemandirian berupa sebuah kemampuan diri dalam pengelolaan atas apa yang dimiliki baik secara waktu, masalah dan tugasnya yang dilakukan oleh dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Perilaku kemandirian juga merupakan usaha bagaimana seorang individu menilai kemampuan dirinya untuk mengerjakan atau memutuskan suatu hal baik dalam segi manfaat ataupun dampaknya.

b. Ciri – Ciri Mandiri

Ciri individu yang mandiri menurut Suid adalah sebagai berikut

:

- 1) Percaya diri, kemampuan dalam menilai dirinya sendiri dan mengerti cara apa yang efektif dalam penyelesaian tugas atau masalah.
- 2) Bekerja sendiri, pengembangan diri dalam meningkatkan keunggulan yang dimiliki.
- 3) Menguasai keterampilan yang dimiliki, memaksimalkan potensi diri atas lingkungan sekitarnya.
- 4) Menghargai waktu, kemampuan mengatur waktu dan mengutamakan hal – hal yang menjadi prioritas dan juga manfaatnya.

5) Tanggung jawab, melaksanakan apa yang sudah dipilih dan dikerjakannya.<sup>35</sup>

c. Aspek – Aspek Kemandirian

Dalam penuturan Steinberg, ada 3 aspek dalam hal mandiri atau kemandirian yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Mandiri dalam Emosi (*Emotional Autonomy*), anak sudah mandiri dan lepas dari rasa ketergantungan atas pemenuhan kebutuhan dari orang tuanya.
2. Mandiri dalam Tingkah Laku (*Behavior Autonomy*), bebas dan mandiri dalam melakukan semua tindakannya tanpa dibimbing orang lain dimana mampu melakukan aktivitasnya sendiri.
3. Mandiri dalam Nilai (*Value Autonomy*), memiliki rasa mandiri dalam pengambilan keputusan dan pilihan berdasar prinsip hidupnya sendiri tanpa terpengaruh orang lain.

Sedangkan dalam teori perkembangan dari Havighurst menuturkan aspek mandiri atau kemandirian berupa :

- 1) Emosi, mampu mengontrol diri sendiri dan tidak memiliki ketergantungan pada orang tua.
- 2) Ekonomi, mampu dalam pengaturan perekonomiannya sendiri tanpa bergantung pada orang tua.
- 3) Intelektual, mampu dalam mengatasi permasalahan yang muncul dalam kehidupannya.

---

<sup>35</sup> Ramadhani Katrina, *Op.Cit.*, hlm 41 – 42

- 4) Sosial, mampu dalam menjalin hubungan dan tidak bergantung pada orang lain.<sup>36</sup>

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Mandiri

Perkembangan kemandirian juga bisa dipengaruhi oleh beberapa aspek atau faktor baik secara internal ataupun eksternal. Dari Ali dan Asrori menjabarkan aspek atau faktor yang dapat memberikan pengaruh pada kemandirian seseorang yaitu :

a) Gen atau turunan orang tua

Sifat dan kebiasaan dari orang tua akan menurun langsung pada anaknya, terkhusus pada nilai karakter kemandirian yang ada pada diri anak.

b) Cara mendidik dari orang tua

Langkah orang tua mengajarkan dan memberikan pendidikan bagi anak – anak mereka dengan baik karena orang tua bagi seorang anak adalah model utama dalam kehidupan mereka.

c) Sistem pendidikan di lembaga pendidikan

Bagaimana sistem sekolah mengajarkan dan membiasakan siswa untuk bersikap mandiri di lingkungan sekitar sekolah yang diharapkan mampu melancarkan proses perkembangan karakter mandiri siswa.

d) Sistem kehidupan masyarakat

Dari lingkungan masyarakat, seorang anak akan belajar semua hal termasuk kemandirian yang mana lingkungan

---

<sup>36</sup> Susianto, Yuliawan Tri. *Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Pendidikan Kader Desa Brilian Banyumas*. (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 26 – 27

masyarakat juga menjadi salah satu faktor dalam perubahan sikap mandiri anak.<sup>37</sup>

e. Indikator Karakter Mandiri

Dari Sriwilujeng menuturkan adanya beberapa indikator dalam karakter mandiri yang akan di jabarkan melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 1. 3 Indikator Karakter Mandiri**

<b>Karakter</b>	<b>Indikator</b>
Mandiri	a. Biasa dalam memiliki etos kerja yang tinggi
	b. Pelaksanaan aturan – aturan baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat dengan sikap disiplin dan tanggung jawab
	c. Selalu bangkit ketika mengalami kegagalan
	d. Memaksimalkan upaya dalam perjuangannya mendapatkan apa yang diinginkan
	e. Bersikap optimis jika terjadi sebuah permasalahan
	f. Lebih banyak belajar dari pengalaman untuk mencapai sebuah prestasi
	g. Yakin akan kemampuan dirinya sendiri
	h. Mampu memberikan solusi dan melahirkan ide yang kreatif dan inovatif
	i. Memiliki semangat dan selalu sigap dalam bertindak
	j. Tidak gampang goyah karena keadaan
	k. Siap dalam melakukan proses pembelajaran sampai akhir hayat <sup>38</sup>

#### 4. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega dengan anggota lainnya yaitu Pembina Pramuka, Andalan, Pelatih, Pamong Saka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing.<sup>39</sup> Pramuka atau Praja Muda Karana

<sup>37</sup> Fajrin, Nurul Ilmi. *Hubungan Antara Kemandirian Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. (Malang : UIN Malang, 2015), hlm. 19 – 20

<sup>38</sup> Ramadhani Katrina, *Op.Cit.*, hlm. 43

<sup>39</sup> Dani, Agus S dan Budi Anwari. *Buku Panduan Pramuka Penggalang* (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2015), hlm. 52 - 53

berarti masyarakat yang memiliki daya kreativitas tinggi. Pramuka itu adalah ‘Orangnya’ dan gerakan pramuka adalah ‘Organisasinya’<sup>40</sup>

Penjabaran kepramukaan tertulis pada Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (Bab II Pasal 7) adalah sebuah pendidikan yang aktivitasnya dilaksanakan di luar ruangan yang biasanya dilakukan di alam bebas dengan kegiatan yang suda tertata dan dibuat menarik serta menggemirakan. Semua aktivitas kegiatannya tetap memperhatikan prinsip dasar kepramukaan (PDK) serta metode kepramukaan (MK) yang mempunyai target membentuk karakter serta memiliki budi pekerti luhur.

Istilah Praja Muda Karana dalam kepramukaan bisa juga di definisikan sebagai anggota muda yang memiliki etos kerja yang tinggi. dalam Undang – Undang RI No. 12 Tahun 2010 Pasal 1 tentang kepramukaan menjabarkan bahwa : “Gerakan pramuka adalah yang memiliki wewenang dalam menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, pramuka berisikan anggota yang selalu aktif dalam berkegiatan dengan tetap mengamalkan satya dan darma pramuka, dan kepramukaan adalah apapun yang memiliki hubungan dengan pramuka. Kepramukaan sendiri adalah suatu pendidikan dalam melatih pribadi yang cakap dan tangkas, memiliki akhlak yang baik dan bisa mengambil pengalaman – pengalaman yang didapatkan pada kepramukaan.” Kegiatan kepramukaan berupa kegiatan yang pelaksanaannya dalam pencapaian targetnya harus ada unsur proses pengembangan dan pendidikan dalam karakter, spiritualitas, tentang fisik, tingkah laku dan mental serta berbagai

---

<sup>40</sup> Firmansyah, Agus Zuli, *loc.cit*

kemampuan serta keterampilan dalam pramuka.<sup>41</sup> Dari Melinda arti pendidikan kepramukaan adalah suatu pendidikan non – formal yang memiliki peran dalam peningkatan pendidikan dalam pendidikan formal dan informal dengan tujuan mengembangkan perilaku dan juga kepribadian siswa.<sup>42</sup>

b. Tujuan Pramuka

Dalam pelaksanaan semua kegiatan termasuk pramuka pastinya memiliki sebuah tujuan yang akan dicapai untuk para anggotanya. Kegiatan pramuka memiliki tujuan yaitu :

1. Menjadikan anggotanya sebagai individu yang memiliki pribadi dan watak berbudi luhur, jiwa yang kuat, akhlak yang mulia, memiliki adab yang baik dan yakin atas agama ataupun kepercayaannya.
2. Menjadikan anggotanya individu yang kuat dan sehat fisiknya.
3. Menjadikan anggotanya individu yang memiliki jiwa Pancasila, patuh dan loyal pada negaranya yang akan menjadikannya masyarakat yang bermanfaat dan berkontribusi dalam pembangunan negara dan bangsanya.<sup>43</sup>

Dari Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 lampiran 3 menjabarkan tujuan adanya ekstrakurikuler pramuka pada sekolah yaitu :

---

<sup>41</sup> Hartati Siti. *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMP Negeri 5 Terbangtinggi – Besar Lampung Tengah*. (Lampung : UIN Raden Intan, 2018), hlm. 29 – 31

<sup>42</sup> Hadiyani, Vito Putra. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An – Nizhom Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*. (Jambi : UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2018), hlm. 26

<sup>43</sup> Yusup Jaenudin dan Tini Rustini. *Panduan Wajib Pramuka Superlengkap Siaga Penggalang Penegak Pandega*. (Jakarta : BMedia, 2016), hlm. 7

- a. Siswa dapat menguatkan sisi kognitif (sikap), afektif (emosional), dan psikomotor (kemampuan).
- b. Melakukan pembinaan secara intensif pada siswa dalam usahanya mengembangkan potensi, bakat dan minatnya.

Tujuan lainnya juga tertulis pada Pasal 4 Keppres RI No. 104 Tahun 2004 tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, adalah sebagai berikut :

“Proses pendidikan serta pembinaan anak muda Indonesia dalam pengembangan sisi psikis, moralitas, kerohanian, emosional, pengetahuan, sosial dan raganya untuk menjadikannya sosok yang memiliki pribadi yang berwatak dan memiliki tata krama yang mulia berjiwa Pancasila, punya rasa kesetiakawanan, dan loyal pada negaranya.”<sup>44</sup>

c. Sifat Pramuka

Berdasarkan keputusan Konferensi Kependuan Sedunia Tahun 1924 di Kopenhagen, Denmark ada 3 sifat dalam pramuka yaitu :

- a) Nasional, disesuaikan situasi, kondisi dan kebutuhan dari negaranya.
- b) Internasional, adanya unsur pendidikan toleransi, rasa persaudaraan dan juga kemanusiaan.
- c) Universal, bisa digunakan dimanapun dan kapanpun dengan pedoman pada prinsip dasar dan metode kepramukaan.<sup>45</sup>

Dari AD/ART Pramuka dari Sunardi menyarakkan ada beberapa sifat kepramukaan adalah sebagai berikut :

---

<sup>44</sup> Najah, Durratun Uum. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs Da'il Khairaat Kalideres Jakarta Barat*. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 22

<sup>45</sup> Yusup Jaenudin dan Tini Rustini, *Op. Cit*, hlm. 5 – 6

- 1) Anggotanya memiliki toleransi dan kemandirian tinggi.
- 2) Tidak terjalin dalam hal – hal yang berkaitan dengan politik.
- 3) Anggotanya bebas dalam melakukan kegiatan peribadatan sesuai dengan caranya masing – masing. <sup>46</sup>

d. Fungsi Pramuka

Dalam kepramukaan ada beberapa fungsi tentang pramuka adalah sebagai berikut :

- (1) Aktivitas menarik bagi generasi muda.
- (2) Anggota dewasa bisa mengabdikan dirinya.
- (3) Menjadi fasilitas bagi warga negara dan juga organisasi. <sup>47</sup>

Di dalam AD/ART Gerakan Pramuka Pasal 5 menyebutkan fungsi gerakan pramuka berupa sarana dalam memenuhi tujuan pramuka dengan cara yaitu :

- a) Adanya proses melaksanakan proses mendidik juga melatih dalam pramuka.
- b) Adanya proses elaborasi dalam pramuka.
- c) Proses dedikasi mengabdikan pada masyarakat serta orang tua.
- d) Aktivitas permainan yang memasukkan unsur pendidikan. <sup>48</sup>

“Fungsi ekstrakurikuler pramuka berupa kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan berfungsi untuk pengembangan di bidang sosial dan mempersiapkan karirnya di masa depan dan berupa kegiatan yang menyenangkan dengan tetap memberikan unsur – unsur pendidikan di

---

<sup>46</sup> Hadiyani, Vino Putra, *Op. Cit*, hlm. 28

<sup>47</sup> Dani, Agus S dan Budi Anwari, *Op.Cit*, hlm. 44

<sup>48</sup> Hadiyani, Vino Putra, *Op. Cit*, hlm. 29

dalam kegiatannya.” Yang tercantum di Permendikbud RI No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada lampiran 3.<sup>49</sup>

e. Prinsip Dasar Pramuka

Gerakan pramuka memiliki landasan prinsip dasar yang harus dijalankan yaitu :

1. Rasa iman dan taqwa pada Tuhan Yang Maha Esa

Seluruh anggota pramuka bebas dalam beribadat dan meyakini kepercayaan ataupun agamanya serta mengamalkan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk.

2. Kepedulian pada negara, sesama makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya

Anggota pramuka harus memiliki semangat membela bangsa dan negaranya juga memiliki rasa peduli baik kepada sesama makhluk hidup dan juga alam dengan menjaga dan merawatnya dengan baik, menggunakan sewajarnya dan tidak merusak lingkungan yang ada.

3. Peduli terhadap dirinya sendiri

Anggota pramuka harus peduli kepada dirinya sendiri baik dari kemampuan baik secara jasmani ataupun rohaninya.

4. Taat pada kode kehormatan pramuka

Anggota pramuka harus taat dan mengamalkan apa yang ada pada kehormatan pramuka dan berusaha semaksimal mungkin untuk tidak melanggarnya.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Najah, Durratun Uum. *Op.Cit*, hlm. 22 – 23

<sup>50</sup> Dani, Agus S dan Budi Anwari, *Op.Cit*, hlm. 45

## f. Visi, Misi dan Strategi Pramuka

### 1) Visi

Dalam penanggulangan permasalahan generasi muda, pramuka menjadi sarana yang tepat dalam proses pembimbingan dan pembelajaran.

### 2) Misi

- a) Menjadikan generasi muda dalam hal perilaku dan jiwanya sesuai dengan nilai – nilai yang ada pada pramuka.
- b) Anggota pramuka memiliki pedoman keimanan dan ketaqwaan serta mengetahui perkembangan terkini tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Terbentuknya calon – calon generasi bangsa yang memiliki sikap patriotisme.
- d) Memiliki tingkat kepedulian dan cakap dan cepat dalam melihat permasalahan yang ada di sekitarnya.

### 3) Strategi

Adanya proses peningkatan citra pramuka, pengembangan kegiatan yang disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan sesuai zaman, peningkatan program – program pramuka yang melibatkan peran para siswa secara penuh dan pematapan dalam pengembangan organisasi, bagaimana kepemimpinan yang akan dilaksanakan dan ketersediaan sumber dayanya baik dari segi sarana dan prasarana dan manusianya.

## g. Metode Pramuka

Metode kepramukaan adalah bagaimana cara dalam pemberian penanaman dan penguatan pendidikan karakter pada siswa dalam setiap kegiatan kepramukaan. Dikutip dari S. Dani dan Anwar, dalam bukunya “Buku Panduan Pramuka Penggalang”, menyebutkan metode kepramukaan yaitu menggunakan cara belajar interaktif yang memiliki progress dengan cara :

- (1) Aktualisasi Kode Kehormatan Pramuka.
- (2) *Learning by Doing* (pembelajaran dilaksanakan langsung).
- (3) Memiliki susunan yang terdiri dari beberapa kelompok atau regu yang harus menempuh tanda – tanda kecakapan khusus dan umum serta regu atau kelompoknya terpisah antara laki – laki dan perempuan.
- (4) Aktivitas yang penuh tantangan dan memiliki unsur pendidikan disesuaikan dengan situasi dan kondisi baik dalam sisi jasmani dan rohani siswa.
- (5) Beraktivitas di alam luas dan terbuka.
- (6) Kiasan dasar, a) Kiasan Siaga (S) : Mula, Bantu dan Tata; b) Kiasan Penggalang (G) : Ramu, Rakit, Terap; c) Kiasan Penegak (T) : Bantara dan Laksana; dan d) Kiasan Pandega (D).

Pada AD/ART pramuka tertulis metode kepramukaan yang sesuai dengan UU No. 12 Tahun 2010 Pasal 10 tentang Gerakan Pramuka yang tertulis dalam karya Andri Bob Sunardi yaitu :

- (a) Sistem yang digunakan adalah Sistem Among dalam melaksanakan seluruh kegiatannya.

- (b) Sistem Among yaitu, pembentukan siswa memiliki jiwa yang bebas dan merdeka, lebih mandiri dan tepat waktu untuk menjalin sebuah hubungan sosial dan komunikasinya lewat pendidikan yang ada dalam pramuka.
- (c) Pada ayat 1 dan 2 dijabarkan terkait pelaksanaan dengan penerapan prinsip – prinsip kepemimpinan yaitu :
- a) *Ing ngarso sung tuladha* (di depan memberi teladan)
  - b) *Ing madya mangun karso* (di tengah mendirikan keinginan)
  - c) *Tut Wuri Handayani* (di belakang memberi semangat serta stimulus pada karakter mandiri.<sup>51</sup>)

#### h. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka berupa kode kehormatan dan tentang kode ketentuan moral yang disebut Satya dan Darma Pramuka yang diikrarkan pada pengukuhan calon anggota dan pengurus. Kode kehormatan diposisikan sesuai kelompok umur dan proses pengembangan lahir dan batin para anggota pramuka. Untuk golongan siaga disebut dwisatya dan dwidarma dan untuk penggalang, penegak dan pandega disebut trisatya dan dasa darma.

Pada tingkat penggalang, yang notabennya dari kelas V SD – SMP dengan rentang usia antara 11 – 15 tahun ada janji setia dan nilai – nilai moral yang harus diamalkan baik dalam seluruh aktivitas kegiatan pramuka dan tentunya pada kehidupan sehari – hari di luar kegiatan

---

<sup>51</sup> Hadiyani, Vino Putra, *Op. Cit*, hlm. 33

kepramukaan. Berikut adalah janji setia penggalang yaitu Trisatya dan ketentuan moral yaitu dasadarma :

**Tabel 1. 4 Tri Satya dan Dasa Darma**

<b>Tri Satya</b>	<b>Dasa Darma</b>
Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh – sungguh : 1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila. 2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan membangun masyarakat. 3. Menepati Dasa Darma	Pramuka itu : 1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia 3. Patriot yang sopan dan ksatria 4. Patuh dan suka bermusyawarah 5. Relia menolong dan tabah 6. Rajin, terampil dan gembira 7. Hemat, cermat dan bersahaja 8. Displin, berani dan setia 9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya 10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan <sup>52</sup>

i. Pendekatan Kegiatan Pramuka

Dari Melinda menyebutkan bahwa dalam prosesnya melaksanakan kegiatan kepramukaan, dapat digunakan 3 pendekatan yaitu :

a) Pendekatan Psikologis

Dalam hal keikutsertaan harus dilakukan secara sadar dan tidak ada paksaan, disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan memiliki sikap toleransi yang tinggi kepada sesamanya.

b) Pendekatan Edukatif

Pelaksanaan harus menyenangkan dan dilaksanakan secara *outdoor* (di luar ruangan) dengan tetap memperhatikan unsur – unsur pendidikan dalam upaya menumbuhkan karakter dan moral siswa.

<sup>52</sup> Firmansyah, Agus Zuli. *Op. Cit*, hlm. 8 – 9

c) Pendekatan Rehabilitatif

Pelatihan pada kecakapan dalam bertahan hidup dan harus didemonstrasikan secara langsung pada siswa.<sup>53</sup>

j. Sasaran Kegiatan Pramuka

Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka didalamnya harus ada unsur prinsip dasar metode kepramukaan yang harus disesuaikan situasi dan kondisi yang ada dengan target dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk membuat siswa :

- a) Tinggi mental, moral dan budi pekertinya
- b) Keyakinan kuat pada agamanya
- c) Keluasan ilmu pengetahuan
- d) Cerdas dan terampil akan semua hal
- e) Kuat dan sehat secara fisik
- f) Banyak pengalaman
- g) Memiliki jiwa dan sikap sebagai pemimpin<sup>54</sup>

k. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan yang ada dalam pramuka berupa :

- a) Latihan Biasa : dilakukan seminggu sekali yang bisa dilakukan *indoor* atau *outdoor* (di dalam atau luar ruangan) disesuaikan situasi dan kondisi dengan rincian kegiatan :

- 1) Upacara, ada tiga kegiatan upacara yaitu pembukaan, penutupan, dan pelantikan yang bertujuan

---

<sup>53</sup> Mukhlis, Imam Moh. *Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang*. (Malang : UIN Malang, 2016), hlm. 24

<sup>54</sup> Sriwahyuningsih. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Peserta Didik*. (Makassar : UIN Alauddin, 2017), hlm. 32

menumbuhkan cinta bangsa dan negara, disiplin, berani dan rasa patriotisme.

- 2) Baris – Berbaris (PBB), baris – berbaris atau peraturan baris – berbaris melatih disiplin, rasa kebersamaan dan kekompakkan, tanggung jawab, kekuatan dan penampilan.
  - 3) Tali Temali, adanya pembelajaran fungsi dan bentuk simpul dalam tali – temali juga berlatih sabar, cepat, kerja keras, tidak putus asa, kreatif, inovatif dan melatih kekuatan.
  - 4) Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) atau Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), mempelajari tentang penanganan pada seseorang yang mengalami kecelakaan dengan benar dan tepat.
  - 5) Sandi; Semaphore; Morse (SMS), mempelajari komunikasi dengan mengenali dan menggunakan tanda khusus yang mempermudah kehidupan.
  - 6) Pioneering, mempelajari pembuatan alat atau benda dari yang sederhana hingga rumit untuk digunakan secara pribadi atau bersama – sama untuk melatih kekompakan, kecepatan, kreatifitas dan inovatif. Kegiatan lainnya bisa disesuaikan dengan kebutuhan.
- b) Latihan Luar Biasa, biasanya berbentuk perkemahan dengan tujuan – tujuan tertentu.

- 1) Perkemahan Bakti atau Wirakarya (Kemah Kerja), tujuannya membina pramuka untuk prinsip M (mendidik, murah, mudah, manfaat, massal, mitra, dan media); kontribusi nyata untuk masyarakat; peningkatan sisi inovatif dan kreatif dalam teknologi tepat guna (TTG); pembinaan pengalaman, mental, fisik dan lain sebagainya; dan bertukar pengalaman dan informasi.
- 2) Perkemahan Ilmiah, penyelenggaraan penelitian ilmiah.
- 3) Perkemahan Edukatif, mendidik watak; melatih keterampilan dan mendidik untuk bisa berorganisasi.
- 4) Perkemahan Pengenalan Daerah Lain, pengenalan segi wilayah geografis dan budayanya.<sup>55</sup>

## **5. Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Mandiri Siswa Melalui**

### **Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTsN 1 Kota Blitar**

- a. Proses Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTsN 1 Kota Blitar

Proses didefinisikan sebagai tahapan yang diaplikasikan pada suatu pekerjaan sebagai hasil dari tujuan yang dicapai dari pekerjaan dimana mampu menjabarkan baiknya prosedur yang sudah digunakan. Dari S. Handyaningrat proses dijabarkan sebagai sebuah tahapan kegiatan dari penentuan sasaran dan pencapaian tujuan. Menurut pandangan JS Badudu dan Sutan M.Zain proses merupakan berjalannya

---

<sup>55</sup> Muta'alimah Azizatul. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang*. (Malang : UIN Malang, 2013), hlm. 29

sebuah kejadian dari awal hingga akhir ataupun masih dilakukan berkaitan dengan perbuatan, pekerjaan dan juga tindakan.<sup>56</sup>

Penguatan pendidikan karakter adanya kegiatan membentuk, merubah, mentransfer dan adanya proses pengembangan bakat, minat dan potensi siswa yang diharapkan nantinya memiliki pemikiran, hati dan perilaku yang baik sesuai dengan Pancasila.<sup>57</sup>

Proses penguatan pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai tahapan – tahapan dalam aktivitas kegiatan penguatan pendidikan karakter untuk menentukan sasaran dan pencapaian tujuan. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam prosesnya adalah sebuah usaha dalam pelaksanaan pendidikan dalam pembudayaan dan peningkatan adab yang merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian terdalam atau inti dari pelaksanaan pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi sumbu utama dalam melaksanakan pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Proses penguatan pendidikan karakter bisa dilakukan dengan :

1. Pengintegrasian

Dalam berkegiatan di dalam kelas, di luar kelas dan luar sekolah (masyarakat/komunitas), kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler harus dipandu atau

---

<sup>56</sup> YULI ASMAN, “ANALISIS PEMBINAAN NARAPIDANA ANAK DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KHUSUS ANAK (LPKA) PEKANBARU” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018), [https://doi.org/10.10.20BAB%20V\\_2018176ADN.pdf](https://doi.org/10.10.20BAB%20V_2018176ADN.pdf), hlm. 9

<sup>57</sup> Isa Anshori, “Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah,” *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (December 4, 2017): 63–74, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>, hlm. 65

dibimbing dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, keluarga dan masyarakat.

## 2. Pendalaman dan Perluasan

Adanya penambahan dan upaya lebih mendalam aktivitas kegiatan yang memiliki tujuan mengembangkan karakter; menambahkan dan penguatan kegiatan belajar; dan mengatur kembali waktu belajar siswa baik di dalam ataupun luar sekolah.

## 3. Penyelarasan

Adanya penyesuaian tugas inti guru, manajemen berbasis sekolah dan fungsi dari komite sekolah dengan apa yang dibutuhkan gerakan PPK.

### b. Peran Pembina Pramuka dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTsN

#### 1 Kota Blitar

Peran memiliki definisi berupa suatu hal yang dijalankan atau dikerjakan. Peran juga bisa berarti kegiatan yang dimainkan oleh seseorang dan memiliki status dalam sebuah organisasi. Peran dalam terminology berupa sebuah perilaku yang dimiliki oleh yang memiliki posisi dalam sebuah masyarakat. Peran dalam bahasa Inggris yaitu “*role*” berarti “*person’s task or duty in undertaking*” berarti sebuah “tugas ataupun kewajiban seseorang pada suatu pekerjaan”.

Peran juga bisa berarti sebuah aktivitas yang diperankan seseorang ataupun sebuah organisasi dan diatur dalam sebuah ketetapan yang masih bagian dari fungsi organisasi itu sendiri. Ada 2

macam peran yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam pandangan Koentjaraningrat, peran didefinisikan sebagai aktivitas seseorang dalam pemutusan terkait posisi tertentu. Dari Soerjono Soekanto menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis posisi (status) dimana jika seseorang melakukan hak dan kewajibannya yang sudah sesuai posisinya dinamakan menjalani sebuah peran.

Sebuah peran juga terdapat jenis – jenisnya. Menurut Bruce J. Cohen menjabarkan tentang jenis – jenis peran yaitu :

1. Peranan nyata (*anacted role*), cara yang benar – benar dilaksanakan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan sebuah peran.
2. Peranan yang dianjurkan (*prescribed role*), cara yang diinginkan masyarakat untuk melaksanakan peran tertentu.
3. Konflik peranan (*role conflict*), adanya kondisi dimana seseorang menimbulkan pertentangan karena memiliki harapan dan tujuan yang lebih untuk menduduki sebuah posisi.
4. Kesenjangan peranan (*role distnace*), melaksanakan sebuah peran dengan emosional.
5. Kegagalan peran (*role failure*), gagalnya seseorang dalam menjalankan sebuah peran.
6. Model peranan (*role model*), dimana perbuatan dan tingkahnya bisa kita tiru.

7. Rangkaian atau lingkup peranan (*role set*), adanya hubungan antara satu orang dengan lainnya yang sedang menjalankan peran.<sup>58</sup>

Pembina pramuka dari pandangan Anggadiredja menyebutkan bahwa pembina pramuka berusia sedikitnya 20 tahun yang terdiri dari dewasa pria dan wanita yang memiliki tugas menguasai metode kepramukaan, suka kebebasan untuk selalu berinovasi, bekerja dengan orientasi masa depan yang lebih baik, mampu memberikan motivasi, bisa berkomitmen, sadar akan tugas dan tanggung jawabnya dalam hal pendidikan dalam menjadikan kaum muda bisa bermanfaat dan tumbuh dewasa.<sup>59</sup>

Dari beberapa penjabaran diatas disimpulkan peran pembina pramuka merupakan sebuah peran yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki jabatan atau status untuk bisa membina, mengawasi, menguasai, memiliki komitmen dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pendidikan dan pembelajaran generasi muda.

Peran pembina pramuka yang bisa dikatakan sebagai seorang guru dalam bidang kepramukaan memiliki peran ganda dalam proses pengawasan dan pembimbingan siswa. Peranan tersebut adalah :

1. Penyelenggara Pendidikan
  - a. Mampu memimpin dan membimbing

---

<sup>58</sup> DERI SAPUTRA, "PERAN MEDIA ONLINE SRIPOKU.COM DALAM PROMOSI PAGARALAM SEBAGAI DESTINASI WISATA" (other, UIN Raden Fatah Palembang, 2019), <http://repository.radenfatah.ac.id/5193/>., hlm. 1 – 3

<sup>59</sup> Asnawi Hanif Ibnu dan Triwahyuningsih, *Peranan Pembina Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 3 Depok Sleman*. (Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 2014) *Jurnal Citizenship*, Vol. 3 No. 2, hlm. 99

- b. Sebagai pelaksana kegiatan
  - c. Dapat mengarahkan siswa dalam mencapai tujuannya
  - d. Mampu menyusun sebuah program kegiatan
2. Penggerak Organisasi
- a. Mampu menggerakkan dan mengelola organisasi kepramukaan
  - b. Mampu memimpin dan memotivasi orang yang ada dalam organisasi
  - c. Mengusahakan mendapatkan dana dalam usahanya menggerakkan roda organisasi.

Adapun syarat – syarat tertentu untuk menjadi seorang pembina pramuka yaitu :

1. Memiliki jiwa Pancasila dan mampu melaksanakan UUD 1945
2. Setuju akan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (AD/ART)
3. Mampu menepati janji dan kode kehormatan gerakan pramuka
4. Tercatat sebagai anggota gerakan pramuka dengan usia minimum 21 tahun
5. Memiliki kemauan keras dan bisa menyiapkan waktu dalam membina
6. Cakap dalam segi ilmu dalam membina dan memiliki kemauan dalam meningkatkan Karang Pamitran yang diadakan Lembaga Pendidikan Kader gerakan Pramuka

7. Memiliki pengetahuan tentang permainan, cerita menarik, dan nyanyian yang memiliki unsur pendidikan dan memiliki keinginan untuk terus mengasah pengetahuannya dalam kesuksesan melakukan pembinaan.
  8. Sabar dan terbuka dalam menerima kritik dan saran dalam usaha perbaikan dalam proses pembinaan
  9. Taat beribadah atas agama dan kepercayaannya, menjadi suri tauladan yang baik untuk dicontoh, memiliki budi pekerti luhur, dan riwayat hidupnya baik.<sup>60</sup>
- c. Faktor yang Menghambat dan Mendukung Proses Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTsN 1 Kota Blitar

Faktor didefinisikan sebagai keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu.<sup>61</sup> Faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka diantaranya sebagai berikut :

- a) Faktor Pendukung
  - 1) Tercukupinya fasilitas yang memadai di dalam sekolah
  - 2) Keteladanan, berupa usaha pemberian contoh sikap atau tingkah laku yang sesuai tujuan pembelajaran.

---

<sup>60</sup> <http://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214111410035.pdf>, (diakses 25 Mei 2022 jam 21.11 wib), hlm. 11 – 13

<sup>61</sup> “Arti Kata Faktor - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” <https://kbbi.web.id/faktor>, (diakses 26 Mei 2022 jam 17.23 wib)

- 3) Pembiasaan, tenaga pendidik dan juga warga sekolah harus memberikan pembiasaan sikap – sikap yang akan meningkatkan karakter mandiri pada siswa.
- b) Faktor Penghambat
- 1) Daya tangkap siswa yang bermacam – macam.
  - 2) Kurangnya kesadaran dari diri siswa.<sup>62</sup>

Faktor pendukung dan penghambat dalam karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah sebagai berikut :

- a) Faktor Pendukung
- 1) Sarana dan Prasarana
  - 2) Minat siswa
  - 3) Izin dari orang tua
  - 4) Peraturan yang tidak mengekang, tapi membuat siswa patuh serta taat aturan.
- b) Faktor Penghambat
- 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
  - 2) Waktu.
  - 3) Sarana dan prasarana yang kurang lengkap.
  - 4) Alam (cuaca dan iklim).
  - 5) Kesibukan siswa yang lain.
  - 6) Pelatih atau pembina yang tidak kompeten.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Dian Tri Handayani, “(Studi Kasus pada Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013),” n.d., 14., hlm. 9 – 10

<sup>63</sup> Yogi Nugraha and Lusiana Rahmatiani, “Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa,” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 3, no. 2 (February 19, 2019): 64–70, <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i2.2900.>, hlm. 66 – 67

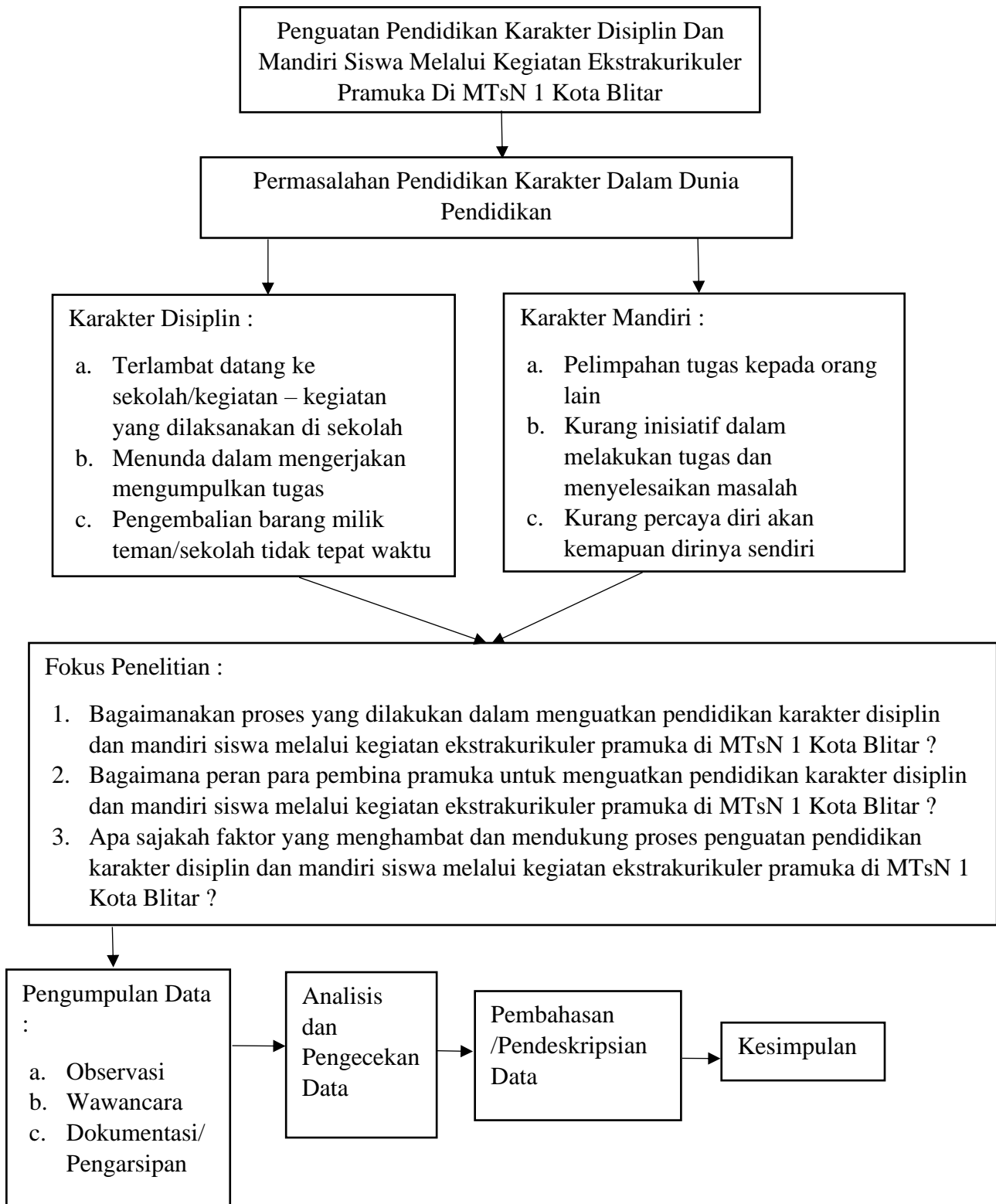
## **B. Kerangka Berpikir**

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berpusat pada penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Gerakan pramuka berupa media atau sarana yang diberikan lembaga pendidikan untuk memfasilitasi bakat, minat dan potensi siswa yang juga sebagai tempat dalam membina dan mengembangkan dalam penguatan pendidikan karakter siswa.

Di dalam pramuka terkhusus pada pramuka tingkat penggalang, para anggota pramuka melakukan kegiatan kepramukaan memiliki pedoman trisatya yang berupa kode kehormatan janji seorang anggota pramuka dan juga pedoman dasa darma berupa kode kehormatan ketentuan moral yang tentunya memuat karakter – karakter yang dikembangkan dan dikuatkan dalam setiap kegiatan kepramukaan untuk menghasilkan generasi muda yang memiliki intelektual dan kemandirian yang tinggi dan mempunyai karakter unggul, baik dan kuat dalam menghadapi perkembangan zaman.

Dalam memperjelas hubungan dari teori, fokus dan tujuan penelitian, peneliti memberikan kerangka berpikir sebagai berikut :

### Skema 1. 1 Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di MTsN 1 Kota Blitar”, peneliti dalam melakukan penelitian dengan pendekatan metode kualitatif yang pengumpulan datanya dari wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Dari Muslimin menyatakan penelitian kualitatif berupa sama sekali tidak ada data yang bisa dihitung ataupun diukur dengan angka.<sup>64</sup> Dari Miles, Huberman dan Saldana mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman atas pengalaman, peristiwa, proses dan struktur kehidupan manusia dengan menghubungkan makna – makna yang ada dengan dunia sosial mereka.<sup>65</sup>

Dari penjabaran di atas, penggunaan penelitian yang dilakukan peneliti berupa penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif berupa penelitian dalam menjelaskan perilaku, fakta – fakta, dan fenomena atau insiden yang disusun runtut dan akurat tentang tingkah laku manusia serta fenomena pada daerah tertentu. Maksudnya adalah penelitian deskriptif ini ada upaya pencatatan, analisis serta pandangan apa saja yang terjadi di lokasi penelitian.<sup>66</sup> Dari apa yang sudah dijelaskan diatas bahwasannya dalam memperoleh hasil data penelitian akan menghasilkan data yang dideskripsikan

---

<sup>64</sup> Lukitasari, Wella Mutia. *Implementasi Komunikasi Pemasaran Perusahaan Jasa Travel Pada Wisatawan Mancanegara*. (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 34

<sup>65</sup> Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. (United States of America : Sage, 2014), Edition 3, hlm. 11

<sup>66</sup> Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), Cet. I, hlm. 54

dari bermacam perkataan, tingkah laku, istilah – istilah serta hal yang khas dari seseorang ataupun kelompok dalam masyarakat yang dibahas secara intensif. Dengan deskriptif kualitatif adalah upaya dalam meneliti peristiwa, kejadian, ataupun kondisi dengan mendeskripsikan data secara detail terkait keadaan sosial yang ada.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti harus hadir di lokasi penelitian atau di lapangan dan diposisikan sebagai seorang yang melakukan pengamatan, mengumpulkan dan menganalisis data dan juga sebagai pihak yang menjabarkan hasil penelitian yang dilakukan.<sup>67</sup> Dari apa yang sudah dijelaskan sebelumnya, hadirnya peneliti di MTsN 1 Kota Blitar adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh peneliti dalam seluruh proses penelitian.

## **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih lokasi penelitian yang bertempat di MTsN 1 Kota Blitar dengan rincian alamat sebagai berikut :

Alamat	: Jl. Cemara Gg. X No. 83
Kelurahan	: Karang Sari
Kecamatan	: Sukorejo
Kota	: Blitar
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 61725
No. Telepon	: (0342) 802185
Email	: <a href="http://www.mtsn1kotablitar.sch.id">www.mtsn1kotablitar.sch.id</a>

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MTsN 1 Kota Blitar yaitu :

- a) Lokasi yang dekat, strategis dan mudah dijangkau.

---

<sup>67</sup> Affandi, Rizal Mohammad. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek*. (Malang : UIN Malang, 2016), hlm. 38

- b) Salah satu ekstrakurikuler pramuka yang unggul dan berprestasi di Kota Blitar.
- c) Waktu fleksibel.
- d) Termasuk sekolah unggulan di Kota Blitar.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data didapat dari data primer serta sekunder dimana data primer berupa subjek – subjek yang memiliki keterlibatan secara langsung dalam penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

##### a) Data Primer

Data yang diperoleh dari teks wawancara dan observasi yang didapatkan dari informan atau responden yang diperoleh langsung tanpa adanya perantara. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan berupa wawancara dan observasi.

##### b) Data Sekunder

Data yang sudah ada dan tersedia yang bisa didapatkan dengan mendengar, membaca, dan melihat yang mana sudah melalui proses pengolahan oleh peneliti yang proses pengambilan datanya diperoleh secara tidak langsung. Yang termasuk data sekunder yaitu teks berupa dokumen, surat, spanduk dan pengumuman. Data gambar berupa foto, animasi, billboard data suara berupa hasil rekaman dan data kombinasi berupa film, video dokumenter, dan lainnya.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Kusumastuti Adhi dan Khoiron Mustamil Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 34

Perolehan data sekunder dari lapangan berupa dokumen atau arsip pribadi berupa foto, buku – buku catatan kegiatan pramuka dan video pendek terkait kegiatan siswa tentang karakter disiplin dan mandiri.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian yang sudah dihimpun harus terus diawasi supaya terjaga kevalidan dan reliabilitasnya.<sup>69</sup> Peneliti juga harus mencari data yang memang dirasakan belum mencapai tujuan penelitian baik dari pengecekan ulang sumber data atau mencari sumber lainnya. Hal terpenting dalam penelitian kualitatif dalam memperoleh sebuah informasi dapat didapatkan melalui kehadiran peneliti, penelitian langsung, wawancara mendalam, dan memeriksa pada dokumen yang ada. Penjelasan 4 macam cara dalam mengumpulkan data yaitu :

#### a) Observasi

Observasi merupakan pilar seluruh keilmuan yang mana para ilmuwan selalu mengandalkan data yang merupakan sebuah fakta di lapangan. Observasi peneliti untuk mempelajari tingkah laku serta makna yang ada dalam tingkah laku tersebut. Observasi dilakukan untuk meninjau dimana lokasi tersebut, siapakah sumbernya, aktivitas apa yang dikerjakan, alat dan benda pendukungnya, tindakan atau perbuatan yang ada, urutan, rangkaian dan tujuan kegiatan yang dilakukan dan emosi apa yang ditampilkan dan dirasakan.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Siyoto Sandu dan Sodik Ali M. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), Cet. I, hlm. 75

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2013), Cet. 19, hlm. 225 – 229.

Observasi yang dilakukan peneliti berupa bagaimana proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peran para pembina dan apa saja faktor penghambat dan pendukung nya di MTsN 1 Kota Blitar.

b) Wawancara atau Interview

Teknik wawancara peneliti dapat menemukan hal penting dan secara dalam tentang sumber penelitian dalam menjelaskan situasi serta kejadian yang ada yang bisa saja tidak ditemukan dalam proses observasi. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana pertanyaan – pertanyaan harus dipersiapkan lebih dulu sebelum diberikan pada narasumber dan agar pembahasan tidak keluar dari topik penelitian yang ada di lokasi penelitian yaitu MTsN 1 Blitar.

Adapun pihak – pihak yang akan peneliti wawancarai secara langsung yaitu, waka kurikulum, pembina pramuka, 6 siswa anggota pramuka dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan masalah yang diteliti.

c) Dokumentasi

Dari Sugiyono menyatakan dokumentasi berupa catatan peristiwa yang memiliki bentuk berbagai macam karya dari suatu individu.<sup>71</sup> Dokumentasi yang didapatkan peneliti di MTsN 1 Kota Blitar berupa foto – foto sekolah, kegiatan pramuka, sanggar pramuka, program kerja, catatan – catatan kegiatan, struktur organisasi baik sekolah ataupun pramuka, dan lain – lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai data pelengkap penelitian.

---

<sup>71</sup> *Ibid*, hlm. 150

#### d) Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian pencarian data serta merangkai dengan urut hasil wawancara, catatan lapangan, serta lainnya yang bisa dipahami dan diinformasikan pada orang lain. Dari Miles, Huberman dan Saldana, menyebutkan tentang bagaimana memproses data tentang penganalisan data ada 3 bagian yaitu : (1) Kondensasi data (*data condensation*); (2) Tampilan data (*data display*); dan (3) Menarik kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

##### a. Kondensasi Data

Pada bagian ini terdapat proses memilih, memfokuskan, menyerdehanakan, abstraksi serta perubahan data pada catatan lapangan atau data pendukung lainnya. Data yang telah diperoleh akan melalui proses pemilihan atau seleksi, kemudian diringkas yang selanjutnya dijelaskan dengan bahasanya sendiri. Peneliti akan mencari data mana yang harus digunakan dan yang tidak serta pola mana yang penting untuk dilaporkan sebagai laporan penelitian yang lengkap.

##### b. Penyajian Data

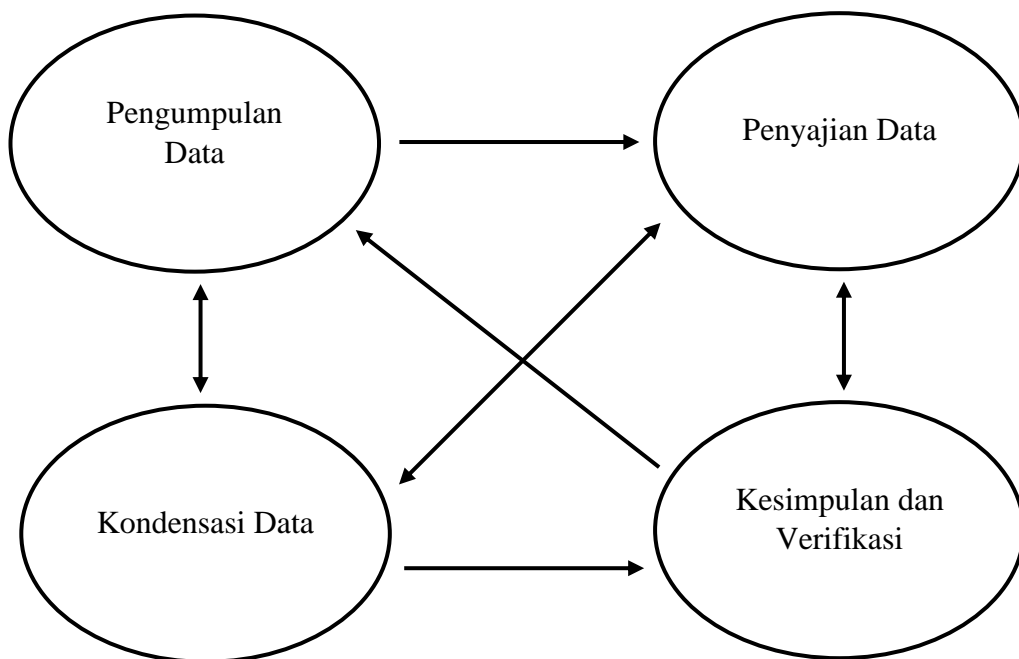
Sesuatu yang sudah tertata dari hasil informasi yang sudah dikerucutkan yang akan menghasilkan penarikan kesimpulan dan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Tujuan dari menyajikan data untuk peneliti yaitu agar peneliti paham terhadap yang terjadi di lapangan dan bagaimana sikap peneliti dalam menghadapi, menganalisis, dan kemudian mengambil tindakan atas apa yang diteliti.

Data yang sudah melalui proses reduksi bisa ditampilkan, kemudian dijelaskan atau dijabarkan dan ditarik kesimpulan serta melakukan verifikasi. Data kemudian dijabarkan secara deskriptif dan terstruktur.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Proses validasi data dari lapangan, kemudian dijabarkan secara detail, dan menarik kesimpulan pada data yang sudah didapat dan dianalisis.

**Skema 1. 2 Komponen Analisis Data Miles, Huberman dan Saldana**



**F. Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada sebuah penelitian menekankan pengujian kevalidan dan realibilitas. Validitas berupa suatu data yang ada pada proses penelitian tepat sesuai dengan apa yang dijabarkan peneliti. Valid tidaknya sebuah data dapat dilihat jika tidak ada perbedaan antara keadaan lapangan yang asli dengan penelitian peneliti. Kebenaran reliabilitas data sifatnya tidak tunggal melainkan jamak tergantung kepada berbagai

macam bentuk manusia yang terbentuk dalam dirinya sendiri yang dihasilkan dari watak setiap orang dan latar belakangnya.<sup>72</sup>

Pemberian data ataupun informasi yang diberikan harus benar adanya yang membuat percaya pada pembaca dan dapat diterima juga oleh yang memberi informasi yang sudah dihimpun selama penelitian berlangsung.

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti yang melakukan penelitian harus berada pada tempat penelitian dengan tujuan agar narasumber atau informan dapat terbiasa dengan kehadiran peneliti dan lebih terbuka dalam pemberian informasi pada peneliti. Singkat atau panjangnya waktu penelitian yang dibutuhkan bergantung pada luas atau sempitnya pembahasan masalah dalam penelitian.

b. Peningkatan Ketekunan

Observasi dilakukan terus – menerus untuk lebih paham akan fenomena ataupun gejala yang ada secara lebih intensif yang memungkinkan peneliti menentukan aspek mana yang penting dan tidak serta lebih fokus pada aspek yang sesuai dengan apa yang dibahas dalam penelitian.

c. Triangulasi

Proses pengecekan data dengan berbagai sudut menggunakan bermacam sumber data yang didapatkan dan cara penelitian yang dilaksanakan. Dalam proses pengecekan data, triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu triangulasi sumber

---

<sup>72</sup> Hardani, dkk. *Op. Cit.* hlm. 198 – 199

yaitu berdasarkan perolehan dari beberapa sumber yang ada; triangulasi teknik dengan pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; dan triangulasi waktu merupakan kepekaan peneliti dalam melihat waktu yang tepat dan pas untuk melakukan pengumpulan data kepada informan.

d. Penggunaan Referensi

Data yang sudah diperoleh dapat diperkuat dengan referensi sebagai pendukung dan pembuktian data. Pendukung dari data bisa berupa rekaman wawancara dan foto agar lebih autentik dan lebih dipercaya.

e. Pengadaan Member Check

Pemeriksaan data yang sudah dihimpun peneliti pada pihak yang memberikan data atau informan dengan tujuan sesuai atau tidaknya data yang sudah diproses dengan data yang diberikan oleh informan. Setelah dirasa sesuai, maka bisa disebut data yang ada dapat dipercaya. Namun jika sebaliknya, peneliti harus mengkonfirmasi ulang dengan pemberi data dengan merubah apa yang diperoleh sebelumnya dan menyesuaikan pernyataan informan.<sup>73</sup>

## G. Prosedur Penelitian

Dalam proses penelitian yang hendak dilakukan peneliti, ada prosedur yang harus dilewati dan dilaksanakan oleh peneliti yaitu :

---

<sup>73</sup> Sugiyono. *Op. Cit.*, hlm. 270 – 276

## 1. Tahapan sebelum memasuki lapangan

### a. Perancangan proposal penelitian

Disusun sebagai pedoman peneliti dalam proses melakukan penelitian.

### b. Perizinan

Mendapat perizinan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan juga pada lokasi penelitian.

### c. Penilaian lapangan dan informan

Menilai lapangan bertujuan agar peneliti tahu situasi dan kondisi dari lokasi penelitian dan bisa merencanakan siapa saja informan yang akan dipilih sebagai pemberi data.

## 2. Tahapan melaksanakan penelitian

### a. Mengumpulkan data

Proses mengumpulkan data yang dihimpun peneliti berupa :

- a) Observasi langsung, wawancara dengan narasumber terpilih : waka kurikulum, pembina pramuka siswa anggota pramuka MTsN 1 Kota Blitar.
- b) Proses telaah atas teori yang relevan.

### b. Identifikasi data

Penghimpunan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah selanjutnya dengan mengidentifikasi agar peneliti melakukan analisa untuk target yang ingin dicapai.

## 3. Tahapan akhir penelitian

- a. Menyajikan data dengan deskripsi berupa data penelitian yang dilaksanakan di MTsN 1 Kota Blitar.

- b. Proses analisa data sesuai tujuan yang diinginkan dan kemudian dipaparkan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil MTsN 1 Kota Blitar

- a. Nama Sekolah : MTsN 1 Kota Blitar
- b. NPSN : 20583797
- c. No. Statistik Madrasah : 121135720001
- d. Alamat : Jl. Cemara X/83 Kota Blitar
- e. Kelurahan/Desa : Karang Sari
- f. Kecamatan : Sukorejo
- g. Kabupaten/Kota : Kota Blitar
- h. Provinsi : Jawa Timur
- i. Kode Pos : 66125
- j. No. Telepon/Fax : (0342) 802185
- k. Website : [www.mtsnegeriblitar.sch.id](http://www.mtsnegeriblitar.sch.id)
- l. Email : [mtsn.blitar@yahoo.com](mailto:mtsn.blitar@yahoo.com)
- m. Terakreditasi : A
- n. Jenjang Pendidikan : MTs
- o. Naungan : Kementerian Agama
- p. No. SK Pendirian : 16 Tahun 1978
- q. Tanggal SK. Pendirian : 1978 – 03 – 16
- r. No. SK. Operasional : 105/Aa./Stp.Sd.115/1979

- s. File SK Operasional :178655-986671-334950-138138592-1625167652
- t. No. SK. Akreditasi : 1347/BAN-SM/SK/2021
- u. Tanggal SK. Akreditasi : 08 – 12 – 2021

## **2. Sejarah MTsN 1 Kota Blitar**

MTsN 1 Kota Blitar pada awalnya berdiri dengan nama MTSN Blitar di tahun 1979 berdasar instruksi Departemen Agama Keputusan Menag tahun 1979 dengan isi instruksi berupa : Pendidikan Guru Agama 4 tahun Blitar (PGAN) dirubah nama dan organisasinya menjadi MTsN Blitar. Tahun 2016 atas Keputusan Menteri Agama RI No. 673 Th. 2016 atas Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Provinsi Jawa Timur ditetapkan di Jakarta 17 November 2016, berubah nama menjadi MTsN 1 Kota Blitar.

## **3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 1 Kota Blitar**

### **a) Visi**

“Terwujudnya Derajat Lulusan yang Unggul dalam IMTAQ dan IPEK dan Berakhlakul Karimah serta Peduli dan Berbudaya Lingkungan”

Dalam visi yang sudah tertulis diatas, MTsN 1 Kota Blitar memberikan indikator – indikator yang harus tercapai dalam pencapaian visi tersebut. Indikator – indikator tersebut adalah :

**Tabel 1. 5 Indikator Visi MTsN 1 Kota Blitar**

Indikator Pencapaian VISI MTsN 1 Kota Blitar	1. Pembiasaan siswa berdoa pada awal dan akhir pelajaran
	2. Pembiasaan membaca Al – Quran sebelum memulai pembelajaran dan membaca surat pendek di akhir pembelajaran
	3. Pembiasaan sholat dhuha dan zuhur berjamaah
	4. Pembiasaan siswa dalam pembacaan tahlil dan istighosah hari jumat bergantian dan memiliki giliran masing – masing kelas
	5. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LCD
	6. Mengunggah video ke youtube untuk pembelajaran daring
	7. Penilaian dengan CBT di laboratorium internet dan komputer
	8. Pembiasaan siswa dengan 5S 1P (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun dan Peduli Lingkungan)
	9. Pembiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenis sampah yang dibuang

**b) Misi**

Sebagai upaya dalam pewujudan visi diatas dan menjadi pedoman program inti sekolah untuk meningkatkan kualitas pelayanan siswa dan menghasilkan lulusan dengan mutu yang diharapkan, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar memiliki misi sebagai berikut :

1. Penerapan syariat agama Islam dalam kehidupan sehari – hari
2. Penerapan budaya belajar religius, disiplin, tekun dan memiliki pribadi yang luhur
3. Peningkatan mutu pembelajaran dengan semangat inovatif, kompetitif dan berprestasi

4. Pengembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan juga administrasi
5. Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan dan lulusan
6. Pengembangan budaya melestarikan lingkungan, pencegahan dan penanggulangan kerusakan juga pencemaran lingkungan hidup

**c) Tujuan**

Menurut tujuan pendidikan nasional secara umum memiliki tujuan dalam pengembangan dan pembentukan watak dan peradaban bangsa dengan martabat yang tinggi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan potensi siswa agar menjadi individu yang memiliki iman dan taqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, memiliki ilmu, cakap, kreatif dan inovatif serta memiliki rasa tanggung jawab.<sup>74</sup>

Dari penjabaran tujuan pendidikan nasional, maka akan dijabarkan beberapa tujuan pendidikan yang dimiliki MTsN 1 Kota Blitar, yaitu :

1. Peningkatan rasa takwa pada Allah SWT dengan membiasakan ibadah yaumiyah (ibadah yang dilakukan setiap harinya)
2. Mempertahankan prestasi siswa bidang akademik dan non – akademik
3. Pembiasaan dalam budaya literasi

---

<sup>74</sup> Nurkholis Nurkholis, "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (January 1, 1970): 24–44, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530.>, hlm. 27

4. Pembiasaan madrasah untuk peduli lingkungan.

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kota Blitar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari MTsN 1 Kota Blitar yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan kondisi fisik dari MTsN 1 Kota Blitar masuk dalam kategori baik. Beberapa sarana dan prasarana yang ada di MTsN 1 Kota Blitar akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. 6 Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kota Blitar**

<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KETERANGAN</b>
Ruang Guru	1	Sebagai tempat istirahat, pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan data milik guru dan juga siswa serta sebagai tempat rapat.
Ruang Kelas	33	Sebagai tempat pembelajaran siswa dilengkapi LCD, <i>whiteboard</i> dan perlengkapan yang mendukung proses pembelajaran siswa
Laboratorium (IPA, Komputer, Bahasa dan Internet)	4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laboratorium IPA sebagai sarana siswa dalam melakukan penelitian dan uji coba pada mata pelajaran yang membutuhkan proses uji coba laboratorium yang memiliki unsur sains</li> <li>2. Laboratorium komputer berfungsi sebagai sarana siswa dalam praktek tentang</li> </ol>

		<p>teknologi komputer</p> <p>3. Laboratorium internet sebagai ruang yang menyediakan internet agar bisa digunakan oleh siswa</p> <p>4. Laboratorium bahasa adalah sarana yang digunakan untuk praktek siswa terkait bahasa. Bahasa yang digunakan di MTsN 1 Kota Blitar yaitu bahasa Inggris dan Bahasa Arab</p> <p>Untuk laboratorium komputer memiliki 35 unit komputer. Sedangkan pada laboratorium internet, bahasa, dan ruang KBM (kegiatan belajar mengajar) masing – masing memiliki 30 unit komputer.</p>
Perpustakaan	1	Perpustakaan yang tersedia cukup luas dan dilengkapi dengan rak – rak buku yang cukup banyak. Buku bacaan yang tersedia di perpustakaan cukup beragam dan tertata rapi. Dalam proses untuk masuk dalam perpustakaan disediakan komputer yang sudah tersedia bagaimana cara menginput data untuk masuk ke dalam perpustakaan.
UKS	1	Ruang UKS yang tersedia cukup luas dan

		memadai dengan memiliki 4 tempat tidur, obat – obatan yang lengkap, kotak P3K, bantal, selimut, gordena penutup tempat tidur, kasur dan perlengkapan lainnya terlihat dalam kondisi yang baik dan terawat.
Kantin	5	1 kantin terletak di bangunan sebelah utara dan 4 lainnya berada di bangunan selatan. Kantin di sebelah utara dikelola oleh guru – guru dan menyediakan cukup lengkap kebutuhan siswa baik dari segi makanan, minuman, dan juga peralatan sekolah seperti buku, alat tulis dan lain sebagainya, sedangkan kantin di sebelah selatan dikelola oleh warga sekolah non guru yang juga menyediakan makanan dan minuman tapi tidak selengkap seperti kantin yang ada di bangunan utara.
Ruang Tata Usaha	1	Berfungsi sebagai tempat pengelolaan proses administrasi siswa dan sekolah dan kebutuhan dari pihak – pihak luar sekolah yang memiliki kepentingan dengan sekolah.
Ruang Kepala Sekolah	1	Sebagai ruang istirahat dan juga tempat pengelolaan dan penyimpanan data – data yang ada baik dari sekolah maupun luar sekolah.

Gudang / <i>warehouse</i>	2	Sebagai tempat penyimpanan barang – barang yang masih digunakan baik dari sekolah ataupun dari beberapa ekstrakurikuler di MTsN 1 Kota Blitar
Gazebo	3	Tempat berkegiatan baik dari siswa dan juga guru dalam melakukan pembelajaran, istirahat dan lain sebagainya.
Teras Baca	1	Merupakan bagian dari perpustakaan yang berfungsi sebagai tempat khusus membaca outdoor yang mana MTsN 1 Kota Blitar memiliki program dalam peningkatan literasi dengan menyediakan bacaan dan tempat yang nyaman bagi siswa ataupun guru untuk membaca.
Ruang OSIS	1	Tempat para siswa untuk berkegiatan baik rapat, diskusi dan lain sebagainya dalam proses siswa belajar organisasi dalam sekolah bersama teman – temannya.
Ruang Ekstrakurikuler (Pramuka, PMR, Seni Budaya, dan Musik)	4	Sebagai sarana dalam pengembangan potensi, bakat dan minat para siswa serta melatih siswa dalam berorganisasi dan berinteraksi pada sesamanya yang tetap dalam pengawasan guru sebagai pembinanya.
Parkiran	2	Terdiri dari 2 bangunan dimana 1 bangunan untuk

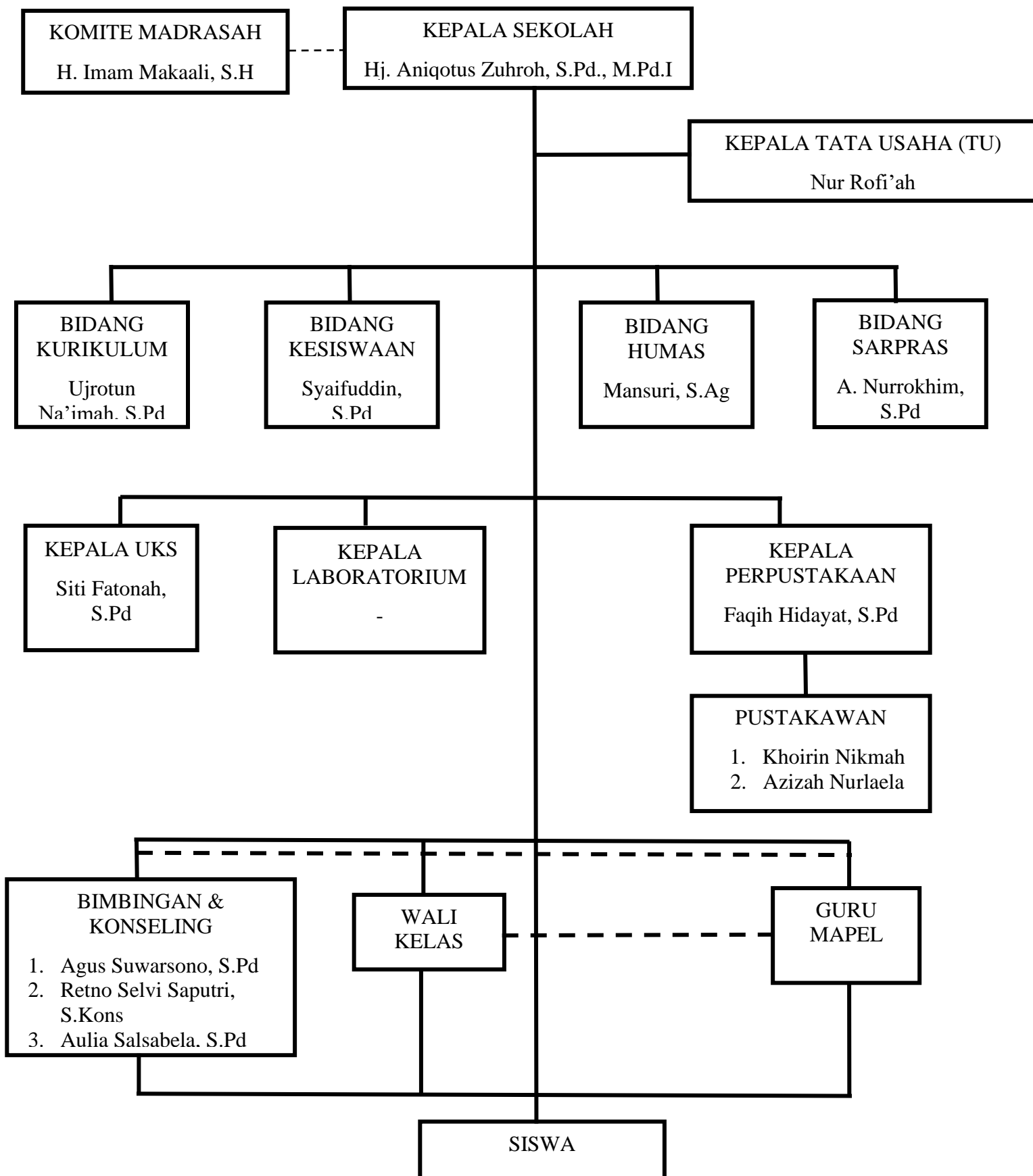
		parkiran khusus guru dan bangunan lainnya untuk para siswa.
Toilet	19	Terdiri dari 10 toilet untuk siswa perempuan, 7 untuk siswa laki – laki dan 2 untuk toilet guru.
Lapangan	1	Lapangan yang dimiliki MTsN 1 Kota Blitar cukup luas untuk menampung para siswa dari kelas 7 – 9 beserta guru – guru dilengkapi banyak pepohonan yang rindang dan juga ring basket yang terawat dan selalu dalam keadaan bersih.
Masjid	1	Masjid ini bernama masjid Diponegoro yang terletak di bangunan sekolah sebelah utara yang memiliki status milik bersama (masyarakat dan sekolah) yang digunakan bersama untuk setiap kegiatan keagamaan seperti sholat sunnah dan sholat wajib.
Aula	1	Digunakan untuk berbagai pertemuan baik antar guru dengan guru, guru dengan murid, murid dengan murid, sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan wali murid dan lain sebagainya.

## 5. Struktur Organisasi, Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN

### 1 Kota Blitar

#### a. Struktur Organisasi MTsN 1 Kota Blitar

### STRUKTUR ORGANISASI MTSN 1 KOTA BLITAR



## b. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dari hasil wawancara, dokumentasi serta observasi yang dilakukan, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MTsN 1 Kota Blitar sebanyak 58 orang yang akan dijabarkan sebagaimana berikut :

**Tabel 1. 7 Data Guru MTsN 1 Kota Blitar**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Hj. Aniqotus zuhroh, S.Pd., M.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Asmaul Husna, S.Pd	Guru Matematika
3.	Tri Mei Indarwati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
4.	Lukman Hakim, S.Pd	Guru PJOK
5.	Dra. Rohmah Imro'atun	Guru Matematika
6.	Drs. Ansori	Guru Matematika
7.	Drs. Sutomo	Guru Matematika
8.	Titik Timbang Novana, S.Pd	Guru IPA
9.	Moh. Yusron Effendi, S.Pd	Guru PKN
10.	Alfiah, S.Pd.I	Guru Matematika
11.	Johan Santoso, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
12.	Dra. Hariyani	Guru Bahasa Indonesia
13.	Fakih Hidayat, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
14.	Drs. Jaibut Tamam	Guru SBK
15.	Esti Munafifah, S.Pd., M.Pd.I	Guru IPA
16.	Dra. Zulin Istiqomah, S.Pd	Guru IPS
17.	Binti Saidah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
18.	Herna Putra, S.Pd	Guru Bahasa Arab
19.	Hermin Agustiatutin, S.Pd	Guru IPA
20.	Ujrotun Na'imah, S.Pd	Guru Bahasa Arab
21.	Dra. Nurhuda	Guru Bahasa Inggris
22.	Slamet, S.Pd	Guru PKN
23.	Moh. Bagus Saiful Ansori, S.Pd	Guru IPS
24.	Dra. Maznah	Guru Al Quran Hadist
25.	Mohamad Saifudin, S.Ag	Guru Akidah Akhlaq
26.	Agus Suwarsono, S.Pd	Guru BK
27.	Nunik Admawati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
28.	Hanik Rohmawati, S.Ag	Guru Bahasa Arab
29.	Mohammad Ali Mahbubi, S.Pd	Guru PJOK
30.	Dra. Ani Hastutuningtyas	Guru PKN
31.	Ani Sutjiati, S.Pd	Guru PKN
32.	Imam Hanafi, S.Ag	Guru Bahasa Arab
33.	Ali Musodiqi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris

34.	Maratusholikah, S.Ag	Guru Fiqih
35.	Miftakhul Rohmah, S.Ag	Guru Akidah Akhlak
36.	Siti Fatonah, S.Pd	Guru IPS
37.	Akhmad Nurrokhim, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
38.	Agus Basir Ali Akbar, S.Si	Guru IPA
39.	Mansuri, S.Ag	Guru Informatika
40.	Fatonah Hayati, S.E	Guru IPS
41.	Syaifuddin, S.Pd	Guru PJOK
42.	Puspitorini, S.Pd	Guru Prakarya
43.	Trisiwi Nursiamah, S.Ag	Guru Al Quran Hadist
44.	Retnowulandari, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
45.	Isma Latifah, S.S	Guru Bahasa Indonesia
46.	Agus Widyanto, S.Kom	Guru Informatika
47.	M. Andi Wasgito, S.Pd	Guru Seni Budaya
48.	Auliya Salsabela, S.Pd	Guru BK
49.	Saiful Rokib, S.Pd.I	Guru SKI
50.	Dhini Mutia, S.Pd	Guru Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa
51.	Laela Sarifah, S.S	Guru Bahasa Inggris
52.	Endang Wahyuningsih	Guru Bahasa Indonesia
53.	Dian Kusumaningsih, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
54.	Retno Selvi Saputri, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
55.	Mila Shomadah, S.Pd	Guru SKI
56.	Ibnu Hasan, S.Pd	Guru Fiqih
57.	Nurhasan Abdulloh, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
58.	Maya Sofiatul Fuada, S.Pd	Guru Matematika

Dari 58 guru di MTsN 1 Kota Blitar terdiri dari 26 laki – laki dan 32 perempuan dengan jenjang pendidikan guru terdiri dari 6 orang lulusan S2, 52 lulusan S1.<sup>75</sup>

## 6. Sejarah Singkat Madsaneba Scout

Pramuka MTsN 1 Kota Blitar berdiri pada tahun 1979 dan diresmikan di tahun 1980 bersamaan dengan peresmian MTsN 1 Kota Blitar yang saat itu masih menjadi MTsN Blitar yang sudah berdiri selama 44 tahun. Proses panjang dari pergantian kepengurusan dari mulai pembina dan struktur organisasi sudah dijalankan hingga sekarang. Awal pembentukan pramuka

<sup>75</sup> Hasil dokumentasi dengan Ibu Ujrotun Na'imah selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Kota Blita (28 Februari 2022 jam 08.30 wib) di Ruang Guru MTsN 1 Kota Blitar

dipegang oleh kak Maghfur yang kemudian digantikan oleh kak Sunar sampai tahun 1995. Setelah itu sampai tahun 1997 digantikan oleh kak Isnaini Rodi kemudian digantikan oleh kak Syaifuddin pada bulan Juli 1997 hingga tahun 2022. Pada tahun 2008, diadakan lomba cipta logo yang salah satu penyumbang idenya adalah kak Syaifuddin dan idenya digunakan hingga sekarang yaitu MADSANEBA (Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar) dan juga diaplikasikan pada ekstrakurikuler pramuka menjadi MADSANEBA SCOUT.

Madsaneba Scout mulai dikenal khalayak pada 13 Mei 2003 dan adanya penciptaan yel atau jargon berupa “MADSANEBA? JAYA LUAR BIASA!!!” oleh kak Syaifudin di tahun 2005 bersamaan dengan penyelenggaraan acara pramuka bernama Perak Linggarjati di MAN 3 Malang. Kak Syaifudin menuturkan bahwa tujuan pembuatan yel atau jargon yang simpel dan mudah tersebut untuk lebih mudah dikenal dan para anggota pramuka Madsaneba bangga atas pramuka dari gugus depan (gudep) mereka sendiri. Selama 25 tahun membina, kak Syaifudin berhasil mengantarkan pramuka Madsaneba menorehkan banyak prestasi baik tingkat kota/kabupaten, Jawa Timur dan juga Nasional dari tahun ke tahun.<sup>76</sup>

## **7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madsaneba Scout**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan, kondisi sarana prasarana yang ada di sanggar dan gudang pramuka Madsaneba keadaannya cukup baik dengan penataan tongkat yang diikat sebanyak 20 tongkat dijadikan satu dan ditumpuk di gudang khusus tempat penyimpanan tongkat, kemudian piala – piala yang tersusun rapi dari yang

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Syaifudin, Pembina Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (26 Februari 2022 jam 10.10 wib) di Ruang Guru MTsN 1 Kota Blitar

besar dan kecil, file – file baik dokumentasi foto, absensi kehadiran, dan dokumen lainnya disusun di file kabinet dimana sebagian diletakkan di dalam lemari dan di luar lemari. Untuk lebih jelas dalam penjabaran apa saja sarana dan prasarana yang ada pada pramuka Madsaneba, akan dijabarkan dalam tabel di bawah ini sebagaimana berikut :

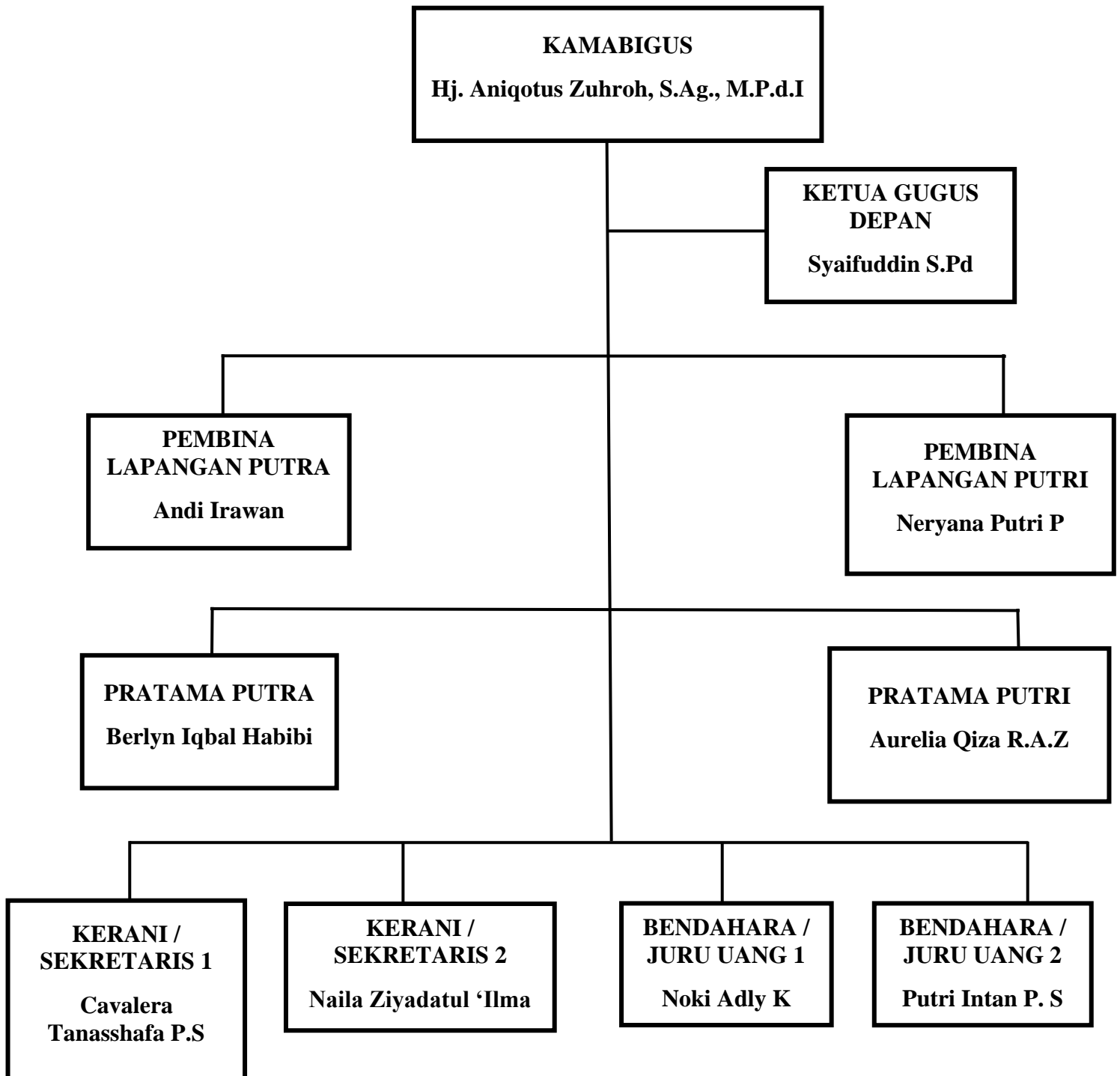
**Tabel 1. 8 Sarana dan Prasarana Pramuka MTsN 1 Kota Blitar**

JENIS	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI	
			Layak	Tidak Layak
Barang Dapur	Magic Com	2	1	1
	Leser	5	5	-
	Termos	2	2	-
	Dispenser	1	1	-
	Kompor Gas	1	1	-
	Kompor Prtable	3	3	-
	Teko Air	1	1	-
	Gas	1	1	-
	Heater	1	1	-
	Parutan	1	1	-
Galon	8	8	-	
Inventaris Lomba	Tali Kur	20	20	-
	Emblem	57	31	26
	Dahrim	47	40	7
	Kopel	37	31	6
	Sarung Tangan Uk. M	14	14	-
	Sarung Tangan Uk. L	20	20	-
Perlengkapan Kemah (Pakem)	Pasak Besi	29	28	1
	Tenda Dom	5	5	-
	Tenda Segitiga	14	14	-
	Matras	9	9	-
	Tikar	1	-	1

	Kompas	3	3	-
	Senter	5	-	5
	Senter Kecil	2	-	2
Alat	Palu	3	3	-
	Tang	3	3	-
	Lampu	4	3	1
	Box	8	8	-
	Payung	2	1	1
	Lem Tembak	3	3	-
	Stetoskop	1	1	-
	Sound	1	1	-
	Wireless	2	2	-
	Papan Tulis	3	2	1
	Mic	2	2	-
	Tongkat Semaphore	88	88	-
	Bendera Semaphore	98	98	-
	Bendera Morse	13	13	-
	Bendera Tunas	66	66	-
	Bendera Wosem	40	40	-
	Bendera Panji	2	2	-
Tongkat	550	550	-	

**8. Struktur Organisasi, Jumlah Pembina, Jumlah Pengurus dan Jumlah Anggota Madsaneba Scout**

**a. Struktur Organisasi Madsaneba Scout**

**STRUKTUR ORGANISASI PRAMUKA****MTSN 1 KOTA BLITAR**

**b. Jumlah Pembina, Jumlah Pengurus dan Jumlah Anggota Madsaneba Scout**

Untuk jumlah pembina ada 3 dengan penjabaran 1 pembina inti yaitu bapak Syaifuddin, S.Pd dan 2 pembina lainnya sebagai pembina lapangan yaitu pembina lapangan putra atas nama Andi Irawan dan pembina lapangan putri atas nama Neryana Putri Purbowati yang mana 2 pembina lapangan ini saling berkolaborasi dan berkomunikasi dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam semua kegiatan yang berlangsung dalam pramuka Madsaneba baik itu kegiatan harian di hari Jum'at, lomba dan kegiatan insidental lainnya. Juga mereka harus melaporkan segala macam aktivitas baik dari segi kegiatan, kebutuhan yang diperlukan selama berkegiatan, dan kegiatan lainnya sehingga tidak terjadi miskomunikasi antar sesama pengurus dan juga pembina.

Untuk jumlah pengurus atau biasa disebut dengan Dewan Galang (DG) berjumlah 6 dewan galang dengan penjabaran 1 pratama putra (ketua untuk putra) dan 1 pratama putri (ketua untuk putri) yang berkolaborasi dan bersinergi dalam memimpin dan mengatur jalannya kegiatan dengan anggota lainnya dan berkoordinasi dengan pembina lapangan serta ketua gugus depan jika diperlukan, 2 kerani atau sekretaris yang bertugas untuk mengatur jalannya administrasi pramuka baik itu pencatatan absensi siswa, barang masuk dan keluar, inventaris dan lain sebagainya, dan 2 bendahara atau juru uang yang bertugas untuk mengatur jalannya keuangan dalam keseharian aktivitas pramuka madsaneba.

Untuk jumlah anggota ada 84 anggota termasuk pengurus atau Dewan Galang (DG) dengan penjabaran kelas VII sebanyak 52 anggota dengan jumlah laki – laki

sebanyak 14 dan perempuan 38 anggota. Untuk kelas VIII total 32 anggota dengan jumlah laki – laki 13 dan 19 perempuan anggota.<sup>77</sup>

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam hasil penelitian yang sudah dipaparkan dengan fokus penelitian yang terbagi menjadi tiga yaitu : 1) Proses yang dilakukan dalam menguatkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar; 2) Peran para pembina pramuka untuk menguatkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar; dan 3) Faktor yang menghambat dan mendukung proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar. Dengan tiga fokus penelitian tersebut, maka akan dipaparkan dan dijelaskan sebagai berikut :

### **1) Proses yang dilakukan dalam menguatkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar**

Penguatan pendidikan karakter berupa sebuah usaha dalam menguatkan karakter siswa dengan menyelaraskan hati, rasa, pikiran, dan juga fisik dan ada tiga elemen yang harus saling bersinergi dalam prosesnya yaitu keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Penguatan pendidikan karakter memiliki konsep dasar dalam rencana pengaplikasiannya di lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk pengembangan karakter di luar pembelajaran intrakurikuler untuk menyalurkan bakat, minat dan potensi siswa dengan tetap

---

<sup>77</sup> Hasil dokumentasi dengan Naila Ziyadatul ‘Ilma selaku Kerani (Sekretaris) Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (11 Maret 2022 jam 14.30 wib) di Sanggar Pramuka MTsN 1 Kota Blitar

memperhatikan bagaimana karakteristik siswa, budaya, dan dukungan dari lingkungan yang ada di sekitarnya.

Adapun salah satu ekstrakurikuler yang dimaksud adalah ekstrakurikuler pramuka memiliki fokus dalam pendidikan karakter siswa dan juga memfasilitasi bakat, minat dan juga potensi dari siswa. Dari beberapa penjabaran, pentingnya penguatan pendidikan karakter pada siswa baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan khususnya kegiatan ekstrakurikuler terutama di MTsN 1 Kota Blitar yang juga dikatakan ibu Ujrotun Na'imah selaku waka kurikulum MTsN 1 Kota Blitar :

“Kalau sebenarnya pendidikan karakter ada 18 karakter ya, mulai dari disiplin, bertanggung jawab, agama, dan lain sebagainya itu kan yang digembar – gemborkan pemerintah. Tapi sebetulnya pendidikan karakter itu sudah ada sejak zaman dahulu terutama sekali pendidikan agama yang kalau istilahnya dulu pendidikan akhlak karena orang yang berilmu itu juga harus berakhlak seperti hadist nabi yaitu al ‘adabul fauqol ‘ilmi yang artinya adab itu diatasnya ilmu.”<sup>78</sup>

Pernyataan tersebut juga terkait pentingnya penguatan pendidikan karakter terhadap siswa juga disampaikan oleh bapak Syaifudin selaku pembina ekstrakurikuler pramuka :

“Jujur sebagai orang yang sudah lama di pramuka selama 27 tahun membina, saya sangat senang pramuka sudah dipercaya oleh pemerintah untuk pendidikan karakter yang mana dari SP3 Menteri itu dititipkan kepada pramuka karakter anak – anak Indonesia kepada kita. Nah di ekstrakurikuler pramuka itu kan didalam kegiatannya itu kan selain harus menyenangkan dan menarik juga harus ada pendidikan karakter. Nilai – nilai karakter yang harus ada dari anak – anak pramuka kan juga sudah ada di trisatya dan dasa darma kayak taqwa kepada Tuhan ang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia dan lain sebagainya.”<sup>79</sup>

Dari apa yang sudah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler pramuka berperan penting dalam proses penguatan pendidikan karakter pada jenjang

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ujrotun Na'imah selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Kota Blitar (Senin, 16 Mei 2022, pukul 07.46 WIB)

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan bapak Syaifuddin selaku Pembina Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Jumat, 29 April 2022, pukul 20.28 WIB)

SMP/MTs yang tertuang dalam semua kegiatannya juga pengamalan nilai – nilai karakter yang ada di trisatya dan dasa darma pramuka. Proses penguatan pendidikan karakter yang mengacu pada kurikulum 2013 juga dapat dilihat dari berbagai macam kegiatan – kegiatan yang ada di dalam intrakurikuler, kokurikuler dan khususnya ekstrakurikuler pramuka baik dari waktu pelaksanaannya, materi apa yang ada didalamnya, bagaimana dalam proses merancang kegiatan itu dan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam upayanya menguatkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri di MTsN 1 Kota Blitar seperti yang diungkapkan oleh ibu Ujrotun Na’imah selaku Waka Kurikulum :

“Sesuai kurikulum 2013 yang sudah ada, biasanya kegiatan yang ada di madrasah itu penekanannya pada akhlaqul karimah. Pagi kita biasakan anak – anak untuk shalat berjamaah, membaca Al – Quran awal pembelajaran membaca Al Quran akhir pembelajaran membaca Al Quran dan itu dilakukan secara terus menerus setiap hari. Pokoknya ada kegiatan pengajian, shalat dhuha juga kolaborasi dengan kegiatan – kegiatan OSIS itu untuk menguatkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri dengan banyaknya kegiatan yang ada. Kegiatan disiplin dan mandiri itu kan banyak mbak macamnya. Untuk pramuka sendiri kan sudah menjadi bagian kurikulum 2013, jadi nantinya harus memasukkan nilai – nilai karakter yang ada di dalam setiap kegiatannya.”<sup>80</sup>

Hal yang sama diungkapkan juga oleh bapak Syaifuddin selaku pembina pramuka terkait kegiatan – kegiatan yang ada di ekstrakurikuler pramuka :

“Untuk pelaksanaan ini sementara ekstra pramuka menyesuaikan dengan ekstra yang lain. Untuk harinya hari Jumat setelah jumat, jam 14.00 sampai jam 16.00 untuk pramuka inti, namun kalau ada tambahan latihan – latihan sendiri itu menyesuaikan. Jadi tergantung kebutuhan kita masing – masing, apalagi kalau persiapan lomba dan sebagainya itu langsung pada kegiatan outdoor atau di alam terbuka atau di luar kelas karena pembelajaran itu memang kalau pramuka kan rohnya adalah kegiatan di alam terbuka. Jadi lebih kepada penghayatan kepada alam itu sendiri, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ujrotun Na’imah selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Kota Blitar (Senin, 16 Mei 2022, pukul 07.46 WIB)

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan bapak Syaifuddin selaku Pembina Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Jumat, 29 April 2022, pukul 20.28 WIB)

Pernyataan diatas tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga diperkuat dari pernyataan kak Andi Irawan selaku pembina lapangan pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar dilaksanakan pada setiap hari Jumat jam 14.00 – 16.00 dengan materi – materi kepramukaan seperti pioneering, sms, dan sebagainya.”<sup>82</sup>

Pernyataan diatas juga didukung dari kak Neryana Putri Purbowati selaku pembantu pembina ekstrakurikuler pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Dari saya untuk bentuk kegiatannya itu masih sama seperti tahun – tahun yang dulu, pun itu turun – temurun dari kakak kelas. Agenda biasanya ditentukan terlebih dahulu dalam satu bulan, minggu pertama, minggu kedua dan seterusnya agendanya apa. Terus biasanya juga menyesuaikan lapangan. Misalnya pas tata kemah itu hujan, ya kita alihkan ke dalam kelas, tapi tetap beri materi kepramukaan. Kalau ekstra itu ya seperti biasa di hari Jumat dengan materi pioneering, baris – berbaris, sms dan kegiatan lainnya.”<sup>83</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat dari pernyataan dari Berlyn Iqbal Habibi selaku pratama putra pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Kegiatannya itu ada songsong, buka bersama, seleksi lomba tingkat dan pelantikan ramu, rakit dan terap. Untuk kegiatan yang di hari Jumat biasanya ya ada apel pembukaan untuk memulai ekstra, kemudian materi sms, pioneering, lcc, dan kemudian diakhiri dengan berdoa. Untuk persiapan materi H-3 sudah memikirkan materi apa yang akan disampaikan pada pramuka itu. Kalau akhir bulan itu mengadakan game, contohnya seperti balap kelereng, estafet air, seperti game yang mengasah kemampuan dan kreativitas.”<sup>84</sup>

Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Aurelia Qiza Rizqi Az - Zahra selaku pratama putri pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Sejauh ini kegiatan yang sudah saya lakukan di pramuka MTsN 1 Kota Blitar itu mengikuti lomba, setelah itu penjelajahan, songsong, sama buka bersama dan pelaksanaan gebyar penggalang. Nah untuk yang dihari Jumat atau ekstranya itu kita memberikan materi, setelah materi kita ada praktek, selain itu untuk refreshing di akhir bulan kita mengadakan game. Untuk materinya sejauh ini

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan kak Andi Irawan selaku Pembantu Pembina Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Jumat, 29 April 2022, pukul 19.05 WIB)

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan kak Neryana Putri Purbowati selaku Pembantu Pembina Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Jumat, 29 April 2022, pukul 19.35 WIB)

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Berlyn Iqbal Habibi selaku Pratama Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 09.27 WIB)

yang kita sampaikan itu sandi, morse sama semaphore, pioneering terus habis ini rencananya kita mau ada materi packing untuk lomba tingkat nanti sama pertolongan gawat darurat kolaborasi dengan ekstra PMR.”<sup>85</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Naila Ziyadatul ‘Ilma selaku kerani atau sekretaris pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Kegiatannya ada jelajah, lomba – lomba pasti ada, terus juga yang baru – baru ini ada bukber bersama alumni, habis itu seperti pembelajaran tentang kepramukaan, pion, sms, dan lain sebagainya.”<sup>86</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Putri Intan Pamela Sari selaku bendahara pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Kegiatan yang ada dan saya ikuti di pramuka itu ada bela negara, gebyar penggalang, sama lomba – lomba di dalam dan di luar sekolah, bukber, sama kerja bakti mbak. Hari Jumat itu biasanya kegiatannya ada materi, perlombaan antar regu, bersih – bersih dan mengecat tongkat.”<sup>87</sup>

Hal tersebut dikemukakan juga oleh Mohammad Iqbal Atthar selaku anggota pramuka MTsN 1 Kota Blitar dari regu Kancil :

“Selama ini kegaitan yang saya ikuti ada materi pioneering, terus sms, terus ya terkadang ada game yang menyenangkan dan juga pernah menjadi panitia perkemahan bela negara, itu aja mbak.”<sup>88</sup>

Dan juga diperkuat kembali dari pernyataan dari Reva Paramitha Kusumadewi selaku anggota pramuka MTsN 1 Kota Blitar dari regu Aloe Vera :

“Kegiatan kayak lomba – lomba gitu. Ada lomba LT, galang ceria, bukber kemarin itu juga ikut terus juga kayak ikut materi – materi aja mbak, udah kayak gitu aja kegiatannya.”<sup>89</sup>

Dari beberapa hasil wawancara yang ada, berikut adalah pemaparan mengenai proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Aurelia Qiza Rizqi Az - Zahra selaku Pratama Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 09.52 WIB)

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Naila Ziyadatul ‘Ilma selaku Kerani Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 10.15 WIB)

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Putri Intan Pamela Sari selaku Bendahara Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 10.31 WIB)

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Mohammad Iqbal Atthar selaku Anggota Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 11.13 WIB)

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Reva Paramitha Kusumadewi selaku Anggota Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 11.48 WIB)

ekstrakurikuler pramuka yang berkolaborasi dengan pihak sekolah diketahui adanya penguatan pada akhlaqul karimah di bidang keagamaan dan juga kolaborasi dengan kegiatan – kegiatan OSIS. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan di hari Jumat setelah pelaksanaan sholat Jumat pada pukul 14.00 – 16.00 WIB dengan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan dan disusun dalam satu bulan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi seperti lomba baik dari dalam atau luar sekolah, latihan – latihan untuk mengikuti lomba, cuaca yang ada misal ada kegiatan dan hujan maka akan dipindahkan ke dalam ke dalam kelas dengan tetap memperhatikan materi kepramukaan.

Kegiatan – kegiatan yang dilakukan ada dua yaitu kegiatan besar dan kegiatan biasa. Kegiatan besar berupa songsong, galang ceria, gebyar penggalang, lomba tingkat, bela negara, dan juga bukber (buka bersama) bersama alumni serta pelantikan pramuka tingkat ramu, rakit, dan terap yang notabennya dilaksanakan setahun sekali. Untuk kegiatan biasa adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Jumat berupa pemberian materi – materi seperti pioneering yang itu adalah melatih kemampuan tentang pengetahuan tentang bagaimana cara menyambung tongkat dengan model simpul apa yang akan digunakan seperti simpul jangkar, simpul pangkal, simpul mati, simpul ujung tali, simpul anyam, simpul anyam berganda dan jenis simpul lainnya dan juga ingin membuat tongkat itu seperti apa, apakah membuat struktur bangunan, kendaraan, hewan dan sebagainya. Kemudian ada materi SMS (sandi, semaphore, morse) yang berisikan tentang pengetahuan berbagai macam sandi seperti sandi rumput, sandi napoleon, sandi kotak dan lain sebagainya juga morse yang menggunakan peluit. Untuk semaphore berupa komponen huruf yang bisa menggunakan tangan kosong, bendera semaphore yang berwarna merah

dan kuning dan alat – alat sederhana lainnya yang juga memiliki fungsi yang sama untuk menyampaikan pesan. Kemudian ada materi lainnya yaitu lomba cerdas cermat (LCC) berisikan pengetahuan tentang kepramukaan dan juga umum yang biasanya dilombakan baik antar individu dan kelompok. Juga di akhir bulan ada untuk sarana refreshing untuk semua anggota pramuka dengan game – game yang mengasah kekompakan, kreativitas, pengetahuan, strategi, dan kemampuan baik secara individu ataupun secara regu atau kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan untuk kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan seperti apel pembukaan itu dilaksanakan pukul 14.00 dengan rincian kegiatan apel pembukaan berupa persiapan barisan oleh pemimpin upacara yang biasanya di *handle* oleh pratama putra; laporan pratama kepada pembina bahwa apel sudah siap dilaksanakan; pembacaan trisatya dan dasadarma oleh petugas apel; amanat pembina pramuka dengan memosisikan istirahat di tempat kepada semua barisan yang kemudian pembina membahas tentang kerapian barisan, kegiatan yang akan dilaksanakan hari itu dan kedepannya dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang pada saat waktu itu masih dalam suasana pandemi Covid -19. Kemudian setelah selesai amanat dari pembina, pemimpin apel melaporkan apel telah selesai dan siap dibubarkan dan pembina menerima laporan dari pemimpin dan mengintruksikan membubarkan barisan dan segera melaksanakan ekstrakurikuler seperti biasa.



*Kegiatan 1 Apel Pembukaan*

Setelah melakukan kegiatan yang diakhiri pada pukul 16.00 tepat dengan apel penutupan dimana pratama putra meniupkan peluit panjang dan menghitung dari 1 sampai 10 untuk mengumpulkan semua anggota pramuka dengan mengatur barisan terlebih dahulu dan diakhiri dengan doa. Setelahnya semua anggota pramuka beserta pengurus langsung merapikan peralatan – peralatan yang digunakan dengan kesadaran mereka sendiri dan mengembalikan serta menatanya dengan rapi.<sup>90</sup>.



*Kegiatan 2 Apel Penutupan*



*Kegiatan 3 Pembersihan Alat - Alat Latihan*

Dalam beberapa lomba yang diadakan untuk menyeleksi anggota pramuka untuk lomba – lomba selanjutnya pun yang mana setiap lomba ada batas waktu dalam melaksanakannya, semua anggota pramuka yang sedang berkompetisi mengerjakannya dengan tepat waktu di bidang SMS (sandi, semaphore, morse) dan

---

<sup>90</sup> Hasil observasi Jumat, 18 Maret 2022 pukul 16.15 WIB

bahkan di bidang lainnya sudah selesai sebelum waktunya yaitu di bidang pioneering.<sup>91</sup>



***Kegiatan 4 Seleksi Lomba SMS (Sandi Morse Semaphore)***



***Kegiatan 5 Seleksi Lomba Pioneering***



***Kegiatan 6 Seleksi Lomba Memasak***



***Kegiatan 7 Seleksi Lomba Tata Kemah***

---

<sup>91</sup> Hasil observasi Minggu, 20 Maret 2022 pukul 11.18 WIB



*Kegiatan 8 Seleksi Lomba Baris - Berbaris*

Dalam disiplin beribadah shalat mereka juga tepat waktu dimana para anggota pramuka langsung berangkat dengan kesadaran mereka sendiri dan ada juga yang mengajak teman mereka untuk sama – sama pergi ke masjid.<sup>92</sup> Dari sini terlihat bahwa proses penguatan pendidikan karakter anggota pramuka baik dalam kegiatan intrakurikuler atau kegiatan sekolah di pagi hari, kokurikuler kegiatan tambahan atau pendalaman intrakurikuler dan juga kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan adanya proses perencanaan, pelaksanaan, dan pembiasaan yang saling berhubungan antara pihak sekolah dan ekstrakurikuler pramuka dalam usahanya menguatkan karakter siswa terutama dalam karakter disiplin dan juga mandiri.

## **2) Peran para pembina pramuka untuk menguatkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar**

Peran merupakan sesuatu yang dilakukan atas sebuah tugas atau pekerjaan pada suatu lembaga oleh seseorang. Dimana disini peran yang akan dibahas adalah peran guru sebagai seorang pembina dalam penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar. Peran pembina yang juga sebagai seorang guru sangat penting dalam melakukan proses pengawasan, pembinaan, pendidikan, pengarahan, dan membimbing siswa agar menjadi pribadi yang

---

<sup>92</sup> Hasil observasi Jumat, 04 Februari 2022 pukul 11.20 WIB

lebih baik dan menjadikan mereka generasi penerus yang unggul dan berkualitas demi terwujudnya Indonesia yang lebih baik.

Peran pembina yang sekaligus seorang guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sangat penting dalam upayanya memberikan penguatan pendidikan karakter siswa. Pentingnya peran seorang pembina yang juga sebagai seorang guru diungkapkan oleh ibu Ujrotun Na'imah selaku waka kurikulum :

“Pembina itu kan sama juga guru ya mbak, jadi masih punya peranan penting untuk mendidik anak – anak di sekolah. Kayak pak Din itu kan meskipun jadi pembina pramuka ya beliau juga jadi pembina OSIS juga masih mengurus anak – anak lain diluar bagiannya itu karena beliau masih bagian dari waka kesiswaan. Kayak barusan itu mbak beliau ya langsung menggiring anak – anak untuk sholat dhuha dan langsung memeriksa kelas – kelas untuk segera sholat dhuha berjamaah di masjid bersama guru – guru yang lainnya.”<sup>93</sup>

Dari penuturan ibu waka kurikulum menyatakan bahwasannya peran pembina di MTsN 1 Kota Blitar juga merangkap sebagai pembina OSIS dan juga masih memiliki peran dalam proses pembinaan, pengawasan, pembimbingan, dan pengontrolan pada setiap aktivitas yang ada di MTsN 1 Kota Blitar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bapak Syaifudin juga masih melakukan diskusi bersama dengan seluruh anggota pramuka dalam membahas lomba tingkat terkait mekanismenya, siapa saja yang akan ikut dan hal – hal yang menyangkut perlombaan tingkat di kota Blitar.<sup>94</sup> Juga bersama dengan OSIS masih mengadakan rapat terkait persiapan milad dan juga perpisahan di MTsN 1 Kota Blitar.<sup>95</sup>

Dalam kaitannya untuk para siswa yang ada di ekstrakurikuler pramuka dalam proses pengawasan, pembinaan, pendidikan, pengarahan dan membimbing penguatan

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ujrotun Na'imah selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Kota Blitar (Selasa, 17 Mei 2022, pukul 09.13 WIB)

<sup>94</sup> Hasil Observasi Jumat, 29 April 2022 pukul 19.00 WIB

<sup>95</sup> Hasil Observasi Sabtu, 21 Mei 2022 pukul 11.02 WIB

pendidikan karakter disiplin dan mandiri, bapak Syaifuddin menuturkan sebagaimana berikut :

“Dalam proses pengawasan tentunya lebih mudah karena jumlah peserta didik tidak terlalu banyak yang katakanlah maksimal 100, dan mereka itu lebih karena ya fanatik ataupun lebih militan, militansinya itu lebih ada karena pramuka kan manusia Pancasila. Kemudian manusia yang harus disiplin dan sebagainya itu mereka sangat mudah dan lebih lentur juga lebih mudah mengawasinya. Kita juga terjun langsung baik itu apel, disaat mereka dikumpulkan, maka sebagai pramuka dewasa, sebagai koordinator ekstra dan juga sebagai kesiswaan ya kita terjun langsung dan tidak bosan untuk menyampaikan pesan – pesan moral tentang kedisiplinan, tentang budi pekerti dan lain sebagainya.”<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa adanya kemudahan dalam pengawasan terhadap proses penguatan pendidikan karakter siswa karena para anggota pramuka itu lebih berbeda dari segi militansi pergerakannya karena sejatinya pramuka itu adalah manusia Pancasila atau manusia yang dalam bersikap dan bertingkah laku selalu ingat pada Tuhannya, saling menjaga hubungan baik dengan sesamanya dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan dirinya baik untuk dirinya sendiri dan juga masyarakat sekitarnya. Sebagai seorang pramuka dewasa yang memiliki tanggung jawab dalam proses pendidikan, pengarahan, membimbing, mengawasi dan mengontrol setiap kegiatan yang ada agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai baik dengan perkataan ataupun perbuatan nyata agar bisa dilihat dan dicontoh oleh anggota yang lainnya.

Sedangkan dalam upaya sebagai seorang pembina dalam menindaklanjuti pelanggaran – pelanggaran yang misalnya terjadi kepada siswa dalam proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka diungkapkan oleh bapak Syaifuddin selaku pembina pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Namanya anak itu pasti pernah dalam artian tidak sesuai pada tempatnya. Jadi pemantauan kita itu selalu selain melalui presensi, kemudian itu pengawasan kita menggunakan alat bantu ataupun personel yang membantu mungkin dari kakak –

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan bapak Syaifuddin selaku Pembina Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Jumat, 29 April 2022, pukul 20.28 WIB)

kakak kelas yang mungkin sudah pramuka Garuda ataupun alumni ataupun bapak ibu guru yang kita terjunkan disitu. Sebagai *punishment* nya ya jangan sampai membuat mereka takut. Jadi kita lebih mengedepankan bahwasannya kalau orang yang tidak melaksanakan tugas, mereka tidak sesuai aturan dan sebagainya itu lebih kita berikan pencerahan supaya tidak mengulang. Kalau kita membiasakan salah nanti efeknya seperti ini, kalau kita tidak sesuai aturan efeknya seperti ini. Jadi kita lebih ke arah pendewasaan pemikiran mereka supaya lebih tertib dan disiplin.”<sup>97</sup>

Hal serupa juga diungkapkan dari ibu Ujrotun Na’imah selaku waka kurikulum terkait pemberian *punishment* kepada siswa yang melakukan pelanggaran :

“Ketika anak melakukan kesalahan kan juga tidak sepenuhnya salah dari anaknya, jadi kita sebagai seorang guru harus melihat *background* dari anak itu dan cari penyebabnya itu apa kok dia bisa melanggar peraturan. Kadang – kadang kan kasihan anak – anak, nanti kalau kita salah mengambil keputusan, masa depan mereka kan khawatirnya kurang baik. Jadi seorang guru itu tidak mudah mbak, harus selalu tidak bosan untuk memberikan nasihat supaya mereka terbiasa dan pikirannya lebih dewasa dan tahu mana yang salah dan yang tidak.”<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara yang ada, sebagai seorang pembina yang sekaligus guru memiliki peranan penting dalam proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selain pengawasan dari absensi juga melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan personel yang ada baik dari alumni ataupun dari kakak kelas yang sudah menyandang pramuka Garuda yang sudah memiliki kecakapan paling tinggi di kalangan pramuka penggalang. Juga dalam menindaklanjuti tidak selalu memberikan hukuman yang membuat mereka takut, tapi lebih kepada pendekatan dan adanya proses untuk mengecek terlebih dahulu apa yang menyebabkan siswa tersebut melanggar peraturan. Sebagai seorang guru tidak asal *men-judge* apa yang terjadi, harus melalui proses mencari alasan mengapa dia melakukan hal itu.

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan bapak Syaifuddin selaku Pembina Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Jumat, 29 April 2022, pukul 20.28 WIB)

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ujrotun Na’imah selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Kota Blitar (Selasa, 17 Mei 2022, pukul 09.13 WIB)

Dalam menindaklanjuti pelanggaran yang dilakukan oleh siswa perlunya diberikan penjelasan terkait apakah dampak yang akan terjadi jika ia terbiasa melakukan pelanggaran yang ia lakukan dengan mendewasakan pemikirannya. Juga sebagai pembina atau guru tidak boleh gegabah dalam mengambil keputusan atas pelanggaran yang siswa lakukan dimana harus melihat latar belakang siswa itu, apa faktor yang menyebabkan dia melanggar peraturan itu sehingga tidak mempengaruhi masa depannya.

Proses yang sama juga dilakukan oleh pembantu pembina pramuka MTsN 1 Kota Blitar oleh kak Andi Irawan :

“Untuk proses pengawasannya itu kan ada kalau di kelas VIII itu dewan galang dan kelas IX itu ada dewan kehormatan dalam pramuka. Untuk pengawasannya, misal saya halangan hadir kan setiap bulan itu ada agendanya materinya apa, misal tanggal 1 apa, tanggal 9 apa gitu. Pokoknya tiap minggu itu materinya apa terus nanti dikirim ke saya. Tapi saya memberikan kebebasan dulu mau gimana, misal mereka memberi materi kok keluar dari jalur ya tetap saya awasi, jadi untuk pengawasannya lebih kepada dasa darma disiplin, bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Saya memang melimpahkan, tapi tidak 100 %. Mungkin nanti kan ada dewan galang kelas VIII dan dewan kehormatan kelas IX untuk mengatur anggotanya sendiri. Sedari dini kita ajarkan bertanggung jawab, disiplin, dapat dipercaya juga kepemimpinan harus ada juga. Memang kalau dari segi materi dari saya, dari pembina juga ada tapi untuk mengatur di awal, kumpul, terus pertama absensi itu saya serahkan di dewan galang. Walaupun nanti ada materi yang memang dari mereka dan mereka tidak menguasai baru akan saya ambil alih.”<sup>99</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh pembantu pembina lainnya, yaitu kak Neryana Putri Purbowati :

“Saya tidak pernah untuk membuat target waktu lomba harus begini dan jika tidak terpenuhi akan gini. Itu tugasnya Andi mbak. Saya dan Andi itu sudah beda tugasnya, saya lebih ke mengurus adminisrasinya adik – adik kalau Andi itu lebih ke lapangannya, tapi kita itu tidak langsung membagi saya harus ini Andi harus itu, jadi lebih ke otomatis aja mbak pembagian tugasnya. Setiap kegiatan itu kan ada kepanitiannya dan sebagainya, kalau untuk hal yang lain saya kembalikan ke adik – adik sendiri. Misal kemarin salah satu alumni Mas Riko bilang kalau waktu lomba tingkat (LT) itu tidak boleh minum es, ya saya bilang ke adik – adik untuk

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan kak Andi Irawan selaku Pembantu Pembina Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Jumat, 29 April 2022, pukul 19.05 WIB)

saling mengingatkan teman – temannya kalau lupa diingatkan jangan minum es. Saya tidak terlalu banyak melarang mbak, biar mereka mandiri.”<sup>100</sup>

Dari penjabaran hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya pembina lapangan memberikan keleluasaan pada para anggota pramuka untuk mandiri mengatur roda organisasi dengan melibatkan para pengurus kelas VIII atau yang sering disebut Dewan Galang dan juga kelas IX yang disebut sebagai Dewan Kehormatan dimana para pembina lapangan mengaplikasikan nilai – nilai dasa darma tentang disiplin, bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Meskipun diberikan kepercayaan, pembina tetap mengawasi jika materinya keluar jalur dan mereka tidak menguasai dengan benar terkait apa yang akan diberikan kepada anggota lainnya. Kedua pembina lapangan juga dalam pembagian tugas dan peran masing – masing kemudian langsung bergerak sesuai apa yang dibutuhkan namun tetap saling berkoordinasi baik dari segi administratif maupun kegiatan lapangan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peran pembina lapangan dalam membenahi atau merombak materi yang dirasakan kurang atau membuat para anggota pramuka bosan, sebagai yang bertugas lapangan, Kak Andi langsung memberikan instruksi untuk mengganti yang pada saat itu para pengurus memberikan materi pioneering dan sms, pembina lapangan memberikan beberapa game yang mengasah strategi, kekompakan, kelincahan, kemampuan panca indera, dan kekuatan untuk memberikan improvisasi dalam agenda pramuka pada saat itu yang dirasa nantinya mengakibatkan rasa bosan pada anggota pramuka.<sup>101</sup> Juga pada moment yang sama pembina lapangan saat datang ke lokasi juga memberikan game mendadak karena perencanaan kegiatan dalam satu bulan belum disetorkan karena adanya hari raya idul fitri yang mengakibatkan adek – adek belum mempersiapkan materi apa yang akan

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan kak Neryana Putri Purbowati selaku Pembantu Pembina Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Jumat, 29 April 2022, pukul 19.35 WIB)

<sup>101</sup> Hasil Observasi Jumat, 25 Maret 2022 pukul 14.24 WIB

diberikan pada saat itu. *Game* atau permainan yang diberikan oleh Kak Andi juga dibuat pada saat itu juga dan dengan hal yang sama untuk melatih strategi, kekompakan, kelincahan, kemampuan panca indera, dan kekuatan dengan tetap memberikan pengetahuan – pengetahuan tentang kepramukaan.<sup>102</sup>



***Kegiatan 9 Materi Pioneering***



***Kegiatan 10 Perombakan Materi Menjadi Game***

Pentingnya peran seorang pembina baik dalam pemberian contoh tindakan, nasehat secara langsung ataupun tidak langsung dirasakan penting untuk para anggota pramuka seperti yang dikemukakan oleh Putri Intan Pamela Sari selaku bendahara pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Iya pernah mbak, kayak lebih dibilangin untuk menghormati yang lebih tua, dikasih nasihat atau omongan dan juga kadang dikasih contoh misal kayak acaranya jam 2 siang ya sebisa mungkin kalian datang sebelum jam 2 itu sudah *standby*. Itu aja sih mbak yang saya rasakan selama ini dari pembina.”<sup>103</sup>

Pernyataan yang sama juga diungkapkan dan dirasakan oleh Reva Paramitha Kusumadewi selaku anggota dari regu Aloe Vera :

<sup>102</sup> Hasil Observasi Jumat, 13 Mei 2022 pukul 14.48 WIB

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Putri Intan Pamela Sari selaku Bendahara Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 10.31 WIB)

“Iya. Lewat kumpul – kumpul itu dibilangin macam – macam. Kalau obrolan itu saya jarang ikut mbak tapi ya kalau mbak Nerya sama mas Andi itu kalau evaluasi lebih tegas pas lomba – lomba lebih ditekankan ke cekatannya gitu mbak. Kalau pak Din juga sering kayak datang ke sini langsung tanya dan mengawasi apa yang dilakukan temen – temen pas kegiatan.”<sup>104</sup>

Pernyataan ini juga dikatakan serupa yang dikemukakan oleh Berlyn Iqbal Habibi selaku pratama pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Kalau dari mbak Nerya sama mas Andi itu seringnya kita ngobrol mbak antara sesama pengurus juga kadang sama anggota lainnya apa yang kurang. Juga pas itu mbak Nerya pas ada acara jam setengah tujuh datangnya juga lebih dulu mengatur apa aja yang sekiranya kurang untuk pembukaan acara. Dari pak Din juga memberi lebih sering memberi contoh mbak biar langsung dilihat oleh temen – temen juga.”<sup>105</sup>

Dari pernyataan diatas menunjukkan peran pembina dan pembina lapangan sangat penting dalam memberikan nasihat dan juga memberikan contoh bagi seluruh anggota pramuka dalam proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar. Karena disitulah adanya pembiasaan perilaku keteladanan dari seorang pembina untuk memberikan contoh yang baik dari sikap, sifat, dan gaya bicaranya.

Dalam menindaklanjuti pelanggaran – pelanggaran yang mungkin dilakukan para anggota pramuka dalam proses pembina lapangan menguatkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan upaya sebagai berikut yang dikemukakan oleh Kak Andi Irawan selaku pembina lapangan pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Untuk menindaklanjuti pelanggaran yang dilakukan oleh adik – adik biasanya hukuman atau *punishment* kita standar kayak jumping jack, push up dan hal – hal yang berhubungan dengan fisik. Tapi untuk kedepannya mereka kita biasakan dengan bermacam – macam kegiatan yang di awal kita paksa agar mereka terbiasa. Kalau emang disiplin kita ada sesuatu, kalau kamu melanggar ya ada sesuatu. Konsekuensinya sendiri – sendiri. Biasanya ada juga *reward* yang kami berikan

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Reva Paramitha Kusumadewi selaku Anggota Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 11.48 WIB)

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Berlyn Iqbal Habibi selaku Pratama Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 09.27 WIB)

biasanya kayak snack, scraft, hasduk dan hal – hal yang membuat mereka senang karena sudah bisa bersikap mandiri dan juga disiplin selama kegiatan pramuka.”<sup>106</sup>

Pernyataan tentang *punishment* dan *reward* yang serupa juga dikemukakan oleh ibu Ujrotun Na’imah selaku waka kurikulum MTsN 1 Kota Blitar :

“Untuk hal kemandirian kan biasanya terlihat dari pemberian tugas dan jika tidak mengerjakan kita kasih *punishment* atau sanksi. Anak – anak juga dipersiapkan mandiri karena tidak selamanya soal – soal kita dampingi terus dan harus dikerjakan sendiri kemudian dikumpulkan. Untuk sanksi atau *punishment* dan *reward* nya dalam hal tugas itu masalah pemberian nilai pada anak – anak. Yang disiplin mengumpulkan tugas diberi nilai bagus dan misalnya tidak ya dikurangi. Untuk nilai itu berbentuk angka, tapi kan untuk pembentukan nilai rapor tidak hanya selalu dengan angka tapi ada keseharian proses anak – anak. Kadang ya mbak ada nilai ujian jelek harian bagus dan begitu pun sebaliknya yang mana ada tanda tanya besar kenapa hal itu bisa terjadi. Juga terkadang *reward* bisa berupa pada pertemuan pertama diberikan hadiah. Saya dulu juga pernah memberi hadiah, biasanya berupa bolpoint atau hal – hal yang bermanfaat bagi siswa.”<sup>107</sup>

Dari pernyataan wawancara yang ada bahwasannya ada upaya dalam menindaklanjuti pelanggaran yang dilakukan siswa dengan memberikan *punishment* berupa pemberian hukuman fisik dan untuk langkah selanjutnya ada beberapa kegiatan yang akan memaksa siswa untuk menjadi lebih disiplin dan juga mandiri serta adanya *reward* berupa pemberian hal – hal yang menyenangkan kepada anggota pramuka karena mereka sudah mampu menjadi lebih disiplin dan mandiri pada setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri. Ada pula langkah lain yang digunakan terkait *punishment* dan *reward* yaitu pemberian nilai lebih dan juga pengurangan nilai serta adanya pemberian hadiah yang bermanfaat bagi aktivitas harian siswa di sekolah karena sudah mampu disiplin dan mandiri dalam pengerjaan tugasnya masing – masing di kelas.

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan kak Andi Irawan selaku Pembantu Pembina Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Jumat, 29 April 2022, pukul 19.05 WIB)

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ujrotun Na’imah selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Kota Blitar (Selasa, 17 Mei 2022, pukul 09.13 WIB)

Penuturan serupa disampaikan oleh kak Neryana Putri Purbowati terkait tindak lanjut pelanggaran – pelanggaran terkait karakter disiplin dan mandiri yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagaimana berikut :

“Ada mbak. Kan setiap ekstra murni dipegang dewan galang ya mbak. Saya mesti bilang ke DG (dewan galang) jangan lupa yang terlambat, yang nggak lengkap atributnya jumping jack, push up jadi lebih ke fisik. Kita ga pernah si mbak kayak kasih denda – denda gitu karena kalau denda itu biasanya adik – adik meremehkan dan biasanya akan mengulangi hal yang sama lagi. Kadang ya saya juga lewat omongan, ngobrol bareng. Tapi fisik rutin sih apalagi waktu ekstra ada hukuman rutin yang tidak lengkap, terlambat gitu sih mbak. Lebih sering itu saya kalau ada kegiatan yang harus datang pagi terus ada yang terlambat itu nanti dikasih konsekuensinya apa. Untuk konsekuensinya saya kembalikan ke adik – adik sendiri, kesepakatan bersama kalau jumping jack jumping jack semua, push up ya push up semua dan lebih sering ke kegiatannya. Kalau sudah saya bilangin hal – hal yang dilarang tapi mereka tetap melanggar ya itu urusan mereka sendiri, konsekuensi atas apa yang mereka lakukan gitu. Jadi kayak kontrol diri mereka sendiri. Biar mandiri gitu mbak. Bukan saya tidak mengurus adik – adik, tapi saya lebih ke membiarkan adik – adik itu memperkirakan sendiri bagaimana tingkah lakunya dan sebagainya.”<sup>108</sup>

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Mohammad Iqbal Atthar selaku anggota dari regu Kancil pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Sebenarnya ada secara langsung dan ada yang tidak langsung. Kalau langsung kayak terlambat ada konsekuensinya. Terus pernah waktu lomba juga dibilangi dulu itu kayak gini dan begitu dan kadang waktu lomba kita kalau ada salah langsung ambil jatah hukuman dari kesadaran diri juga kayak menaruh hasduk sembarangan, terlambat waktu kumpul juga pernah mbak. Kalau secara tidak langsungnya itu mungkin lebih ke peraturan dan event – event yang dulu pernah jelajah kayak Bela Negara (BN) kan secara tidak langsung melatih dari disiplin dan mandiri mbak.”<sup>109</sup>

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Naila Ziyadatul ‘Ilma selaku kerani atau sekretaris pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Iya ada mbak. Ya kayak kalau misal terlambat masuk barisan pada ada mas Andi dan mbak Nerya ataupun nggak ada kita ada hukumannya. Untuk hukumannya

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan kak Neryana Putri Purbowati selaku Pembantu Pembina Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Jumat, 29 April 2022, pukul 19.35 WIB)

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Mohammad Iqbal Atthar selaku Anggota Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 11.13 WIB)

setelah semua masuk barisan langsung ambil jatah dan hukumannya lebih sering ke fisik mbak dan langsung saat itu juga hukumannya.”<sup>110</sup>

Dari beberapa pemaparan yang ada hukuman atas pelanggaran kurang lengkapnya atribut dan keterlambatan lebih ke langsung hukuman fisik daripada menggunakan denda – denda karena akan dianggap remeh dan mereka akan mengulangi kesalahan yang sama. Dalam hal ini pembina lapangan menggunakan dewan galang yang diberikan kepercayaan dalam memberikan hukuman kepada temannya yang sudah disepakati bersama – sama. Pembina lapangan juga mengajak berbincang bersama, tidak lupa mengingatkan atas apa yang sekiranya kurang benar kepada adik – adik dan jika pun mereka masih melanggar dan mendapatkan hukuman kembali itu adalah konsekuensinya sendiri. Pembina lapangan lebih menekankan pada aspek kontrol diri mereka sendiri untuk mandiri dan memperkirakan apa yang mereka lakukan itu salah atau benar. Dalam pelaksanaan hukuman baik ada tidaknya seorang pembina di dalam lapangan, mereka langsung secara sadar dan mandiri bahwa mereka harus melaksanakan jatah hukuman langsung saat mereka sadar atas pelanggaran yang mereka lakukan.

### **3) Faktor yang menghambat dan mendukung proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar**

Faktor pendukung adalah sesuatu yang mampu mempengaruhi kinerja seseorang dalam melakukan aktivitasnya. Keberhasilan dari suatu yang dilakukan juga dapat mempengaruhi kinerja dari individu ataupun kelompok baik dalam sebuah organisasi ataupun tidak dalam sebuah organisasi. Faktor pendukung juga bisa digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan performa sebuah organisasi dengan menguatkan elemen –

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Naila Ziyadatul ‘Ilma selaku Kerani Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 10.15 WIB)

elemen yang mampu memberikan kualitas baik dari dari individu itu sendiri dan juga pada organisasi. Faktor penghambat merupakan hal yang bisa menghambat kinerja seseorang dalam melakukan aktivitasnya dan bisa memberikan dampak yang kurang baik bagi kehidupannya baik secara individu dan kelompok yang pastinya akan mempengaruhi kualitas diri sendiri dan juga dari organisasi yang sedang dinaungi.

Adanya faktor pendukung dan penghambat yang ada juga bisa menjadikannya bahan evaluasi guna memperbaiki diri dan juga kualitas organisasi. Berikut akan dijabarkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka :

#### 1. Faktor Pendukung

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, faktor pendukung dalam penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu sebagai berikut :

##### (a) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi peneliti sarana dan prasarana yang ada di ekstrakurikuler pramuka MTsN 1 Kota Blitar tersedia tongkat, semaphore, tali, *whiteboard* kecil, kompor *portable*, lapangan yang cukup luas, tenda, pasak, speaker, *mic*, dan peralatan – peralatan untuk *game* yang tertata di dalam sanggar pramuka dan juga gudang khusus untuk ekstrakurikuler pramuka.

Hasil observasi didukung oleh pernyataan wawancara dari bapak Syaifuddin selaku pembina pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Kalau kita bicara cukup atau tidaknya relatif. Karena yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka itu tidak banyak, ya saya kira sudah mencukupi. Beberapa fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada juga selalu kita cek kondisinya sehingga

sekiranya yang tidak layak kita sortir dan jika dirasa karena pengurangan nya menjadikan fasilitas sarana dan prasarana berkurang, maka akan kita ajukan penambahan.”<sup>111</sup>

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh pembina lapangan kak

Andi Irawan :

“Untuk sarana dan prasarana mungkin untuk penilaian menunjang apa nggak saya katakan penilaiannya itu subjektif mbak. Maksud saya kalau saya membina disini cukuplah, masih belum pada tahap yang emang bagus banget tapi ya nggak jelek banget. Tapi cukup untuk menunjang istilahnya ekstranya adik – adik. Jadi bagaimana kita sebagai pembina memaksimalkan itu aja.”<sup>112</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh Putri Intan Pamela Sari

selaku bendahara pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Memadai kok mbak. Alat – alat untuk materi sama tempat untuk latihan dan kegiatan lainnya itu sudah cukup buat temen – temen.”<sup>113</sup>

Pernyataan dari Putri Intan juga diperkuat dari Mohammad Iqbal

Atthar sebagai anggota pramuka regu Kancil :

“Sebenarnya memadai untuk saat ini. Tapi saya kira untuk beberapa kegiatan yang ada selama ini dibidang cukup kok mbak alhamdulillah nggak ada yang merasakan kekurangan.”<sup>114</sup>

Pernyataan serupa juga diungkapkan juga oleh Naila Ziyadatul

‘Ilma selaku kerani atau sekretaris pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Untuk selama ini cukup memadai mbak, mungkin untuk dari segi latihan dan mempelajari materi – materi yang ada ataupun nanti misal ada game – game gitu.”<sup>115</sup>

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan bapak Syaifuddin selaku Pembina Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Jumat, 29 April 2022, pukul 20.28 WIB)

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan kak Andi Irawan selaku Pembantu Pembina Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Jumat, 29 April 2022, pukul 19.05 WIB)

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Putri Intan Pamela Sari selaku Bendahara Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 10.31 WIB)

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Mohammad Iqbal Atthar selaku Anggota Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 11.13 WIB)

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Naila Ziyadatul ‘Ilma selaku Kerani Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 10.15 WIB)

Dari paparan data wawancara yang ada, bahwasannya dalam hal sarana dan prasarana yang ada di pramuka MTsN 1 Kota Blitar sudah cukup dalam memberikan fasilitas latihan dan kegiatan – kegiatan lain yang berhubungan dengan kepramukaan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada digunakan semaksimal mungkin untuk menunjang proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar. Juga dalam proses pengoptimalisasian sarana dan prasarana dilakukan pengecekan ketika sarana dan prasarana dirasa sudah tidak bisa memaksimalkan kegiatan maka akan diganti dengan yang lebih baik.

(b) Orang Tua

Dari wawancara dari beberapa narasumber yang ada di pramuka MTsN 1 Kota Blitar menuturkan orang tua menjadi faktor pendukung dalam proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa seperti yang diungkapkan oleh Naila Ziyadatul ‘Ilma selaku kerani atau sekretaris pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Seneng sih mbak saya ikut pramuka, daripada di rumah main HP terus – terusan. Tapi selalu dibilangin untuk tau batasannya mbak kayak misal pulang malam nggak boleh, yang penting ga lebih dari jam 9 malam. Paling malam itu biasanya saya pulang dari sekolah ya jam 8 malam. Lebih dari itu kalau hari biasa yang tidak ada cara menginap di sekolah ya nggak boleh.”<sup>116</sup>

Pernyataan dari Ilma juga diperkuat dari penuturan Putri Intan

Pamela Sari selaku bendahara pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Itu seneng soalnya lebih aktif, terus kadang juga dimarahin latihan kok setiap hari gitu juga kalau pulang kan gerbangnya sudah dikunci jadi lewat pagar kata orang tua gitu mbak. Orang tua saya juga kadang membatasi kalau pulang jangan terlalu

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Naila Ziyadatul ‘Ilma selaku Kerani Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 10.15 WIB)

sore, tapi kalau terpaksa banget nggak apa – apa tapi cuma sampai jam 8 malam saja.”<sup>117</sup>

Penuturan serupa juga diungkapkan oleh Reva Paramitha

Kusumadewi selaku anggota pramuka regu Aloe Vera :

“Ya itu mbak, kalau orang tua itu boleh aja asal ya pas ada lomba – lomba itu boleh ikutan. Tapi kalau di sekolah cuma menganggur mendiang pulang aja. Mendukung si mbak kalau orang tua saya, cuma ya gitu kalau kegiatannya nggak bermanfaat mendiang nggak usah ikut, buang – buang waktu aja nanti.”<sup>118</sup>

Pernyataan yang sama diungkapkan juga oleh Aurelia Qiza Rizqi

Az – Zahra selaku pratama pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Tanggapan orang tua itu sih suka saya ikut pramuka, soalnya orang tua saya dulu suka dan ikut pramuka. Jadi lebih mendukung kalau saya ikut pramuka. Orang tua saya percaya kepada saya jadi ndak pernah dibatasi pokoknya kalau pas ikut pramuka ya kasih kabar kalau ndak pulang.”<sup>119</sup>

Pernyataan dari Aurelia juga diperkuat dari Berlyn Iqbal Habibi

selaku pratama pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Alhamdulillah bangga mbak. Cuman kalau misal ada kerjaan rumah itu orang tua selalu ingatkan bantu – bantu jangan pas di sekolah aja mau bantu – bantunya. Ya alhamdulillahnya orang tua saya mendukung mbak, jadi saya lebih nyaman pas ikut pramuka.”

Dari beberapa pernyataan wawancara yang ada dari beberapa narasumber menunjukkan bahwasannya izin dari orangtua sangat mendukung kegiatan yang dilakukan beberapa anggota pramuka yang ada di pramuka MTsN 1 Kota Blitar. Orang tua dari beberapa siswa tetap memberikan batasan untuk berkegiatan di sekolah baik

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Putri Intan Pamela Sari selaku Bendahara Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 10.31 WIB)

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Reva Paramitha Kusumadewi selaku Anggota Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 11.48 WIB)

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Aurelia Qiza Rizqi Az - Zahra selaku Pratama Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 09.52 WIB)

dari esensi kegiatan dan juga waktu. Salah satu orang tua dari anggota pramuka juga memberikan kepercayaan kepada anaknya untuk berkegiatan, juga ada anggota pramuka yang orang tuanya juga mengingatkan untuk juga tidak terpaku pada semua kegiatan yang ada di sekolah terutamanya ekstrakurikuler pramuka, namun juga harus ingat kegiatan – kegiatan yang ada dirumah untuk membantu selayaknya di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya dukungan orang tua juga mempengaruhi dari proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka MTsN 1 Kota Blitar.

(c) Minat, Bakat dan Potensi Siswa

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan beberapa pernyataan baik dari pembina dan juga para anggota pramuka yang mengatakan minat menjadi faktor yang mendukung penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri seperti yang dikemukakan oleh kak Andi Irawan selaku pembantu pembina pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Antusiasme untuk ikut lomba itu sangat tinggi. Mereka itu pengen membuktikan kalau aku ini bisa, dan setiap latihan itu ada hasilnya. Di setiap latihan – latihan juga nggak usah dibilangin harus ini dan itu, tapi mereka yang menentukan hari ini latihan apa, besoknya latihan apa jadi mereka mandiri. Terus misal latihannya jam habis pulang sekolah ya mereka langsung latihan, disiplin gitu mbak. Anak – anak di masa itu kan pengen bersaing dengan yang lainnya yah meskipun di sisi akademik masih belum bisa jadi juara di kelas tapi sisi non akademik pramukanya mereka bisa dapat sesuatu dan lebih berkembang. Kan saingannya bukan dari lingkup sekolahan lagi, tapi luar sekolah, luar daerah, bahkan luar provinsi juga jadi lebih kayak

adrenalinnya kayak mereka bisa mengalahkan mereka dan bisa membuktikan.”<sup>120</sup>

Hasil wawancara dengan kak Andi juga diperkuat dari pernyataan kak Neryana Putri Purbowati selaku pembina lapangan pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Melihat mereka itu sangat baik mbak antusiasnya. Saya lihat mereka itu haus akan kegiatan karena adanya Covid ini mereka kan untuk menginap atau keluar untuk beberapa hari kan jarang. Ketika saya menginformasikan besok ada kegiatan, mereka langsung cepat respon. Karena kan lomba – lomba yang ada pun masih online jadinya ya mereka kalau disuruh ke sekolah mesti semangat. Pas latihan – latihan juga ya kalau waktunya latihan ya latihan dengan atau tidak adanya saya disitu pas kalau saya ada halangan tidak bisa mendampingi. Mereka selalu chat kalau mereka latihannya hari ini jam segini gitu mbak.”<sup>121</sup>

Dari hasil wawancara dengan para pembina lapangan, bahwasannya minat siswa dalam proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat berpengaruh yang tercermin pada kemandirian dalam latihan dalam persiapan lomba dan juga ketepatan waktu untuk datang dalam latihan – latihan yang dilakukan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwasannya para anggota yang sedang latihan untuk lomba tingkat, disiplin dalam latihan dari segi durasi waktu untuk latihan, istirahat, dan juga waktu untuk melaksanakan shalat. Dalam hal kemandirian juga mereka mencari terlebih dahulu materi untuk membangun pioneering sekiranya apa yang akan mereka bangun untuk latihan dan lomba tingkat.<sup>122</sup>

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan kak Andi Irawan selaku Pembantu Pembina Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Jumat, 29 April 2022, pukul 19.05 WIB)

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan kak Neryana Putri Purbowati selaku Pembantu Pembina Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Jumat, 29 April 2022, pukul 19.35 WIB)

<sup>122</sup> Hasil observasi Sabtu, 28 Mei 2022 pukul 09.39 WIB

Penuturan dari para pembantu pembina juga diperkuat dari pernyataan hasil wawancara Naila Ziyadatul ‘Ilma selaku kerani atau sekretaris pramuka :

“Ada mbak. Seperti saya dulu itu kurang percaya diri dan setelah saya ikut ekstra pramuka itu kayak lebih percaya diri. selain itu, kesehatan saya sebelum ikut pramuka gampang sakit, setelah ikut lebih kuat dan membaik. Juga saya lebih mandiri dan disiplin mbak. kalau mandirinya kayak dulu saya masih harus kemana – mana minta diantar teman, sekarang nggak. Terus kalau disiplinnya saya kan selaku kerani misal mbak Nerya minta laporan – laporan hari senin ya saya langsung berikan hari senin. Kalau bidang non akademik itu ya itu mbak fisik jadi lebih kuat, prestasi juga lebih banyak di lomba – lomba. Kalau di akademiknya kan saya di pramuka ternyata bisa di LCC (lomba cerdas cermat), nah dari itu kadang kalau ada pengetahuan yang di pramuka itu lebih berkembang dan biasanya kalau di kelas kok ada pengetahuan yang sama dengan yang ada di pramuka, saya bisa langsung menjawab.”<sup>123</sup>

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Reva Paramitha Kusumadewi selaku anggota pramuka dari regu Aloe Vera :

“Kalau di SD dulu kan nggak bisa yel – yel, sekarang sudah bisa. Terus pion itu kan di SD belum pernah diajari sama sekali, sekarang malah bakatnya saya di pion.”<sup>124</sup>

Hal serupa juga diperkuat berdasarkan wawancara dari Aurelia Qiza Rizqi Az – Zahra selaku pratama pramuka :

“Ada mbak. Saya lebih berani, kayak lebih mau tampil itu lebih percaya diri terus setelah itu materinya juga bermanfaat kayak praktek – praktek kayak kebetulan juga saya minatnya kan naik gunung dan saya merasakan, oh iya dari pramuka saya dapat ilmu untuk naik gunung. Kalau mandiri ya sebisa mungkin kalau saya bisa lakuin sendiri ya saya lakuin sendiri nanti kalau emang udah bener ga bisa baru minta tolong ke yang lain.”<sup>125</sup>

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Naila Ziyadatul ‘Ilma selaku Kerani Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 10.15 WIB)

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Reva Paramitha Kusumadewi selaku Anggota Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 11.48 WIB)

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Aurelia Qiza Rizqi Az - Zahra selaku Pratama Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 09.52 WIB)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh anggota pramuka dari regu Kancil yaitu Muhammad Iqbal Atthar :

“Awal – awal itu kayak kepercayaan diri saya kurang sebelum ikut pramuka. Kan di awal – awal saya tidak seperti teman – teman yang lainnya yang sudah punya pengalaman, jadi ya agak ada rasa *insecure*. Tapi lama kelamaan sudah sedikit ada perubahan kayak saya jadi tau potensi saya ternyata di bidang untuk membuat yel – yel jadi lebih berkembang mbak setelah ikut pramuka. Untuk disiplin sama mandiri ya saya biasa aja mbak ga terlalu berubah yang signifikan, tapi ya saya rasa ada perubahan walaupun sedikit.”<sup>126</sup>

Dari hasil beberapa wawancara yang dilakukan, ternyata siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dapat mengembangkan minat, bakat dan potensinya di dalam setiap aktivitas ekstrakurikuler pramuka. Ada perubahan yang dirasakan dalam diri siswa terkait disiplin dan mandiri ketika mereka mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan bisa juga mempraktekannya di luar aktivitas ekstrakurikuler pramuka dan bisa dimudahkan dalam kehidupannya sehari – hari.

#### (d) Tenaga Pendidik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara merupakan faktor pendukung dari penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar yaitu tenaga pendidik (guru dan pembina) seperti yang diungkapkan oleh ibu Ujrotun Na’imah selaku waka kurikulum MTsN 1 Kota Blitar

:

“Faktor pendukungnya dari guru mbak. Kayak untuk shalat dhuha itu kan ada jadwal siapa yang mengimami shalat itu biasanya yang sudah terjadwal langsung ke masjid dan

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Mohammad Iqbal Atthar selaku Anggota Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 11.13 WIB)

memandu langsung anak – anak untu segera bersiap – bersiap shalat. Guru – guru pendamping dan juga jadwal yang ada itu mendukung proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri anak – anak.”<sup>127</sup>

Pernyataan dari ibu waka kurikulum juga diperkuat dari pernyataan bapak Syaifuddin selaku pembina pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Sebagai guru yang paling katakanlah mendekati kata sempurna yaitu guru yang mengenal anaknya, mengenal karakter anaknya, dan berusaha mendalami karakter itu sendiri dan berusaha untuk bisa membantu dan membimbing anak itu mencari prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik. Jika ada permasalahan antar siswa saya sebagai seorang guru dan juga pembina pramuka terutamanya menjadi solusi terakhirnya, yang jelas kita juga memberikan kepercayaan bagi pembantu pembina untuk bisa mengkondisikan, membuat suatu keputusan. Tapi disaat mereka belum mampu ataupun tidak mampu ya kita sendiri sebagai seorang guru dan pembina dewasa kita ambil alih. Pramuka itu kan tentang membaca dan mengambil peluang.”<sup>128</sup>

Dari wawancara diatas menyebutkan bahwa sebagai seorang guru ataupun menjadi pembina harus dapat mengenal, memahami, mendalami karakter anak – anaknya sendiri. Juga harus bisa membimbing kebaikan setiap kegiatan siswanya di sekolah dengan menjalin komunikasi dengan guru – guru lainnya sehingga proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri mampu berjalan dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti peran tenaga pendidik baik dari guru ataupun pembina sendiri merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses membimbing dan mengenal siswa nya

---

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ujrotun Na'imah selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Kota Blitar (Selasa, 17 Mei 2022, pukul 09.13 WIB)

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan bapak Syaifuddin selaku Pembina Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Jumat, 29 April 2022, pukul 20.28 WIB)

sendiri. Dalam observasi terkait, terlihat beberapa guru – guru dalam membimbing shalat berjamaah dhuha dan membaca Al Quran di pagi hari adalah bentuk penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri pada siswa.<sup>129</sup>

Dari observasi beberapa kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada, pembina mengecek kegiatan – kegiatan anggota pramuka dan juga mendampingi acara hingga akhir juga memberikan arahan – arahan yang kurang bisa di handel oleh pembina lapangan dan anggota pramuka.<sup>130</sup>

## 2. Faktor Penghambat

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu sebagai berikut :

### (a) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan beberapa pernyataan dari beberapa narasumber yaitu seperti yang diungkapkan oleh kak Neryana Putri Purbowati selaku pembina lapangan pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Kalau membicarakan sarana dan prasarana ya sebenarnya ada mbak. Cuma itu ya tergantung adek – adek juga. Soalnya kayak kompor, terus kompas, kopel kan setiap tahun beli tapi ya setiap tahun berkurang. Kan tergantung adek – adek bagaimana merawatnya gimana. Kopel itu juga mbak kadang dibawa pulang ga dikembalikan. Harusnya kan setiap tahun beli ya bertambah dan harusnya tambah banyak. Sekarang ini masih

---

<sup>129</sup> Hasil Observasi Rabu, 25 Mei 2022 pukul 06.45 WIB

<sup>130</sup> Hasil Observasi Jumat, 29 April 2022 pukul 20.30 WIB

tersisa 1 box untuk kopelnya. Kalau untuk yang lain belum kami adakan pengecekan lagi.”<sup>131</sup>

Hal serupa juga diungkapkan dari Berlyn Iqbal Habibi selaku pratama pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Kalau masalah sarana dan prasarana itu ya kita kendalanya di perawatan aja mbak yang belum bisa. Meskipun ada waktu untuk merawat kayak seminggu sekali piket untuk membersihkan sanggar, tapi saya rasa masih kurang bisa dalam merawatnya aja mbak soalnya ya yang kerja cuman anak – anak itu aja jadi lumayan susah.”<sup>132</sup>

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Aurelia Qiza Rizqi

Az – Zahra selaku pratama pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Dari sarana dan prasarana memang sudah tercukupi beberapa mbak, tapi ya kalau pas ada lomba – lomba yang harus mandiri masak kan butuh kompor, kompornya itu ada tapi kebanyakan rusak, terus lampu yang dibawa kayak senter, *headlamp* masih kurang banyak yang belum ada. Kalau dalam perawatan itu juga biasanya temen – temen kurang ada tanggung jawab dan disiplin untuk mengembalikan sama kesadaran diri untuk mengembalikan dan merapikan. Menurut saya juga untuk sanggar sendiri kurang luas untuk menampung barang – barang yang ada dan kalau mau rapat dengan pengurus yang lumayan banyak juga nggak kondusif. Untuk rak – rak dan lemari juga kurang, tapi ya gak mungkin mbak kita minta lagi kan sanggarnya sempit. Walaupun ada piket untuk merawat sanggar yang kita tempel di kaca depan sanggar setiap minggu setelah ekstra atau ada hari khusus untuk pembersihan dan perawatan total, masih saja belum bisa maksimal mbak.”<sup>133</sup>

Pernyataan dari Aurelia diperkuat juga dari Naila Ziyadatul

‘Ilma selaku kerani atau sekretaris pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Untuk perawatan sarana dan prasarana mungkin ya seharusnya menaruh barang – barangnya harus ditata, kayak tongkat itu mbak kalau dibiarkan aja nggak di *packing* cepet rapuh dan akhirnya patah. Kadang temen – temen itu harus dibilangin dulu kalau menaruh itu ya ditata jangan asal diletakkan aja.

---

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan kak Neryana Putri Purbowati selaku Pembantu Pembina Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Jumat, 29 April 2022, pukul 19.35 WIB)

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Berlyn Iqbal Habibi selaku Pratama Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 09.27 WIB)

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Aurelia Qiza Rizqi Az - Zahra selaku Pratama Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 09.52 WIB)

Meskipun ada piket sanggar untuk merawat apa yang ada di sanggar yang dilaksanakan setelah ekstra atau hari apa yang kita sepakati, tapi tetap aja mbak temen – temen itu ya kadang ada yang seenaknya jadi ada aja nanti apa yang barangnya pindah atau hilang.”<sup>134</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Mohammad Iqbal Atthar selaku anggota regu Kancil pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Dulu kalau dengar cerita alumni – alumni kan ada materi – materi yang lebih luas jangkauannya kayak dulu pernah ada materi pertolongan pertama, juga bermain kompas. Sekarang selama saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak ada materi itu, entah karena alatnya nggak ada di sanggar atau apa saya kurang tahu.”<sup>135</sup>

Dari beberapa hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwasannya ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan bagaimana cara merawat ternyata juga mempengaruhi proses penguatan pendidikan karakter siswa dalam ekstrakurikuler pramuka. Ketidaksiplinan beberapa anggota pramuka dalam meletakkan, menata, dan mengembalikan barang – barang yang ada di sanggar juga termasuk salah satu faktor penghambat yang bisa mengganggu yang lainnya dan berdampak pada efektivitas sebuah organisasi, terutama pramuka itu sendiri.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti kurang luasnya sanggar masih belum bisa mengatasi beberapa alat – alat, piala – piala hasil lomba, beberapa arsip dan barang – barang lainnya untuk tersimpan dengan baik. Walaupun penataan baik dari rak – rak dan juga lemari serta meja sudah berusaha ditata dengan baik, tapi belum

---

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Naila Ziyadatul ‘Ilma selaku Kerani Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 10.15 WIB)

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Mohammad Iqbal Atthar selaku Anggota Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 11.13 WIB)

bisa memberikan kinerja yang maksimal dalam berorganisasi terutamanya jika ada rapat – rapat yang seharusnya bisa menggunakan sanggar, harus menggunakan sarana di tempat lain yang sekiranya bisa menampung banyak orang yang biasanya dilaksanakan di dalam kelas ataupun di lapangan.<sup>136</sup>

(b) Kesadaran Diri

Faktor penghambat lainnya yaitu kesadaran diri. Dimana kesadaran diri adalah hal yang datang dari diri sendiri dalam melakukan sesuatu baik itu baik ataupun buruk. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Ujrotun Na'imah selaku waka kurikulum MTsN 1 Blitar :

“Faktor penghambatnya ya itu mbak, anak – anak itu kalau masalah shalat ke masjid itu harus dipaksa dulu, harus dicek dulu ke kelas – kelas baru mau pergi ke masjid untuk shalat dhuha ataupun zuhur berjamaah. Ya ada beberapa siswa yang memang agak susah dibilangin mbak, ya namanya anak kan macem – macem karakternya ya kita nggak boleh capek untuk mengingatkan aja.”<sup>137</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh kak Neryana Putri Purbowati selaku pembina lapangan pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Kalau tentang kemandirian masih kurang mbak kalau saya lihat. Kayak di lomba itu mereka belum sadar kalau lomba itu kan untuk diri mereka sendiri, kayak seakan – akan lomba itu seperti saya yang suruh. Kalau masalah latihan ya latihan mbak, tapi ya gitu kalau latihan cuma sebentar tapi istirahatnya yang lama, beandainya yang lama, kurang sadar aja mereka itu. Kalau mereka menang kan ya balik ke mereka sendiri, saya kan hanya mendampingi mereka biar mereka nggak keluar jalur.”<sup>138</sup>

---

<sup>136</sup> Hasil Observasi Jumat, 13 Mei 2022 pukul 16.30 WIB

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ujrotun Na'imah selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Kota Blitar (Selasa, 17 Mei 2022, pukul 09.13 WIB)

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan kak Neryana Putri Purbowati selaku Pembantu Pembina Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Jumat, 29 April 2022, pukul 19.35 WIB)

Dari penuturan wawancara yang sudah dipaparkan bahwa kesadaran diri dari siswa juga menghambat proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri karena dari guru dan juga pembina yang sudah memberikan usahanya untuk menasehati dan mengingatkan hal – hal yang sekiranya kurang benar, namun mereka yang notabenenya adalah siswa masih belum berubah berarti kesadaran diri dari siswa tersebut belum ada pada dirinya sehingga perlu usaha ekstra dan pembiasaan untuk menguatkan mereka dalam karakter disiplin dan mandirinya terutamanya melalui ekstrakurikuler pramuka.

(c) Materi

Materi yang diberikan dalam ekstrakurikuler pramuka adalah salah satu hal penting dalam penguatan pendidikan karakter disiplin dan materi siswa. Namun ternyata dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan beberapa pernyataan bahwasannya materi yang diberikan di pramuka MTsN 1 Blitar berdampak pada kepribadian siswa seperti yang diungkapkan oleh Putri Intan Pamela Sari selaku bendahara pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Kendala nya yang kita rasakan itu materi paling susah mbak. Susahnya itu disini kayak mau bikin apa lagi ya untuk besok. Kayak gitu mbak kalau terus – menerus juga temen – temen biasanya jadi malas ikut kegiatan karena bosan. Juga kalau dari saya biasanya itu saya selaku bendahara itu untuk uang kembalian kas itu yang susah juga, terus absensi itu lama banget jadi buang – buang waktu.”<sup>139</sup>

---

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Putri Intan Pamela Sari selaku Bendahara Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 10.31 WIB)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Aurelia Qiza Rizqi Az – Zahra selaku pratama pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Biasanya kita itu kendalanya bingung menyiapkan materi. Kadang juga pas kita udah menyiapkan materi, tapi pematerinya yang nggak ada dan kita belum berpengalaman pada bidang itu. Kalau nanti kita yang berikan takutnya salah gitu.”<sup>140</sup>

Pernyataan serupa juga diperkuat dari pernyataan Naila Ziyadatul ‘Ilma selaku kerani atau sekretaris pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Di materi mbak. Kayaknya sih teman – teman banyak yang bosan, sering – sering materi pion kayak nggak ada perubahan materi.”<sup>141</sup>

Pernyataan dari Naila diperkuat dari Berlyn Iqbal Habibi selaku pratama pramuka MTsN 1 Kota Blitar :

“Kalau dari saya nggak ada mbak untuk kendalanya. Tapi dari temen – temen itu memberikan masukan materi. Kan materi itu kan sering diulang – ulang jadinya temen – temen merasa bosan kayak nggak ada variasinya.”<sup>142</sup>

Dari hasil wawancara dengan berbagai narasumber menyatakan kendala mereka yang memberikan dampak pada sikap disiplin dan mandiri ada pada materi yang menyebabkan bosan dan membuat mereka malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Juga jika adapun materi yang sudah dipersiapkan, terkendala pada pemateri yang ahli di bidangnya sehingga para pengurus

---

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Aurelia Qiza Rizqi Az - Zahra selaku Pratama Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 09.52 WIB)

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Naila Ziyadatul ‘Ilma selaku Kerani Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 10.15 WIB)

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Berlyn Iqbal Habibi selaku Pratama Pramuka MTsN 1 Kota Blitar (Sabtu, 21 Mei 2022, pukul 09.27 WIB)

terutamanya khawatir jika mereka yang memberikan materi dirasa kurang pas dan menguasai materi tersebut.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan juga terkait pemberian materi pioneering, ada beberapa anggota pramuka yang mengeluh karena minggu kemarin sudah pion sekarang pion lagi. Dan itu tidak hanya satu dua siswa, melainkan ada beberapa siswa yang mengeluhkan hal tersebut.<sup>143</sup>

---

<sup>143</sup> Hasil Observasi Jumat 11 Maret 2022 pukul 10.26 WIB

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan dan menghasilkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi di MTsN 1 Kota Blitar. Pada bab ini penulis akan menjabarkan deksripsi umum dan singkat, hasil temuan yang peneliti temukan dan menganalisis hasil penelitian tentang proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar yang terdiri dari tiga pembahasan yaitu : (a) Proses yang dilakukan dalam menguatkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar; (b) Peran para pembina pramuka untuk menguatkan pendidika karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar; dan (c) Faktor yang menghambat dan mendukung proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar. Dari tiga pembahasan diatas akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **(A)Proses yang Dilakukan dalam Menguatkan Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTsN 1 Kota Blitar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pramuka di MTsN 1 Kota Blitar menggunakan peraturan dari Kemendikbud pada Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Pasal 2 yang berbunyi : “ (1) Pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. (2) Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta

didik.”<sup>144</sup> Dimana pramuka mendapatkan kepercayaan untuk membentuk kepribadian, kecakapan hidup dan juga akhlak yang mulia dengan mendalami dan mengamalkan nilai – nilai yang ada di dalam pramuka juga merupakan ekstrakurikuler wajib yang wajib diikuti oleh siswa di tingkat dasar dan menengah.

Pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka harus sesuai dengan Tri Satya dan juga Dasa Darma dalam melakukan segala aktivitasnya. Seperti yang tercantum pada peraturan dari Kemendikbud pada Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Pasal 1 yang berbunyi : “(4) Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya pramuka dan Darma pramuka.”<sup>145</sup>

Dalam kode kehormatan pramuka yang didalamnya ada kode kehormatan penggalang di usia 11 – 15 tahun tercantum Tri Satya dan Dasa Darma yang merupakan nilai – nilai kepramukaan yang harus dijalankan oleh seluruh anggota pramuka.<sup>146</sup> Dalam hal ini, pramuka MTsN 1 Kota Blitar dalam seluruh kegiatannya harus ada penguatan pendidikan karakter yang mengadopsi dari 3 janji di dalam Tri Satya dan 10 nilai moral di dalam Dasa Darma pramuka. Proses kegiatan pun dalam penguatan pendidikan karakter harus saling berkolaborasi antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa.

---

<sup>144</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm. 3

<sup>145</sup> *Ibid*, hlm. 2

<sup>146</sup> Firmansyah, Agus Zuli. *Op.Cit*, hlm. 8 – 10

Dalam memberikan kegiatan harus dilaksanakan dengan menarik, menantang dengan memperhatikan perkembangan jiwa dan usia siswa. Cara yang dilakukan berupa (a) pembina kepada siswa harus melibatkan dalam pengimpunan kegiatan yang diinginkan dan juga mengelompokkan kegiatan sesuai jenisnya; (b) dalam menyusun program kegiatan siswa dengan pembina harus memperhatikan hal – hal berupa (skala prioritas, disesuaikan waktu dan tempat, diselaraskan dengan kegiatan yang ada di masyarakat sekitar); dan (c) adanya unsur kompetisi edukatif dan adanya *rewards* dan *punishment*).<sup>147</sup>

Dari teori yang dikemukakan William, di MTsN 1 Kota Blitar sudah merencanakan kegiatan akan berlangsung pada hari dan jam berapa yaitu pada hari Jumat jam 14.00 – 16.00 WIB, kemudian perencanaan tentang pemberian materi itu dilaksanakan dengan cara penyusunan kegiatan dan materi apa yang akan diberikan itu dirancang dalam satu bulan; kemudian materi – materi yang diberikan ada pioneering; lomba cerdas cermat (LCC); sandi, semaphore, morse (SMS) dan beberapa game, serta kegiatan lainnya yang diperlukan sesuai situasi dan kondisi seperti latihan untuk persiapan lomba dan event tertentu, yang memiliki tujuan untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan baik secara individu dan kelompok atau regu; dan metode yang digunakan oleh ekstrakurikuler pramuka berdasarkan pada praktek langsung atau *learning by doing* sehingga dapat dikatakan proses yang dilakukan dalam penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar berjalan sesuai dengan konsep perencanaan dan juga pengamalan atas nilai – nilai janji Tri Satya dan juga Dasa Darma dimana semua kegiatan harus dikemas dengan menyenangkan,

---

<sup>147</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*. (Jakarta, Kwarnas Gerakan Pramuka, 2014) Cet.2, hlm. 68

dilaksanakan di alam terbuka, adanya praktek langsung dan harus tetap memberikan unsur – unsur pendidikan karakter di dalamnya.

**(B) Peran para Pembina Pramuka untuk Memperkuat Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTsN 1 Kota Blitar**

Dari pandangan C.P.Chaplin, peran didefinisikan sebagai sebuah fungsi dari individu atau bagaimana perannya dalam suatu kelompok atau institusi dan bisa juga berarti sebuah tingkah laku yang memang diharapkan ada pada seseorang yang menjadikan ciri atau sifat dari dirinya. Peran juga berupa aspek yang dapat berubah dari suatu posisi kedudukan (status) dengan melaksanakan hak dan kewajibannya yang sesuai dengan posisinya, dikatakan ia menjalankan sebuah peran.<sup>148</sup> Pembina pramuka disini didefinisikan sebagai seorang anggota dewasa yang berkomitmen tinggi pada prinsip yang ada dalam pendidikan kepramukaan, sukarela berkegiatan dengan siswa, partner yang peduli pada kebutuhan siswa yang harus memiliki kesabaran memberikan motivasi, membimbing, membantu dan memberikan fasilitas kegiatan pembinaan siswa.<sup>149</sup>

Peran pembina pramuka yaitu sebagai : (a) orang tua yang mampu memberi penjelasan, nasihat, pengarahan, dan bimbingan; (b) guru yang mengajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan; (c) kakak yang mampu memberikan perlindungan, pendampingan, pembimbingan pada adik – adik, dan memberi kesempatan untuk memimpin dan mengelola satuannya; (d) sebagai seorang mitra, teman yang bisa dipercaya, dengan bersama – sama menggerakkan kegiatan agar menarik, menyenangkan dan penuh tantangan sesuai usia golongan pramuka; (e) sebagai seorang konsultan untuk bertanya dan mendiskusikan berbagai masalah; (f) sebagai motivator untuk memotivasi

---

<sup>148</sup> Nilawati Sadar. *Peran Pembina Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muaro Jambi*. (Jambi : UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2021), hlm. 9

<sup>149</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *op.cit.*, hlm. 75

dalam peningkatan kualitas diri dengan kreativitas, inovasi dan aktualisasi diri untuk lebih maju; dan (g) sebagai fasilitator dalam memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan dalam kegiatan siswa. Dalam proses melaksanakan kegiatan pramuka pun, pembina juga harus memperhatikan pendekatan – pendekatan yang dilakukan. Pendekatan – pendekatan tersebut yaitu : (a) pendekatan psikologis yaitu dalam keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler harus secara sadar dan tidak dipaksa, memperhatikan kebutuhan siswa dan adanya toleransi pada sesamanya; (b) pendekatan edukatif berupa kegiatan yang ada harus dilaksanakan dengan menyenangkan, di luar ruangan dan harus ada unsur pendidikan dalam membentuk karakter dan moral siswa; dan (c) pendekatan rehabilitatif yaitu adanya upaya melatih untuk cakap dalam bertahan hidup dan harus dipraktekkan secara langsung di hadapan siswa.<sup>150</sup>

Peran pembina atau koordinator ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar menurut teori yang sudah disebutkan sudah memberikan dan melaksanakan perannya selaku pembina pramuka sebagai guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan, mendampingi, mengarahkan, memberikan nasihat, dan penjelasan dalam proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam ekstrakurikuler pramuka juga ada pembantu pembina sebagai seseorang yang membantu dalam proses seluruh kegiatan di lapangan yang juga berperan penting dalam teori yang sudah disebutkan di atas. Dalam ranahnya, pramuka di MTsN Kota Blitar merupakan pramuka pada tingkat penggalang dimana dalam tingkat pembina penggalang memiliki usia sekurang – kurangnya 21 tahun dan pembantu pembina penggalang sekurang – kurangnya 20 tahun. Dalam pasukan penggalang diperlukan 1 orang pembina penggalang dan dua orang pembantu pembina penggalang.<sup>151</sup> Di pramuka MTsN 1 Blitar

---

<sup>150</sup> Mukhlis, Imam Moh., *op.cit.*, hlm. 32

<sup>151</sup> *Ibid*, hlm. 76

dari teori yang sudah dikemukakan dalam kesesuaian jumlah pembina sudah sesuai dengan apa yang ada sehingga dalam memaksimalkan peran dari masing – masing pembina dapat dimaksimalkan dengan koordinasi.

Peran pembina dan pembina lapangan dalam memberikan keleluasaan juga sudah sesuai dengan teori peran pembina yang sudah disebutkan. Dimana pembina berperan sebagai kakak, mitra dan konsultan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan sehingga baik pembina lapangan dan juga adik – adik pramuka yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan rasa disiplin dan mandiri dalam beraktivitas dengan tetap memberikan materi semenarik dan menyenangkan mungkin dan memberikan solusi – solusi atas permasalahan yang mungkin terjadi baik dari pembina lapangan kepada adik – adik pramuka ataupun antar para siswa. Dalam pemberian materi yang sudah disebutkan dengan adanya perencanaan dalam setiap bulannya yang menyesuaikan situasi dan kondisi apakah materi yang sudah direncanakan sesuai dalam konteksnya adalah memiliki unsur pembentukan karakter, ada praktek atau *learning by doing* dan juga menyenangkan bagi siswa. Dalam hal ini pembantu pembina pada pramuka penggalang tidak bisa seenaknya sendiri dalam membuat kegiatan atau latihan karena harus memperhatikan kebutuhan dari tingkat penggalang serta menanyakan mereka menginginkan kegiatan seperti apa dengan tetap memperhatikan ketentuan – ketentuan yang sudah diberikan oleh pembina karena pembina yang mengetahui arah dan tujuan kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan pun harus mengacu pada kedisiplinan dan menarik dengan hasil akhir membentuk karakter yang didasarkan pada pengaplikasian satya dan darma. Posisi pembina dalam pramuka yaitu “*ing madya mangun karsa*” yang memberikan arti walaupun di dalam kesibukannya dapat memberikan semangat pada adik – adik dalam konteks seluruh kegiatan pramuka.<sup>152</sup>

---

<sup>152</sup> *Ibid*, hlm. 71

Dalam hal peran pembantu pembina di MTsN 1 Kota Blitar dalam memberikan materi yang ada baik yang sudah tersusun ataupun merombak materi yang ada tetap memperhatikan nilai – nilai yang ada pada satya dan darma dan juga peningkatan kemampuan pada para siswa. Dari data yang diperoleh di lapangan, pembina dan juga pembina lapangan memperlihatkan sikap – sikap yang sesuai dengan penjabaran teori diatas bahwasannya sesibuk apapun mereka dalam melakukan aktivitas lainnya, mereka menyempatkan datang untuk mengawasi dan mengontrol kegiatan yang sedang dilakukan dengan tujuan apakah kegiatan yang ada pada hari itu sesuai dengan apa yang sudah direncanakan di awal. Berdasarkan penjabaran data dan teori yang ada, peran yang dilakukan para pembina di MTsN 1 Kota Blitar dalam merancang kegiatan, menyempatkan waktu dalam rutinitas kesibukannya dan memberikan performa peran yang diusahakan dengan semaksimal mungkin menunjukkan hasil yang baik dan sesuai dengan peran – peran yang diharapkan dalam penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar.

Sebagai seorang siswa atau anak tidak dipungkiri mereka akan melakukan kesalahan baik disengaja atau tidak dimana semua itu bergantung pada faktor – faktor yang menyebabkan mereka melakukan kesalahan atau pelanggaran tersebut. Sebagai seorang pembina yang sekaligus menjadi seorang guru, orang tua, kakak, mitra, motivator, dan konsultan untuk para siswa pastinya dalam menindaklanjuti pelanggaran atas aturan yang mereka langgar akan ada resiko atau konsekuensi yang siswa dapatkan. Dalam ekstrakurikuler pramuka untuk tingkatan penggalang, dimana untuk merencanakan kegiatan harus memperhatikan adanya *reward* dan *punishment*.<sup>153</sup> *Reward* dari Ngalim Purwanto mendefinisikan *reward* sebagai alat dalam mendidik siswa dengan tujuan siswa merasa senang akan perbuatan atau penghargaan yang ia lakukan. Tujuan pemberian

---

<sup>153</sup> *Ibid*, hlm. 68

*reward* menurut Moh. Zaiful Rosyid adalah untuk menarik orang – orang yang berkualitas, mempertahankan perilaku baik, adanya kekuatan yang baik berupa mempertahankan sikap baiknya; sebuah motivasi untuk mencapai sesuatu yang lebih unggul dan sebuah usaha pembiasaan diri untuk bersikap baik dimanapun dan kapanpun berada.<sup>154</sup> Dari hasil data penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya ada upaya dalam pemberian *reward* untuk siswa atau anggota pramuka yang berperilaku disiplin dan mandiri dalam setiap pekerjaan dan juga aktivitasnya. Pemberian *reward* biasanya dengan memberikan hadiah dengan barang – barang yang bermanfaat dan menyenangkan bagi mereka. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hamdayani salah satu indikator pemberian *reward* yaitu dengan hadiah dimana pemberian hadiah memang harus diberikan secara tepat baik waktu ataupun keperluan yang memang diperlukan oleh siswa.<sup>155</sup> Dalam artian pemberian *reward* pada proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler diterapkan dengan memberikan hadiah yang memang dirasa bermanfaat bagi siswa.

Hal selanjutnya yang dilakukan dalam penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar dengan memberikan *punishment* atau hukuman. *Punishment* dari Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono menyatakan definisi *punishment* adalah sebagai cara yang dilaksanakan untuk perbaikan tingkah laku yang tidak diinginkan pada waktu singkat namun dilaksanakan dengan bijak.<sup>156</sup> Dalam data yang sudah diperoleh oleh peneliti, pembina memberikan *punishment* dengan memberikan nasihat dan bertanya mengapa melakukan pelanggaran seperti itu dan lebih kepada menjelaskan jika siswa atau anggota pramuka terus melakukan

---

<sup>154</sup> Hamdayani Aam. *Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Serta Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Man 2 Tasikmalaya*. (Tasikmalaya : UIN Siliwangi, 2019)., hlm. 6- 7

<sup>155</sup> *Ibid.*, hlm. 8

<sup>156</sup> *Ibid.*, hlm. 8

itu akan ada pengaruh baik bagi dirinya dan juga orang lain. Juga untuk para pembina lapangan memberikan *punishment* berupa hukuman fisik yang menurut mereka adalah salah satu cara untuk menindaklanjuti pelanggaran yang mereka lakukan dengan kesepakatan bersama dengan dewan galang. Dewan Galang memiliki tugas dalam mengurus dan mengatur kegiatan, evaluasi program, memilih anggota regu, melaksanakan pemilihan pemimpin dan wakil pemimpin regu, menyiapkan materi yang akan dibahas pada rapat bersama pembina dan pembantu pembina.<sup>157</sup> Yang dapat kita lihat bahwasanya dalam upaya penguatan proses pendidikan karakter menggunakan disiplin demokratis dimana penanaman disiplin dengan adanya unsur pendidikan. Adanya hukuman sebagai tujuan pengkoreksian, proses penyadaran dan pendidikan pada pelaku sehingga kesadaran diri akan muncul dengan berusaha sebisa mungkin mengontrol perilakunya. Untuk menanamkan penguatan pendidikan karakter disiplin dapat menggunakan pembiasaan, menjadi contoh, adanya penyadaran berupa *reward* dan juga mengawasi dari semua proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka.<sup>158</sup> Dalam penguatan pendidikan karakter mandiri juga menurut data yang sudah dikumpulkan rata – rata siswa sudah memiliki ciri – ciri mandiri yaitu percaya diri, bekerja sendiri, menguasai keterampilan, menghargai waktu dan juga bertanggung jawab.<sup>159</sup> Dengan begitu peran pembina dalam penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar berjalan sesuai dengan semestinya. Tugas pembina pramuka itu cukup berat karena menjadi contoh teladan dan pastinya akan dicontoh serta ditiru oleh siswa. Pembina juga perlu menjaga sikapnya, peka pada apa yang dibutuhkan siswa dan teguh pada semboyan “Iklas Bakti Bina Bangsa Berbudi Bawa Laksana” (ikhlas berbakti dalam

---

<sup>157</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *op.cit.*, hlm. 100

<sup>158</sup> Sumaya Indah. *Loc. Cit.*, hlm. 22 – 28

<sup>159</sup> Ramadhani Katrina, *Loc. Cit.*, hlm 41 – 42

pembinaan anak bangsa, memiliki budi yang luhur dan memberikan kebajikan serta tepat pada janjinya satu kata dan perbuatannya).

**(C) Faktor yang Menghambat dan Mendukung Proses Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di MTsN 1 Kota Blitar**

Faktor penghambat dan pendukung adalah suatu hal yang dapat memberikan dampak kepada sebuah diri sendiri dan juga organisasi tempat dimana dia melakukan aktivitasnya dan menjalankan hak dan kewajiban serta perannya. Faktor penghambat adalah sesuatu yang dapat menghambat atau menjadikan lambatnya atau berkurangnya kinerja seseorang baik dari faktor eksternal ataupun internal, sedangkan faktor pendukung adalah sesuatu hal yang memberikan dampak positif bagi seseorang yang sedang melakukan aktivitas yang biasanya memberikan semangat dan motivasi untuk totalitas dalam segala aktivitasnya dan juga disebabkan dari faktor internal dan eksternal. Faktor penghambat dan pendukung yang ada di MTsN 1 Kota Blitar terutama pada ekstrakurikuler pramuka berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menghasilkan bahwasannya dari faktor – faktor penghambat dan pendukung memberikan dampak pada penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa terutamanya pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Dalam hal ini faktor pendukung dan penghambat pada proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar yang tentang sarana dan prasarana. Pengertian sarana adalah semua fasilitas yang dibutuhkan pada proses belajar baik yang bergerak ataupun tidak dengan tujuan pendidikan berjalan lancar sedangkan prasarana adalah secara tak langsung menunjang proses pembelajaran bisa berupa halaman, jalanan menuju sekolah, lapangan dan

sebagainya.<sup>160</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya sarana dan prasarana yang ada di MTsN 1 Kota Blitar memiliki ketersediaan yang cukup baik yang diperkuat dengan beberapa pernyataan dari beberapa narasumber terutamanya pada siswa yang merasakannya secara langsung. Dalam ketersediaan sarana dan prasarana yang ada pastinya harus pemilihan yang layak atau tidaknya sehingga dapat meminimalisir kecelakaan kegiatan, dan tidak menghabiskan biaya perawatan yang jauh lebih besar dari pembuatan awal sarana dan prasarana itu sendiri. Penghapusan sarana dan prasarana harus dilakukan sesuai peraturan perundang – undangan dimana syarat – syarat yang harus terpenuhi adalah : (a) keadaannya rusak berat dan tidak dapat diperbaiki dan digunakan, (b) biaya perbaikan terlalu besar dan menyebabkan pemborosan, (c) daya guna barang secara teknis dan ekonomi tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan, (d) tidak sesuai zaman, (e) hilang atau musnah diluar kesengajaan petugas dan (f) lebihnya persediaan barang.<sup>161</sup> Dalam pelaksanaannya untuk menyeleksi sarana dan prasarana yang ada, Pramuka MTsN 1 Kota Blitar mengganti sarana dan prasarana yang dirasa kurang baik keadaannya akan diajukan pengadaan baru kepada pihak sekolah.

Dalam proses penggunaan sarana dan prasarana yang ada harus melakukan perawatan yang bertujuan untuk memelihara sarana dan prasarana tersebut sehingga lebih tahan lama dalam penggunaannya untuk jangka panjang dan dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran pada siswa. Dalam proses pembelajaran, jika pun ada sarana dan prasarana yang kurang lengkap akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran jika sarana prasarana yang dimaksud termasuk hal krusial dalam proses pembelajaran. Meskipun dapat digantikan dengan beberapa sarana dan prasarana yang lainnya sebagai opsi lain, namun tidak akan semaksimal dengan sarana prasarana yang awalnya memang mampu

---

<sup>160</sup> Novita Mona. *Sarana dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal NUR EL – ISLAM, STAI Yasni Muara Bango*. Vol. 4. No II Oktober 2017., hlm. 102 – 103

<sup>161</sup> *Ibid.*, hlm. 119

memberikan hasil yang baik dalam pembelajaran dan pendidikan. Dalam hal perawatan ada beberapa macam yaitu : (1) perawatan terus menerus, (2) berkala, (3) darurat dan (4) preventif dengan mengacu prinsip penyimpanan sarana dan prasarana yang ada yaitu : (a) semua alat yang ada disimpan pada tempat yang bebas dari panas berlebihan, lembab dan serangga, (b) dalam pengerjaan untuk menyimpan keluar dapat dilakukan dengan baik, (c) mudah didapatkan, (d) semua sarana dan prasarana harus diadministrasikan dengan ketentuan barang lama digunakan terlebih dahulu, (e) inventaris berkala, dan (f) tanggung jawab untuk pelaksanaan secara tepat dan dipahami secara rinci serta jelas oleh pihak yang berkepentingan. Untuk merawat atau pemeliharannya bisa berdasarkan waktu yaitu dengan 1) pemeliharaan sehari – hari dan 2) pemeliharaan berkala. Dari data yang didapatkan pada sarana dan prasarana yang ada di pramuka MTsN 1 Kota Blitar dirasakan oleh para anggota pramuka kurang bisa merawat nya dikarenakan beberapa anggota pramuka tidak bisa meletakkannya dengan benar dan rapi sehingga berdampak pada tidak awetnya sarana dan prasarana yang ada. Meskipun dengan beberapa piket yang dilaksanakan ataupun pengecekan barang di waktu tertentu mereka masih merasa kewalahan karena tidak semua siswa dapat merawatnya dengan benar juga karena tidak adanya kedisiplinan, kesadaran diri dan tanggung jawab dari masing – masing anggota pramuka yang menggunakan sarana dan prasarana tersebut yang menjadi faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa pada ekstrakurikuler pramuka.

Faktor penghambat dan pendukung lainnya yaitu tentang orang tua dimana orang tua menjadi faktor pendukung dalam proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar. Orang tua memiliki peran penting dalam proses pendidikan anak karena di lingkungan inilah anak mendapatkan pembelajaran pertama terkait kehidupan. Dari Hadi menyebutkan bahwa

orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab dalam proses pengasuhan, pemeliharaan, mendidikan, dan perlindungan pada anak.<sup>162</sup> Dari data yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan para orang tua dari para siswa dalam memberikan izin dan nasihat kepada anak – anak mereka terkait keikutsertaan mereka dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka terkait batasan waktu untuk pulang ke rumah dan mengikuti kegiatan pramuka yang bermanfaat bukan kegiatan – kegiatan yang membuang waktu mereka di sekolah. Dari hasil ini bahwasanya orang tua dari para anggota pramuka menerapkan fungsi keluarga yang salah satunya fungsi protektif yaitu keluarga memberikan perawatan, pemeliharaan dan perlindungan bagi anak dari segi fisik dan sosialnya.<sup>163</sup> Dengan adanya kesesuaian antara teori dan hasil yang ada pada data penelitian, maka orang tua menjadikannya faktor pendukung untuk penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa karena adanya peran perlindungan dimana anak akan berusaha selalu tepat waktu dan secara sadar mandiri untuk memberikan kepercayaan kepada orang tuanya.

Faktor pendukung dan penghambat yang lainnya adalah minat, bakat dan potensi siswa yang dimana menjadi faktor pendukung dalam penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar. Bakat adalah sebuah kemampuan yang ada dalam diri dan bawaan semenjak ia lahir. Dari Tedjasaputra MS, bakat berupa kondisi seseorang yang mana dengan usaha pendidikan untuk mungkin memperoleh kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus sedangkan minat berupa dorongan dari diri seseorang untuk memillih hal atau objek secara selektif dan apa yang dipilihnya tersebut mendatangkan rasa senang, rasa puas yang ada pada dirinya.<sup>164</sup> Potensi berupa bekal sesorang dalam upayanya untuk tumbuh dan

---

<sup>162</sup> Akmiza Rofa. *Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II Sdn Purwantoro 2 Malang.* (Malang : UMM, 2018)., hlm.9

<sup>163</sup> *Ibid.*, hlm. 11

<sup>164</sup> Mahargiyanti Hening, Meilia Ajeng . *Pengembangn Bakat dan Minat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga Di Kejobong.* (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2017)., hlm. 7

berkembang dengan luar biasa jika mampu ditemukan, diberikan motivasi dan dilakukan pengembangan dan adanya langkah nyata pada kehidupan.<sup>165</sup> Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, menurut pernyataan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka mereka dapat meningkatkan bakat, minat dan potensinya baik dalam kegiatan pramuka itu sendiri atau di luar kegiatan pramuka yang dapat mempermudah aktivitas kehidupan mereka lainnya.

Faktor pendukung dan menghambat selanjutnya adalah kesadaran diri yang merupakan faktor penghambat dari penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar. Kesadaran diri dari Abraham Maslow pada teorinya yaitu teori Humanistik menyatakan kesadaran diri yaitu paham dan mengerti siapa diri kita, bagaimana menjadi diri kita sendiri; potensi dan gaya apa yang dimiliki, langkah yang akan diambil, nilai yang kita yakini, dan mau dibawa kemana perkembangan diri kita sendiri.<sup>166</sup> Dari data yang sudah diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa masih ada siswa atau para anggota pramuka yang belum memiliki kesadaran diri untuk meningkatkan sikap disiplin dan mandiri. Para siswa dalam beberapa hal masih membutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang dewasa di sekolah untuk mendampingi mereka dan mengingatkan hal – hal yang kurang baik bagi mereka. Tapi ada juga siswa yang mana guru ataupun pembina sudah memberikan usaha terbaiknya, tetapi masih juga melanggar dan kurang sadar diri untuk memperbaiki dirinya.

Faktor pendukung dan penghambat yang terakhir adalah tentang materi dimana materi menjadikan faktor penghambat dalam proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota

---

<sup>165</sup> Baedlowi Imam. *Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MI Al Ma'arif Srono Banyuwangi*. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, IAIN Jember. Vol.2 No. II November 2019., hlm. 30

<sup>166</sup> S.H, Dafid Moch. *Hubungan Disiplin Kerja Dengan Kesadaran Dalam Menjalakan Tugas PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.* (Malang : UIN Malang, 2012)

Blitar. Dalam kegiatan penggalang berupa kegiatan yang memiliki karakter, dapat berubah, memiliki progres dan juga menantang dengan pembina sebagai poros utama dalam pengemasan materi latihan dan sisi kreativitas juga diperlukan. Materi yang akan dilatihkan pada penggalang adalah semua bagian hidup normatif yang adpat dijadikan bahan latihan. Dari Baden Powell mengemukakan, materi harus memenuhi 4 H yaitu : *Health* (sehat jiwa raga); *Happiness* (kebahagiaan dengan 3 indikator : gembira, damai and syukur); *Helpfulness* (tolong – menolong sebagai kepribadian bangsa) dan *Handicraft* (adanya produk yang dihasilkan). Materi bisa datang dari rapat Dewan Penggalang atau Dewan Galang, tapi pembina juga bisa memberikan atau menaawarkan ide baru terkait materi yang menarik dan belum pernah dilaksanakan oleh Dewan Galang. Pada data yang peneliti peroleh ternyata banyak dari beberapa anggota merasakan kurang bervariasinya materi dan pemberian materi dari pengurus atau Dewan Galang kurang memberikan semangat saat mereka melakukan aktivitas pramuka. Walaupun dalam penyusunan program kegiatan dalam yang sudah dirancang, ternyata masih saja belum terpenuhi dari aspek materi yang dikemukakan oleh Baden Powell. Beberapa pengurus masih memiliki rasa ketergantungan kepada pembina dan pembantu pembina dalam mencari ide untuk pemberian materi – materi yang akan diberikan kepada seluruh anggota pramuka di MTsN 1 Kota Blitar yang akan memberikan dampak pada penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari paparan data yang ada dan sudah dijelaskan di bab sebelumnya, maka peneliti menyusun beberapa kesimpulan mengenai penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar yaitu sebagai berikut :

1. Pada proses pelaksanaan penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar memiliki landasan pengaplikasian satya dan darma pramuka dengan tentunya berkolaborasi dengan kegiatan – kegiatan lain seperti intrakurikuler dan kokurikuler. Dalam memberikan kegiatan harus dilakukan dengan menarik, menantang dan memperhatikan perkembangan jiwa dan usia siswa dengan cara : (a) pembina kepada siswa harus melibatkan dalam pengimpunan kegiatan yang diinginkan dan juga mengelompokkan kegiatan sesuai jenisnya; (b) dalam menyusun program kegiatan siswa dengan pembina harus memperhatikan hal – hal berupa (skala prioritas, disesuaikan waktu dan tempat, diselaraskan dengan kegiatan yang ada di masyarakat sekitar); dan (c) adanya unsur kompetisi edukatif dan adanya *rewards* dan *punishment*. Proses pelaksanaannya pun juga sesuai jam dan hari yang ditentukan dengan metode yang digunakan yaitu *learning*

*by doing* atau belajar sambil praktek dengan tetap memperhatikan unsur pendidikan dan pembimbingan karakter di dalam kegiatannya.

2. Peran pembina para pembina pramuka di MTsN 1 Kota Blitar dalam penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka menggunakan seluruh peran yang harus ada pada pembina pramuka yaitu :
  - (a) orang tua yang mampu memberi penjelasan, nasihat, pengarahan, dan bimbingan;
  - (b) guru yang mengajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan;
  - (c) kakak yang mampu memberikan perlindungan, pendampingan, pembimbingan pada adik – adik, dan memberi kesempatan untuk memimpin dan mengelola satuannya;
  - (d) sebagai seorang mitra, teman yang bisa dipercaya, dengan bersama – sama menggerakkan kegiatan agar menarik, menyenangkan dan penuh tantangan sesuai usia golongan pramuka;
  - (e) sebagai seorang konsultan untuk bertanya dan mendiskusikan berbagai masalah;
  - (f) sebagai motivator untuk memotivasi dalam peningkatan kualitas diri dengan kreativitas, inovasi dan aktualisasi diri untuk lebih maju; dan
  - (g) sebagai fasilitator dalam memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan dalam kegiatan siswa. Posisi para pembina di dalam pramuka yaitu “*ing madya mangun karsa*” yang memberikan arti walaupun di dalam kesibukannya dapat memberikan semangat pada adik – adik dalam konteks seluruh kegiatan pramuka. Dalam penindaklanjutan pelanggaran yang dilakukan pembina menggunakan cara memberikan nasihat dan bimbingan serta adanya *reward* dan *punishment* untuk menguatkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa terutamanya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan jenis disiplin yang digunakan adalah disiplin demokratis yang mana ada unsur pendidikan dan hukuman adalah upaya dalam pembenahan sikap untuk mengontrol pelakunya.

3. Faktor penghambat dan pendukung penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu : faktor pendukung (sarana dan prasarana; minat, bakat dan potensi siswa; orangtua dan tenaga pendidik), sedangkan untuk faktor penghambat (sarana dan prasarana, kesadaran diri, dan materi) dimana semua itu berpengaruh pada penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mengakibatkan dampak baik pada dirinya sendiri dan juga orang lain serta organisasi.

## **B. Saran**

Dari semua hal yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar yang sudah disimpulkan peneliti, maka adapun saran – saran yang akan diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pihak Lembaga

Diharapkan mampu meningkatkan kolaborasi terkait kegiatan yang ada di sekolah dengan kegiatan pramuka dengan perencanaan kegiatan dengan baik sehingga dapat menghasilkan dan memenuhi kebutuhan ekstrakurikuler pramuka secara rinci dan dapat dimaksimalkan dalam hal pengawasannya dari berbagai macam pihak.

2. Pihak Pembina

Diharapkan mampu meningkatkan kualitas pada penyampaian materi, pemberian contoh suri tauladan, mengarahkan dan membimbing serta mendalami karakter anak didik, mengamati dan mengembangkan minat, bakat dan potensinya sehingga dapat menghasilkan kualitas yang baik khususnya pada diri anak didik, pembina, sekolah, orang tua dan masyarakat pada umumnya.

### 3. Siswa

Diharapkan untuk lebih mengenali dirinya sendiri dan mengaplikasikan karakter disiplin dan mandiri yang sudah diberikan baik dari sekolah ataupun dari ekstrakurikuler pramuka itu sendiri, sehingga faktor yang menghambat dapat diminimalisir dan faktor pendukung dapat diperkuat agar menjadikan itu semua kebiasaan dalam kehidupan sehari – hari siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Rizal Mohammad. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Tasmirot Tarbiyah Trenggalek*. Malang : UIN Malang
- Akmiza Rofa. 2018. *Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II Sdn Purwantoro 2 Malang*. Malang : UMM
- Anisa Mega. 2020. *Analisis Metode Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Ansori Isa. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah. Halaqa : Islamic Education Journal*. Vol. 1 No. II Desember
- Arti Kata Faktor – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online (<https://kbbi.web.id/faktor>)
- Asman Yuli. 2018. *Analisis Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru*. Riau : UIN Sultan Syarif Kasim
- Asnawi Hanif Ibnu dan Triwahyuningsih. 2014. *Peranan Pembina Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 3 Depok Sleman*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Citizenship*. Vol. 3 No. 2
- Baedlowi Imam. *Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MI Al Ma'arif Srono Banyuwangi*. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, IAIN Jember. Vol.2 No. II November 2019.,
- Dani, Agus S dan Budi Anwari. 2015. *Buku Panduan Pramuka Penggalang*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Dewi Rosiana. 2018. *Disiplin Membangun Karakter Bangsa* (<https://paudikmasdiy.kemdikbud.go.id/artikel/disiplin-membangun-karakter-bangsa/>)
- Dosen Pendidikan, *Disiplin Adalah* (<https://www.dosenpendidikan.co.id/disiplin-adalah/>)
- Fajrin, Nurul Ili. 2015. *Hubungan Antara Kemandirian Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang : UIN Malang
- Firmansyah, Agus Zuli. 2015. *Panduan Resmi Pramuka Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan*. Jakarta Selatan : Wahyumedial
- Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (<https://www.kemdikbud.go.id>)
- Hadiyani, Vino Putra. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An – Nizhom Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*. Jambi : UIN Sultan Thaha Saifuddin

- Hamdayani Aam. 2019. *Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Serta Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Man 2 Tasikmalaya*. Tasikmalaya : UIN Siliwangi
- Handayani, Dian Tri. 2013. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri Pada Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu. Cet. I
- Hartati Siti. 2018. *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMP Negeri 5 Terbangtinggi – Besar Lampung Tengah*. Lampung : UIN Raden Intan
- <http://sc.syekhnrjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214111410035.pdf>
- Husba Zakiyah, Mustafa dkk. 2018. *Remaja, Literasi, dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Sulawesi Tenggara : Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara
- Idris Iskandar. 2013. *Konsep Disiplin Dalam Pendidikan Islam*. Serambi Tarbawi : Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam. Aceh : Universitas Serambi Mekkah. Vol. 1 No. (1)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/tentang-ppk/>)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Tim PPK Kemendikbud
- Kusumastuti Adhi dan Khoiron Mustamil Ahmad. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2014. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*. Jakarta : Kwarnas Gerakan Pramuka, Cet.2
- Lukitasari, Wella Mutia. 2019. *Implementasi Komunikasi Pemasaran Perusahaan Jasa Travel Pada Wisatawan Mancanegara*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- Luthviyani, Ristantina Irma dkk. 2019. *Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai – Nilai Karakter Siswa Di SD Negeri Pamongan 2*. Jurnal PGSD. Semarang : Universitas PGRI. Vol. 12 No. 2
- Mahargiyanti Hening, Meilia Ajeng. 2017. *Pengembangn Bakat dan Minat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga Di Kejobong*. Purwokerto : IAIN Purwokerto
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. United States of America : Sage. Edition 3

- Mohammad Kasim. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Pamekasan : STAIN Pamekasan
- Mukhlis, Imam Moh. 2016. *Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang*. Malang : UIN Malang
- Musrifah. 2019. *Upaya meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib Di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang*. Sulawesi Selatan : IAIN Pare – Pare
- Muta'alimah Azizatul. 2013. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang*. Malang : UIN Malang
- Nadzir M. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel. Vol.2, No. 2
- Najah, Durratun Uum. 2020. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs Da'il Khairaat Kalideres Jakarta Barat*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Nilawati Sadar. 2021. *Peran Pembina Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muaro Jambi*. Jambi : UIN Sultan Thaha Saifuddin
- Novita Mona. 2017. *Sarana dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*. *Jurnal NUR EL – ISLAM*. Jambi : STAI Yasni Muara Bango. Vol. 4. No II Oktober
- Nugraha Yogi dan Lusiana Rahmatiani. 2019. *Faktor – Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa*. Karawang : Universitas Buana Perjuangan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan* Vol. 3 No. II Februari
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Purwokerto : STAIN Purwokerto
- Penerbit Deepublish, *Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter, Pahami Beberapa Landasan Poin Berikut* (<https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-penguatan-pendidikan-karakter/>)
- Pengertian Disiplin Adalah : Tujuan, Jenis dan Manfaat Disiplin* (<https://www.saturadar.com/2019/10/Pengertian-Disiplin.html>)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Ramadhani Katrina. 2019. *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Mandiri, Integritas dan Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- S.H, Dafid Moch. *Hubungan Disiplin Kerja Dengan Kesadaran Dalam Menjalankan Tugas PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.* (Malang : UIN Malang, 2012)

- Saputra Deri. 2019. *Peran Media Onlime Sripoku.com Dalam Promosi Pagar Alam Sebagai Destinasi Wisata*. Palembang : UIN Raden Fatah
- Sidi Sigit, Poernomo Ieda dan Bernadette N. Setiadi. *Manusia Indonesia Abad 21 Yang Berkualitas Tinggi Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi* (<https://himpsi.or.id/blog/makalah-3/post/manusia-indonesia-abad-21-yang-berkualitas-tinggi-ditinjau-dari-sudut-pandang-psikologi-19>)
- Siyoto Sandu dan Sodik Ali M. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing. Cet. I
- Sriwahyuningsih. 2017. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Peserta Didik*. Makassar : UIN Alauddin
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabet. Cet. 19
- Sumaya Indah. 2010. *Penegakan Disiplin Siswa Di SMP Al Amanah Setu Tangerang Selatan*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Susianto, Yuliawan Tri. 2017. *Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Pendidikan Kader Desa Brilian Banyumas*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Sutarna Nana. 2018. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0*. Malang : Unikama, 2018) Vol.2
- U.S Supardi dkk. 2014. *Efektivitas Pengembangan Nilai – Nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. Vol. 13 No. 3
- Yusup Jaenudin dan Tini Rustini. 2016. *Panduan Wajib Pramuka Superlengkap Siaga Penggalang Penegak Pandega*. Jakarta : Bmedia
- Zaman Badrus. 2019. *Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia*. Al-Ghazali : Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam. Salatiga : IAIN Salatiga) Vol. 2 No. (I)

## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1451/Un.03.1/TL.00.1/05/2022 20 Mei 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala MTsN 1 Kota Blitar  
di  
Blitar

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Firyaa Lathiifah  
NIM : 15130106  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
Judul Skripsi : **Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 1 Kota Blitar**  
Lama Penelitian : Mei 2022 sampai dengan Juli 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

## LAMPIRAN 2 Hasil Cek Turnitin

### ORIGINALITY REPORT

**17**%

SIMILARITY INDEX

**17**%

INTERNET SOURCES

**5**%

PUBLICATIONS

**4**%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

**1**

[etheses.uin-malang.ac.id](https://etheses.uin-malang.ac.id)

Internet Source

**5**%

**2**

[eprints.ums.ac.id](https://eprints.ums.ac.id)

Internet Source

**2**%

**3**

[repo.iain-tulungagung.ac.id](https://repo.iain-tulungagung.ac.id)

**1**%



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

## Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama : Firyaaal Lathiifah  
NIM : 15130106  
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Karya Tulis : Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTSN 1 Kota Blita

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 15 Juni 2022  
Kepala,  
  
Benny Afwadzi



### LAMPIRAN 3 Instrumen Penelitian

#### 1. Instrumen Wawancara

##### Wawancara 1

Informan : Waka Kurikulum  
Satuan Pendidikan : MTsN 1 Kota Blitar  
Tanggal : 16 – 17 Mei 2022  
Tempat : Ruang Guru  
Hasil Wawancara :

NO	Pertanyaan
1.	Apakah yang ibu ketahui tentang penguatan pendidikan karakter?
2.	Di MTsN 1 Kota Blitar menggunakan kurikulum apa dan bagaimana pengaplikasian kurikulum terhadap penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa?
3.	Bagaimana peran pembina pramuka dalam proses penguatan pendidikan karakter mandiri dan disiplin siswa di MTsN 1 Kota Blitar?
4.	Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa di MTsN 1 Kota Blitar?
5.	Menurut pendapat ibu, seberapa pentingkah pendidikan karakter disiplin dan mandiri kepada siswa?
6.	Upaya apa yang dilakukan ibu sebagai waka kurikulum dalam penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri pada siswa?
7.	Dalam perkembangan zaman sekarang, apakah siswa masih memiliki kedisiplinan dan kemandirian dalam melakukan aktivitasnya?
8.	Faktor pendukung dan penghambat apa yang mempengaruhi penguatan pendidikan karakter siswa?
9.	Jika terjadi permasalahan – permasalahan yang terjadi terkait penguatan pendidikan karakter terutamanya karakter disiplin dan mandiri, bagaimakah solusi yang diberikan sekolah dalam menangani permasalahan tersebut?
10.	Bagaimana upaya ibu dalam mensinergikan para guru dalam proses penguatan pendidikan karakter pada siswa terutamanya pada karakter disiplin dan mandiri?

## Wawancara 2

Informan : Pembina Pramuka  
Satuan Pendidikan : MTsN 1 Kota Blitar  
Tanggal : Jumat, 29 April 2022  
Tempat : Ruang Guru  
Hasil Wawancara :

NO	Pertanyaan
1.	Bagaimana bentuk dan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar?
2.	Apa sajakah kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan esktrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar?
3.	Apakah sarana dan prasarana yang disediakan sekolah telah menunjang dalam pelaksanaan kegiatan pramuka?
4.	Faktor apa saja kah yang mendukung dan menghambat dalam proses penguatan pendidikan karakter siswa terutama karakter disiplin dan mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka?
5.	Bagaimana solusi dan strategi bapak dalam menyelesaikan hambatan – hambatan yang ada?
6.	Bagaimanakah upaya bapak dalam proses pengawasan, pembinaan, dan pendidikan pada penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
7.	Sepanjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka, bagaimana upaya bapak dalam menindaklanjuti pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan siswa?
8.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka inti dan non inti memiliki perbedaan dalam proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa?
9.	Apakah penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa berpengaruh pada perolehan prestasi pada ekstrakurikuler pramuka?
10.	Prestasi apa sajakah yang sudah diraih oleh siswa dalam ekstrakurikuler pramuka?
11.	Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

### Wawancara 3

Informan : Pembina Lapangan  
Satuan Pendidikan : MTsN 1 Kota Blitar  
Tempat : Sanggar Pramuka MTsN 1 Kota Blitar  
Tanggal : Jumat, 29 April 2022  
Hasil Wawancara :

NO	Pertanyaan
1.	Bagaimana bentuk dan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar dan apa sajakah kegiatan – kegiatannya?
2.	Apakah dalam ekstrakurikuler pramuka ada perbedaan antara kelas VII dan VIII terkait karakter terutama karakter disiplin dan mandiri?
3.	Apakah sarana dan prasarana yang disediakan sekolah telah menunjang dalam pelaksanaan kegiatan pramuka?
4.	Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam proses penguatan pendidikan karakter siswa terutama karakter disiplin dan mandiri melalui ekstrakurikuler pramuka?
5.	Bagaimana solusi dan strategi dalam menyelesaikan hambatan – hambatan yang ada selama membina?
6.	Bagaimana upaya pengawasan, pembinaan dan pendidikan pada penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
7.	Adakah perbedaan karakter atau sikap adik – adik ketika masuk di ekstrakurikuler pramuka di awal hingga sekarang?
8.	Apakah penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa berpengaruh pada perolehan prestasi pada ekstrakurikuler pramuka?
9.	Prestasi apa sajakah yang sudah diraih oleh siswa dalam ekstrakurikuler pramuka?
10.	Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

#### Wawancara 4

Informan : Siswa Pramuka Kelas VIII  
Satuan Pendidikan : MTsN 1 Kota Blitar  
Tanggal : Sabtu, 21 Mei 2022  
Tempat : Ruang Kelas dan Sanggar Pramuka  
Hasil Wawancara :

NO	Pertanyaan
1.	Apa sajakah kegiatan di dalam ekstrakurikuler pramuka?
2.	Menurut adik, sarana dan prasarana yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah memadai?
3.	Setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka, adakah perubahan yang dirasakan pada diri adik?
4.	Apa yang adik dapatkan di dalam ekstrakurikuler pramuka di MTsN 1 Kota Blitar?
5.	Apakah adik pernah melanggar aturan ketika melakukan kegiatan pramuka dan apakah diberikan hukuman oleh pembina?
6.	Bagaimana perasaan adik ketika mengikuti kegiatan pramuka?
7.	Bagaimana sikap adik ketika melihat teman yang tidak berperilaku disiplin dan mandiri?
8.	Apakah pembina memberikan pengajaran tentang sikap disiplin dan juga mandiri?
9.	Apakah dengan adanya kegiatan pramuka, adik merasa lebih disiplin dan juga mandiri?
10.	Apakah selama mengikuti pramuka berpengaruh pada kehidupan adik dalam bidang akademik ataupun non akademik?
11.	Apakah ada kendala yang adik rasakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
12.	Bagaimana tanggapan orangtua adik ketika adik mengikuti pramuka?

## 2. Instrumen Observasi

No	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
		Uraian Observasi
1.	Mengamati keadaan sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>Mengamati keadaan sarana prasarana sekolah</li><li>Mengamati lingkungan sekolah</li><li>Mengamati kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah khususnya pada ekstrakurikuler pramuka</li></ol>
2.	Mengamati kegiatan ekstrakurikuler pramuka	<ol style="list-style-type: none"><li>Proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa</li><li>Peran para pembina pada penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa</li><li>Faktor penghambat dan pendukung penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa</li></ol>
3.	Mengamati perilaku dan interaksi warga sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>Mengamati interaksi siswa dengan guru</li><li>Interaksi siswa dengan pembina</li><li>Interaksi siswa dengan siswa</li><li>Perilaku siswa</li></ol>

## LAMPIRAN 4 Laporan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

### DAFTAR HADIR PEMBINA EKSTRAKURIKULER PRAMUKA INTI SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022

BULAN : MEI 2022

NO	HARI TANGGAL	NAMA	MATERI	TANDA TANGAN
1	Jum'at 06/05/22	Andi Irawan	MASCOUT Fun Game	
		Neryana Putri Purbowati		
2	Jum'at 13/05/22	Andi Irawan	Pemebejalan Materi LT II	
		Neryana Putri Purbowati		
3	Jum'at 20/05/22	Andi Irawan	Persiapan LT II Kwarran Sukorejo	
		Neryana Putri Purbowati		
4	Jum'at 27/05/22	Andi Irawan	TC Lomba Tingkat II	
		Neryana Putri Purbowati		

Blitar, 31 Mei 2022

Koordinator Ekstra

**SYAIFUDDIN, S.Pd**

## LAMPIRAN 5 Dokumentasi

### 1. Kegiatan Wawancara



**Wawancara 1 dengan Waka Kurikulum**



**Wawancara 2 dengan Pembina EKstrakurikuler Pramuka**



**Wawancara 3 Pembantu Pembina Putri**



**Wawancara 4 Pembantu Pembina Putra**



**Wawancara 5 dengan Pratama Putra**



**Wawancara 6 dengan Pratama Putri**



**Wawancara 7 dengan Bendahara Pramuka**



**Wawancara 8 dengan Kerani Pramuka**



**Wawancara 9 dengan Anggota Pramuka  
Regu Kancil**



**Wawancara 10 dengan Anggota Pramuka  
Regu Aloe Vera**

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka



**Kegiatan Lapangan - 1 Penerapan Karakter Disiplin**



**Kegiatan Lapangan - 2 Penerapan Karakter Mandiri**



**Kegiatan Lapangan - 3 Pendidikan Karakter Melalui Game**



**Kegiatan Lapangan - 4 Penerapan Punishment**



**Kegiatan Lapangan - 5 Penerapan Reward**



**Kegiatan Lapangan - 6 Penerapan Reward**



**Kegiatan Lapangan - 7 Peran Pembantu Pembina**



**Kegiatan Lapangan - 8 Peran Pembantu Pembina dan Dewan Kehormatan**



**Kegiatan Lapangan - 9 Pembimbingan Pembina Dalam Game**



**Kegiatan Lapangan - 10 Kegiatan Mandiri Berlatih**

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Firyaal Lathiiyah  
NIM : 15130106  
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 18 April 1997  
Fakultas/Jurusan : FITK/P.IPS  
Tahun Masuk : 2015  
Alamat Rumah : Jl. Bulu No. 30 Rt.002/Rw.008 Dsn. Modangan, Ds. Karangtalun, Kec. Nglegok, Kab. Blitar, Prov. Jawa Timur. Kode Pos : 66181  
No. Telepon : 085745881693  
Alamat Email : [lscouting02@gmail.com](mailto:lscouting02@gmail.com)

Malang, 14 Juni 2022

Mahasiswa,

Firyaal Lathiiyah  
15130106